

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Merujuk pada definisi iklim komunikasi organisasi yang disampaikan Pace dan Faules, dapat dilihat bahwa persepsi para karyawan atas yang mereka terima dari instansi dalam bentuk fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung mereka bekerja dapat dikatakan masih kurang namun tidak mengganggu mereka menyelesaikan pekerjaan mereka. Selain itu, fasilitas lain seperti gaji pun juga dirasa oleh Sebagian besar karyawan yang menjadi narasumber dinilai sudah cukup.

Iklim komunikasi organisasi terbentuk melalui enam faktor diantaranya kepercayaan, pembuatan keputusan bersama, kejujuran, keterbukaan komunikasi ke bawah, mendengarkan komunikasi ke atas, dan perhatian terhadap kinerja-kinerja tinggi. Pada penelitian ini, keenam faktor utama pembentuk iklim komunikasi organisasi tersebut didapatkan dengan melakukan pengamatan atau observasi di lokasi penelitian yakni iNews TV Magelang. Selain itu, keenam faktor tersebut juga didapatkan melalui hasil wawancara yang telah dilakukan bersama enam narasumber yang merupakan karyawan iNews TV Magelang dengan didukung oleh dokumen berbentuk foto dan dokumen yang dimiliki instansi.

Dengan melihat keenam faktor pembentuk iklim komunikasi organisasi pada iNews TV Magelang, hampir semua faktor terpenuhi kecuali faktor pembuatan keputusan bersama. Pada faktor kepercayaan, dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan, kepercayaan dari atasan bisa dilihat

dengan adanya pemberian tugas kepada karyawan, baik sesuai *jobdesc* ataupun diluar *jobdesc* mereka. Pemberian tugas dan jabatan dari atasan kepada karyawan dinilai sudah menunjukkan bentuk kepercayaan atasan kepada mereka. Namun, tak jarang pula atasan meyakinkan bentuk kepercayaannya melalui pernyataan kepada karyawan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor pertama pembentuk iklim komunikasi organisasi di iNews TV Magelang sudah terlaksana dengan baik.

Faktor kedua pembentuk iklim komunikasi organisasi menurut Pace dan Faules (*n.d*) dalam Mukyana (1993, hlm. 159) adalah pembuatan keputusan bersama dengan melibatkan semua anggota organisasi, faktor ini belum terlaksana di iNews TV Magelang karena berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan, beberapa karyawan mengaku bahwa dirinya bahkan tidak mengetahui mengenai permasalahan dan informasi terkini mengenai organisasinya, serta adanya “forum diluar forum” yang menimbulkan persepsi bahwa forum mingguan yang diadakan hanyalah formalitas karna masih adanya diskusi diluar forum terkait permasalahan, ketika forum evaluasi kerja diadakan permasalahan atau informasi yang disampaikan sudah berupa keputusan oleh kepala biro.

Faktor yang ketiga yakni mengenai kejujuran dalam bentuk bahwa karyawan bisa menyampaikan segala keluhan kesah, mengenai apa yang mereka pikirkan bisa disampaikan dengan bebas baik kepada atasan maupun antar karyawan. Hal ini sudah terlaksana di iNews TV Magelang jika menyangkutkan dengan suasana kerja yang dibangun, hal ini berkaitan karna karyawan merasa nyaman untuk menyampaikan segala keluhan kesah mereka. Seperti wawancara yang sudah dilakukan bahwa suasana kerja di iNews TV Magelang itu sangat

kekeluargaan sehingga karyawan bisa dengan santai dan bebas menyampaikan keluhan kesah dan segala perasaan yang mereka rasakan. Bentuk keluhan yang biasa disampaikan pun juga terkait pekerjaan sehingga masih tetap mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Faktor keempat pembentuk iklim komunikasi organisasi komunikasi berikutnya adalah keterbukaan dalam komunikasi ke bawah. Faktor ini bisa dilihat dengan adanya pemberian tugas yang jelas disampaikan oleh atasan kepada karyawan. Hal ini pun juga sudah terlaksana di iNews TV Magelang. Adanya jam masuk yang berbeda antara kepala biro dan karyawan, maka atasan atau kepala biro pun lebih sering melalui *chat* untuk menyampaikan tugas kepada karyawannya, dan penyampaian tugasnya pun jelas karna disertai lampiran, tak hanya dari kepala biro, penugasan yang diberikan oleh iNews TV Jakarta (pusat) pun juga dinilai sudah jelas dan mudah dipahami. Hal ini dibuktikan dengan karyawan yang selalu bekerja sesuai keinginan atasan mereka dengan baik.

Faktor berikutnya yakni mendengarkan dalam komunikasi ke atas. Faktor ini juga sudah terlaksana di iNews TV Magelang dengan dibuktikan adanya komitmen yang diciptakan oleh kepala biro bahwa dirinya akan *stanby* ketika mendapat laporan permasalahan dari tiap divisi, jika kepala biro diminta hadir, maka ia akan hadir. Ini pun juga menjadi pertanda baik karena menunjukkan sisi kepedulian dari atasan kepada tiap karyawan dan setiap permasalahan yang dihadapi sehingga bisa membantu memecahkan masalah dengan baik dan kembali mengejar tujuan instansi dengan perasaan yang nyaman.

Faktor terakhir pembentuk iklim komunikasi organisasi yakni perhatian

terhadap tujuan-tujuan berkinerja tinggi. Melihat faktor ini dapat dengan mengamati adanya komitmen kerja serta target-target yang diciptakan oleh instansi dan para karyawan. Melalui wawancara yang sudah dilakukan, bahwa setiap karyawan memiliki komitmennya masing-masing untuk bisa membantu instansi mereka mencapai target dan tujuan instansi yang sudah diciptakan. Komitmen kerja yang diciptakan pun bermacam-macam baik menjaga kualitas konten bukan kuantitas, menjaga nama baik instansi, menjadi diri sendiri, dan lain sebagainya. Terbentuknya komitmen kerja dari karyawan pun mampu membawa karyawan untuk tetap memberikan yang terbaik bagi instansi, hal ini dapat dilihat dengan mereka yang selalu mencapai target pembuatan konten yang sudah ditetapkan oleh iNews TV Jakarta yakni, 10 berita untuk tim Seputar iNews dan delapan berita untuk tim Lintas iNews dan masing-masing tim sudah mencapai target tersebut.

Selain itu dengan melihat adanya struktur yang terbentuk menandakan bahwa terdapat ketergantungan antar divisi dan antar individu, terutama sebagai televisi yang berfokus untuk memproduksi konten berita, terdapat ketergantungan didalam tim untuk menyelesaikan target setiap hari produksi tersebut. Tim yang terbentuk rupanya mampu menciptakan suatu pola kerja bagi karyawan iNews TV Magelang. Dengan demikian, apabila tidak didapatkan komunikasi dan koordinasi yang baik, maupun iklim komunikasi organisasi yang baik maka pola kerja tersebut akan mengalami hambatan, yang berakibat pada sulitnya pencapaian target instansi.

Rangkaian tugas dan adanya sistem *back-up* yang terdapat di iNews TV Magelang rupanya dinilai tidak begitu buruk. Hal ini berkaitan pula dengan suasana kerja yang diciptakan oleh karyawan. Melalui suasana kerja “santai”

dan kekeluargaan menjadikan para karyawan bebas untuk mengutarakan pendapat dan perasaan mereka. Hal ini pun dipengaruhi pula oleh adanya relasi yang terbentuk antar karyawan maupun karyawan dengan kepala biro. Para karyawan iNews TV Magelang berusaha untuk selalu menciptakan relasi dengan menjadi diri sendiri dan melepaskan “atribut” mereka ketika bersosialisasi, cara tersebutlah yang memberi dampak positif bagi para karyawan menciptakan suasana kerja yang nyaman. Selain itu, dengan adanya rangkapan tugas yang diberikan mampu membantu para karyawan untuk belajar suatu hal yang baru untuk mengembangkan dirinya. Sistem *back-up* pun dinilai tidak menjadi masalah karena karyawan pun kembali diingatkan target instansi yang harus mereka capai, sehingga mereka menjunjung profesionalitas kerja untuk bisa mencapai target instansi.

Sehingga, iklim komunikasi organisasi yang terdapat di iNews TV Magelang bisa dikatakan cukup baik dengan merujuk pada faktor-faktor pembentuk iklim komunikasi organisasi yang disampaikan oleh Pace dan Faules, yang mana secara garis besar para karyawan pun sudah bisa mengaplikasikan faktor-faktor tersebut ketika bekerja. Walaupun, masih terdapat forum diluar forum dan kurangnya kedisiplinan, dan kurangnya pemenuhan fasilitas yang mempengaruhi produktivitas karyawan pula.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan, peneliti hendak memberikan saran untuk peneliti yang akan melanjutkan penelitian serupa selanjutnya dan saran bagi instansi iNews TV Magelang sebagai subjek penelitian peneliti :

1. Saran peneliti bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap supaya peneliti selanjutnya bisa menambahkan narasumber lainnya

sehingga bisa lebih memperkaya informasi detail terkait Iklim Komunikasi Organisasi yang terdapat di iNews TV Magelang. Selain itu, peneliti juga memberikan saran untuk bisa melakukan pengamatan atau observasi lebih dalam melalui interaksi dan kondisi narasumber ketika wawancara untuk memperdalam data yang didapatkan.

2. Bagi pihak iNews TV Magelang, peneliti memberikan saran untuk tetap mempertahankan rasa kekeluargaan dan cara menjalin relasi yang sudah ada. Namun, pihak instansi diharapkan mampu menyamaratakan jam kerja antara kepala biro dengan karyawan lainnya sehingga terjalin relasi dan kedekatan yang baik dan mampu berdiskusi lebih banyak dengan semua karyawan tanpa memunculkan gap. Selain itu, peneliti juga memberikan saran untuk memaksimalkan forum diskusi yang sudah tersedia melalui evaluasi mingguan untuk membahas semua permasalahan instansi, pendapatan instansi, sehingga tidak hanya terkesan formalitas dengan hanya membahas mengenai laporan perkembangan setiap tim divisi dan memunculkan forum diluar forum. Selain itu, peneliti juga menyarankan untuk menambahkan kualitas sarana prasarana sehingga mendukung karyawan bekerja dengan nyaman dan memberikan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed edisi ketiga*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Dokumen Pribadi MGTV. (2011). *Proposal Pemulihan Evaluasi Uji Coba Siaran (EUCS)*.
- Hardjana, Andre. (2019). *Komunikasi Organisasi Strategi Interaksi dan Kepemimpinan*. Depok : RajaGrafindo Persada
- iNews TV. (n.d). *About Us*. Diakses dari <https://tv.inews.id/about> pada 5 April 2021 pukul 19:00 WIB.
- Iskandar, D. (2014). *Iklm Komunikasi Organisasi Di Bagian Master Control Room (Mcr) Pt Mnc Sky Vision Tbk*. Jurnal Visi Komunikasi, 13(01), 1–19.
- Katadata .co.id.(2018). *Media Digital Membunuh Media Konvensional?*. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/02/18/media-digital-membunuh-media-konvensional> pada 7 Desember 2020 pukul 12:57 WIB
- KPI. (2019). *Program Hasil Riset Kualitas Program Siaran T V Periode I Tahun 2019*.
- Liliweri, Alo. (2014). *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Moleong, J & Lexy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Muhammad, Arni. (2017). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mulyana, Deddy (e.d). (1993). *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Ismail dan Hartati, Sri. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia
- Rahman, F., Rahmawati, E., & Utomo, S. (2020). *Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Pekerjaan dan Karakteristik Organisasi terhadap Kinerja Pegawai Kontrak (Studi Pada FISIP ULM Banjarmasin)*. *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan*, 9(1), 69–82.
- Rahmi, A. S., & Laksmi. (2019). *The Organization Communication Climate At Intan Special Library*. *Library Philosophy and Practice*, 2019.
- Ruliana, Poppy. (2014). *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Siahaan, Yosua. (2015). *Iklm Komunikasi Organisasi Di PT. Riau Media Televisi Pekanbaru*. Riau: Universitas Riau. *Jurnal Visi Komunikasi* Vol 13(1), Mei

2014

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Tanujaya, C. (2017). Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 2(1), 90–95.

Wanto, A. H. (2018). Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>

Winardiani, M. A. (2015). Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi dan Tingkat Kepuasan Kerja Terhadap Tingkat Kinerja Karyawan Pasca Merger di PT. Tumbakmas Niagasakti Cabang Semarang. *INTERAKSI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 117-122–122. <https://doi.org/10.14710/interaksi,4,2,117-122>

LAMPIRAN

No	Konsep/Teori	Pertanyaan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
A. Komunikasi Organisasi				
1. Fungsi Umum				
a.1	<i>To tell</i>	a. Bagaimana suasana kerja yang diterapkan di dalam iNews TV Magelang? b. Bagaimana ekspresi dan respon karyawan Ketika mengerjakan tanggung jawab mereka? c. Bagaimana cara karyawan di iNews TV Magelang bekerja?	Observasi	Karyawan iNews TV Magelang
a.2	<i>To learn</i>	a. Bagaimana proses karyawan belajar dari tugas-tugas yang diberikan? b. Apakah terdapat kesempatan untuk karyawan dalam menyampaikan masukan yang berkaitan dengan tugas-tugas mereka ketika bekerja?	Observasi	

		c. Jika ada, bagaimana cara penyampaiannya, kepada siapa masukan itu disampaikan, kemudian bagaimana respon karyawan lainnya?		
a.3	<i>To decide</i>	<p>a. Apakah fasilitas (ruangan kerja, computer, makanan ringan, gaji) yang diberikan mendukung karyawan melakukan pekerjaannya?</p> <p>b. Apakah tugas atau tanggung jawab disampaikan sebelum para karyawan bekerja (<i>briefing</i>)?</p>	Observasi dan wawancara	Karyawan iNews TV Magelang
2.	Fungsi Khusus			
2.a	Relasi antar karyawan	a. Bagaimana cara anda untuk membentuk relasi satu sama lain baik pada jam kerja atau diluar jam kerja?	Observasi dan wawancara	Kepala biro dan Karyawan iNews
2.b	Kesempatan mengambil dan membuat keputusan	a. Apakah saat evaluasi kerja diadakan, semua karyawan ikut serta dengan hadir dan menyampaikan segala keluhan	Observasi dan wawancara	Karyawan iNews TV Magelang

		<p>kesahnya atas kemauannya sendiri?</p> <p>b. Apakah anda pernah dilibatkan atau diminta membuat keputusan atas kerja perusahaan?</p>		
B. Iklim Komunikasi Organisasi				
1.	Kepercayaan	<p>a. Bagaimana proses atasan memberikan tugas kepada anda?</p> <p>b. Apakah anda banyak menerima tugas atau tanggung jawab dari atasan?</p> <p>c. Apakah atasan pernah menyampaikan bentuk kepercayaan mereka melalui kata-kata? Bagaimana cara penyampaian pesannya? (misal : saya percayakan tugas ini kepada anda)</p> <p>d. Apakah anda pernah meminta bantuan kepada karyawan lain untuk menyelesaikan tugas atau tanggung jawab anda? Siapa dan mengapa?</p>	Wawancara	Karyawan dan Kepala Biro iNews TV Magelang

		<p>e. Apakah anda pernah memberikan tugas atau perintah kepada karyawan diluar <i>job description</i> mereka? Mengapa?</p> <p>f. Bagaimana proses penyampaian tugas tersebut secara personal atau di dalam forum?</p>		
2.	Pembuatan keputusan Bersama	<p>a. Apakah terdapat evaluasi kerja, setiap kapan?</p> <p>b. Seberapa sering anda dilibatkan dalam pembuatan keputusan atas masalah yang ada di iNews TV Magelang?</p> <p>c. Pada hal atau masalah apa anda sering dilibatkan dalam membuat keputusan bagi instansi?</p> <p>d. Apakah muncul diskusi lebih bersama para karyawan atas masalah yang disampaikan atau justru tidak ada tanggapan sama sekali?</p>	Wawancara	Kepala biro dan karyawan iNews TV Magelang
		<p>a. Bagaimana proses evaluasi kerja yang diadakan?</p>	Observasi	Kepala biro dan seluruh karyawan iNews TV Magelang

		<p>b. Bagaimana tanggapan atau respon masing-masing karyawan lainnya Ketika pembuatan keputusan Bersama?</p>		
3.	Kejujuran	<p>a. Apakah anda pernah dengan bebas menyampaikan perasaan, keluhan kesah, masukan, segala yang berkaitan dengan diri anda kepada atasan?</p> <p>b. Bagaimana cara anda mengungkapkan hal tersebut?</p> <p>c. Seberapa sering anda melakukan hal tersebut?</p> <p>d. Apa faktor penyebab anda sulit atau mudah menyampaikan hal tersebut?</p> <p>e. Apakah anda pernah menyampaikan kepada atasan atau antar karyawan atas ketidaknyamanan bekerja dikarenakan tugas yang diberikan?</p>	Wawancara	Karyawan iNews TV Magelang

		<p>f. Kepada siapa anda menyampaikan hal tersebut?</p> <p>g. Mengapa anda begitu percaya untuk menceritakan kepada orang tersebut?</p> <p>h. Mengapa anda merasa tidak nyaman akan tugas yang diberikan?</p> <p>i. Apakah pernah menyampaikan ketidaknyamanan atas suasana kerja kepada antar karyawan atau atasan?</p>		
		<p>a. Apakah karyawan banyak mengeskpresikan keresahan mereka saat bekerja? Apa penyebabnya?</p> <p>b. Bagaimana proses pemberian kesempatan untuk karyawan menyampaikan keluhan kesah mereka?</p>	Observasi	Karyawan iNews TV Magelang
4.	Keterbukaan dalam komunikasi dibawah	a. Informasi apa yang biasanya disampaikan langsung oleh atasan anda?	Wawancara	Kepala biro dan karyawan iNews TV Magelang

		<p>b. Bagaimana cara atasan anda menyampaikan tugas atau tanggung jawab kepada anda?</p> <p>c. Apakah informasi atau tugas yang disampaikan jelas dan mudah dimengerti untuk dilaksanakan?</p> <p>d. Bagaimana cara mengkoordinasikan tugas yang diberikan kepada tim?</p> <p>e. Bagaimana cara anda menyampaikan tugas kepada personal karyawan anda?</p>		
5.	Mendengarkan dalam komunikasi keatas	<p>a. Hal apa yang biasa disampaikan oleh bawahan anda kepada anda?</p> <p>b. Apa penyebab mereka merasakan hal tersebut?</p> <p>c. Bagaimana sikap anda menanggapi hal tersebut?</p> <p>d. Seperti apa tindak lanjut atas hal yang disampaikan tersebut?</p>	Wawancara	Kepala biro dan koordinator bidang di iNews TV Magelang

6.	Perhatian terhadap tujuan-tujuan berkinerja tinggi	<ul style="list-style-type: none"> a. Hal apa yang membuat anda ingin memberikan yang terbaik untuk instansi ini? b. Apa yang menjadi target pencapaian iNews TV Magelang? c. Bagaimana cara meraih target tersebut? d. Bagaimana cara anda mengelola SDM di iNews TV Magelang untuk membantu mereka bekerja dengan produktif? e. Apakah ada startegi yang ditanamkan di iNews untuk mengejar target yang dibuat oleh instansi? f. Pernah kah dalam proses produksi berita, iNews TV Magelang tidak mencapai target yang seharusnya? g. Bagaimana cara mengatasi hal tersebut? 	Wawancara	Kepala biro dan seluruh karyawan iNews TV Magelang
----	--	---	-----------	--

		<p>h. Bentuk perhatian seperti apa yang pernah anda terima dari karyawan lain maupun atasan anda?</p> <p>i. Bentuk perhatian seperti apa yang pernah anda berikan kepada karyawan lain maupun atasan anda?</p>		
--	--	--	--	--

Observasi

1. Apakah setiap karyawan melakukan tugas sesuai dengan *job description* yang diberikan, dan sesuai dengan struktur yang tertulis?

Pertanyaan

1. Berapa lama anda bergabung menjadi karyawan di iNews TV Magelang?
2. Kebersamaan dan dukungan seperti apa yang biasa dilakukan oleh antar karyawan atau karyawan dengan atasan?
3. Bagaimana strategi karyawan dan atasan untuk saling merangkul dan memberikan dukungan dan masukan yang mendukung?
4. Strategi apa yang dilakukan oleh atasan dan karyawan dalam mengejar target penayangan berita?
5. Apakah pernah terjadi konflik antar karyawan dalam proses produksi berita? Apa penyebabnya?
6. Bagaimana cara penyelesaian masalah antar karyawan atau permasalahan yang berkaitan dengan produksi berita?
7. Apakah pernah terjadi pemberitaan yang tidak tepat waktu? Apa penyebabnya, dan bagaimana solusinya?
8. Apakah semua karyawan bekerja sesuai dengan *job description* yang diberikan?
9. Apakah fasilitas yang tersedia mampu mendukung kinerja karyawan?

TRANSKRIP WAWANCARA BAB II

Keterangan :

P : Pewawancara ; N : Narasumber

1. Melky Brando S. (Produser Lintas iNews TV Jogja)

P : Sudah berapa lama di iNews bang?

N : Aku di iNews sudah dari 2012, kurang lebih ya sudah 9 tahun ya

P : itu sudah langsung jadi produser, atau?

N : oh enggak. Jadi aku tuh disini termasuk yang perjalanannya Panjang. Pertama masuk itu aku di divisi markom. Kemudian setelah 2012, di tahun 2013, itu aku di divisi MCR Teknik di Pemancar di Suroloyo di perbatasan magelang dengan Kulon Progo. Kemudian setelah itu aku di crew studio merangkap audio editor merangkap audio dubber. Terus 2016 aku di Teknik dan IT. Terus di tahun 2018 aku di produser news sampai sekarang.

P : Kemudian sebelum di iNews ada pengalaman kerja dimana bang, apakah di media juga?

N : Iya. Karirku banyak di media sih. Jadi di 2004, aku di Radio Trijaya di bidang langsung produser non news, aku pegang talkshow waktu itu, ada tiga acara. Terus dari situ, dari produser non news, aku ke markom, itu di tahun 2005 waktu Indonesian Idol pertama itu di 2005 sampai di 2010 dan itu masih di Trijaya, kemudian ganti Sindo Trijaya ada lah beberapa kali ganti gitu. Baru di 2010 itu sempet kosong beberapa temen-temen akhirnya aku ditempatkan di sales admin, itu juga hanya beberapa bulan. Lalu aku sempat pulang waktu itu karna keluarga, lanjut di 2011 itu aku pindah ke Tribun pertama masuk itu aku jadi promotion officer, jadi yang menangani launching-nya Tribun dulu itu aku. Terus 2012 aku mulai masuk disini tapi waktu itu kantornya masih di Magelang.

P : Oh gitu. Kemudian pernah ikut pelatihan-pelatihan atau semacamnya nggak bang?

N : Pelatihan untuk apa nih, radio, surat kabar, atau TV?

P : Kalau TV?

N : Kalau disini belum pernah. Hanya, pernah ikut tapi yang sifatnya internal. Jadi kita waktu itu ada workshopnya jarak jauh ya kaya pakai zoom, online gitu. Itu pernah tapi nggak rutin, hanya sekali itu doang. Nah, workshop itu saat itu tujuannya untuk menyatukan jobdesc, karena kita kan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda ya artinya latar belakang itu ya pernah di media mana, media mana, otomatis kan masuk disini harus diseragamkan style-nya. Nah itulah yang dilakukan ya itungannya mini workshop lah waktu itu.

P : Itu di tahun berapa bang?

N : Itu di tahun 2018 dan itu dua kali.

P : Kalau yang di radio, ada pengalaman pelatihan apa saja bang?

N : Kalau di radio justru aku ikut yang dari luar, artinya kita yang mengikuti sendiri. Kaya di UGM waktu itu dulu Kominfo yang mengadakan waktu jaman Kominfo itu masih di bawah Perhubungan, Menteriya masih Agum Gumelar dulu. Nah itu dia dulu ngadain workshop itu. Terus dari Surabaya SS pernah juga waktu itu tentang penyajian berita dalam radio, karna kan beda ya.

P : Apakah pernah ada pengalaman di dunia tulis juga bang?

N : Oh enggak, jadi waktu aku di koran itu kan aku masuk di divisi promotion officer. Jadi divisi itu adalah divisi untuk promosi. Nah divisi promosi ini dia harus bersinergi dengan tiga bidang : satu itu sales, kedua markom, ketiga sirkulasi dan news. Jadi, Ketika menjalin hubungan, kita yang membuka jalan. Ketika klien kita ini berminat untuk pasang iklan, nah kita jalan bareng sama sales atau AE (account executive). Ketika dia berminat untuk kerjasama langganan waktu itu koran sama instansi, kita datang sama sirkulasi, jadi kita menempatkan koran di setiap kamarnya yang langganan sekian eksemplar. Kemudian Ketika ada yang kontak kita bahwa dia berminat untuk tentang berita, misalnya 'gimana sih kalua kita bemrnat mau pasang editorial? Mau masuk redaksionalnya seperti apa,

biayanya berapa' nah kita ikut disitu, otomatis kita juga ikut berperan disitu dan membuat tulisan juga. Nah disitu terkadang kita buat tulisan kemudian kita serahkan ke teman-teman redaksi. Jadi teman-teman redaksi yang mereview sekaligus mengedit supaya bisa lebih jelas dan pas untuk bahasa media cetak dan menyesuaikan dengan space yang ada, gitu. Jadi ada sedikit ada pengalaman menulis juga. Jadi kalau aku bilang, aku lumayan berkesempatan dapat ilmu yang komplit karna di radio, cetak, dan TV sudah pernah.

P : Oh begitu. Oh iya bang Kembali ke 2012 itu berarti Bang Melky sudah join saat Namanya masih MGTV ya di Magelang?

N : Iya betul, masih MGTV dan di Magelang. Sebenarnya gini, MGTV itu sebetulnya adalah televisi lokal yang sudah diakui sisi oleh MNC. Kenapa diakui sisi? Karena mungkin perusahaan menilai, membeli TV yang sudah ada dan sudah eksis itu lebih menguntungkan daripada mendirikan dari nol. Karena apa, karena tidak harus mengurus ijin, PT, dan lain sebagainya, tidak harus mencari asset segala macem, tidak harus mencari pangsa pasar juga, jadi sudah ada semua tinggal mengembangkan. Nah selain itu juga mengikuti UU dari pemerintah bahwa harus ada potensi konten lokal yang dikembangkan. MG itu banyak orang yang salah kaprah. Dikira MGTV itu Magelang TV, padahal bukan. Itu adalah nama PT nya, PT. Mataram Gapura Televisi itu adalah PT lokalnya. Saya kira semua TV ada PT lokalnya juga Trans itu ada PT Lokalnya, Indosiar juga seperti itu, jadi kita seperti itu MGTV waktu itu seperti itu. Tapi karna waktu itu kita ada kendala di frekuensi, jadi kita ijinnya masih di Jawa Tengah dan kita mau siaran kesulitan. Ini kita sudah sampaikan kesegala instansi tapi mentok, mereka juga tidak bisa berbuat apa-apa, jadilah perkembangan TV itu hanya itu tadi jadi iNews Magelang tapi siarannya secara teknis juga tidak bisa sampai kesini karena faktor alam, terhalang oleh bukit. Jadi untuk mensiasati itu, karena SDM juga sudah ada, daripada ini SDM enggak ada kerjanya diangkutlah ini semua kesini, di awal tahun 2014 kalau nggak salah. Jadi kita mengerjakan program

lokalnya RCTI waktu itu lalu di 2017 kita mengerjakan program lokalnya MNC. Jadi sebenarnya kita semua yang disini nama karyawannya masih nama yang di MG itu belum yang di Jogja. Begitu pula yang di Jogja, mau didirikan tapi perizinannya sudah full. Kita sudah ikut pengajuan ijin dari tahun berapa tapi spacenya di Jogja itu sudah full sudah tidak bisa ditambah lagi. Nah ini lah peluang untuk kita di bulan Agustus nanti untuk TV digital. Karena satu TV digital itu, ibaratnya mug itu bisa diisi lima channel. Dan salah satunya kita disini tender dari pemerintah di Jogja itu yang dapat Global TV. Jadi pemancarnya Global TV itu nanti ditempati oleh 8 atau beberapa TV untuk marker digital itu nah kita sudah dapat ijin itu dan kita sudah siap, pemancar sudah ada, tinggal nunggu kita dapat frekuensi berapa, tinggal on. Nah mungkin dari situ nanti baru akan ada iNews Jogja, mungkin ya.

P : Berarti masih menunggu perkembangan informasi untuk iNews Jogja ya bang. Kembali ke pelatihan, berarti 2018 ini terakhir ya bang ikut pelatihan?

N : Iya, itu yang berkaitan dengan ke-produser-an disitu termasuk teknik penyajian baik naskah maupun gambar, termasuk gaya visualnya presenter, visual program acaranya, sama teknis pengerjaannya. Jadi ya itu jobnya yang harus disinkronkan oleh peraturan dari KPI, peraturan dari Kominfo, dan pemerintahan lainnya kaya Polri gitu, karena di Dewan Pers kan juga ada MOU dengan Polri jadi itu juga masuk materi di kita karena itu masuk do dan don't nya. Banyak sebenarnya hal-hal yang tidak tertulis. Ya seperti kalian magang kemarin, ya kalian akan tahu Ketika kalian terjun langsung karena di teori itu tidak ada.

P : do dan don't nya itu apa saja bang?

N : Kaya ya, dulu jenazah itu cukup di blur bagian wajah. Nah sekarang nggak boleh, harus seluruh tubuhnya di blur. Rokok juga seperti itu, kemudian obat-obatan terlarang, berbau seksual itu nggak boleh juga. Contoh, bikini sudah pasti, pakai baju yang terbuka juga tidak boleh, karena pilihannya dua : blur atau kita potong sama sekali. Kita ambil opsi

potong kalau memang materinya banyak ya kita potong, tapi kalau materinya sedikit, kita blur nah kalau blur konsekuensinya kalau di Bahasa kita visualnya jadi jelek. Kemudian pada musim politik seperti pemilu, orang kadang-kadang warga diwawancarai tapi pakai baju partai atau calon. Kalau itu dipakai di hari biasa seperti sekarang itu tidak masalah, tapi menjadi masalah ketika itu muncul di musim pemilu, nggak bisa, jadi kita blur. Atau tanpa sengaja juga dibelakang orang yang diwawancarai ada warung tapi da berbau partainya ya sama kita blur.

P: Berarti harus jeli ya

N : Nah itu, editornya harus jeli. Nah, fungsi produser itu adalah untuk mengecek itu supaya jangan sampai lolos. Kemudian dari statement juga. Terkadang ada orang-orang yang memasukkan statement seperti itu. Nah itu dari awal harus kita cek kita potong terus buang, karena jangan sampai gara-gara statement itu muncul di kita, terus kita dinilai memihak.

P : Harus netral ya bang

N : Iya, iya betul. Karena itu lah yang harus kita taati. Karena konten harus lebih rapat karena televisi dinilai sebagai media yang paling besar memberi dampak atau influence kepada public karena nancepnya di orang itu secara audiovisual ketimbang secara audio atau grafis saja, atau malah visual saja. Jadi seperti itu yang harus dilakukan. Jadi semisal nya korban kekerasan seksual, KDRT itu nggak boleh semisal ada pernyataan dengan menunjukkan ‘nih ada luka memar karena dipukuli suami saya’ ya itu harus kita blur tapi memang tidak semua supaya menunjukkan ke orang bahwa dia menunjukkan luka nah itu secara visual. Secara verbal, itu pun ada di kita, contoh kita tidak boleh menuliskan naskah, narasi yang menjelaskan secara detail adanya kekerasan, tawuran, bentrokan, asusila, kekerasan terhadap anak-anak, itu tidak boleh. Kronologisnya tidak boleh kita sampaikan secara detail, termasuk seperti bagaimana cara membuat bom ‘bom itu terbuat dari ini, ini, ini’ kalau gitu kan orang jadi terinspirasi. Terus misalnya ada kasus keguguran dari pelajar atau mahasiswa nah terus disitu ada alatnya ada obatnya, kita pun nggak boleh

menunjukkan itu secara visual dan verbal, karena kalau orang lihat jadi berpendapat ‘oh pakai itu to’ malah jadi nggak mendidik. Nah itu kuncinya ada di produser. Kemudian juga kaya bencana alam. Bencana alam itu juga ada etika jurnalisme nya walaupun masih dalam perkembangan ya. Ini tuh dimulai Ketika pertama kali bencana alam di Aceh tahun 2004, disana terdapat banyak sekali visual yang secara sosial, psikologis, dan Kesehatan yang sangat mengerikan dan membuat trauma. Nah itu harus kita filter. Kaya misalnya waktu itu ada orang, masih hidup dia jalan minta tolong karna “fraksul” kan ngeri ya, nah itu ada jurnalisme kepatutan, itu nggak boleh tayang.

P : Walaupun itu di blur itu tetap nggak boleh bang?

N : Walaupun itu di blur tetap tidak boleh. Karena itu kita sama saja mengekspos penderitaan orang dan itu tetap nggak bisa tayang. Terus juga ada gempa, ada partai yang memberi bantuan sembako dan tenda tapi ada logo atau orang partai disitu, kalau saya secara pribadi diminta ambil gambar, saya ogah. Karna saya sendiri punya filter, cukup saja disampaikan secara tulisan ‘ini ada sumbangan dari ini’ selesai. Gaperlu visual menunjukkan bantuan itu. Kalau aku secara jurnalis mending ambil gambar lain masih banyak sisi humanis yang masih bisa diambil daripada yang seperti itu, kita masa mengeskpos orang yang pengen narsis masa membawa nama bendera. Aku sebagai produser lebih prefer mencari materi atau gambar visual yang lain Ketika ada orang lapangan memberikan gambar itu, yang lebih humanis lah daripada yang seperti itu. Karena menurutku, hal seperti itu hanya menguntungkan sebagian pihak saja bukan kebaikan untuk banyak pihak atau public.

Produser juga harus tau dan punya pengetahuan umum yang luas. Contoh paling gampang ini deh, soal kepangkatan di militer atau kepolisian itu fatal. Pernah ada salah satu TV Nasional di Jakarta pernah membuat berita dengan menayangkan title nama pejabat dengan melihat pangkat diseragamnya saat itu kepolisian, kalau polisi itu di seragamnya kan ada pangkat seperti bunga melati yang notabene sekilas itu seperti bintang, nah

itu baru dua seharusnya AKBP tapi ditulisnya Irjen. Itu langsung dipanggil oleh Mabes Polri langsung dipanggil itu TV nya suruh mengganti karna itu mengangkat pangkat berapa tingkat. Nah itu juga jadi tanggung jawab kita juga sebagai produser jeli untuk hal-hal pengetahuan umum seperti itu. Nah itu tekniknya di kita harus seperti apa, biasanya searching dulu ini nama ini pangkatnya apa tentu dari web yang resmi bener nggak nama pangkatnya ini, kalau enggak kita amannya cukup tulis nama saja dan atau tulis jabatannya jangan sampai salah. Dan sebetulnya penulisan nama saja itu nggak menyalahi kok jadi ya kalau mau aman tulis Namanya aja cukup. Yang susah itu kalau dia nggak menggunakan seragam atau saat itu pakai rompi sehingga menutupi Namanya. Terus juga kalau semisal dia pakai topi dan atau kacamata hitam, itu sebisa mungkin sebelumnya kita ijin dengan sopan untuk mereka melepas topi atau kacamata saat wawancara supaya tidak terkesan menyamarkan diri.

P : Bang sudah sejak kapan sih tertarik terjun ke media?

N : sebenarnya aku tertarik dalam dunia jurnalis itu sejak jaman SMA. Aku latar belakangnya sarjana Teknik loh, aku Teknik Informatika. Nggak ada background jurnalisnya sama sekali. Cumin karna aku punya ketertarikan disitu jadi ya aku terjun ke media. Cuman ya aku “kawinkan” sekarang ya Informatikanya kepakai karna dunia jurnalistik jaman sekarang itu juga harus menggunakan atau berkaitan dengan dunia informatika juga karena sekarang apa-apa online dan terbukti online itu sangat dahsyat termasuk menggerus dunia pertelevisian juga. Nah yang kita lakukan sekarang itu jangan kita lawan tapi kita bersinergi, seperti yang dilakukan di RCTI + dimana TV masuk ke dunia digital, karena eranya seperti itu termasuk radio juga.

2. Agung Santosa (Produser Seputar iNews Jogja)

N : Ya, mungkin bisa diperkenalkan nama saya Agung Santosa kelahiran Sleman, 11 Juni 1981. Kita sebenarnya sudah lama (bergabung). Mungkin cikal bakal sebelum ada iNews itu saya sudah bergabung, artinya di tahun

2002 itu saya sudah bergabung dengan MNC Media yaitu di RCTI. Tapi saat itu saya sebagai kamera person, jadi emmang awalnya kamera person di pertengahan tahun 2002. Jadi kalau di kalkulasi dengan saat ini sudah 20 tahun bergabung dengan MNC. Dulu kita mengampunya di wilayah Jogja sendiri, ex Karisedenan Surakarta dan Sebagian ex karisidenan Kedu, itu sampai di tahun 2004 atau 2005 gitu. Jadi waktu itu kamera person di RCTI langsung saama Pak Sigit. Kemudian di tahun 2009, kita diberikan semacam amanat utuk mengampu suatu wilayah. Nah saya yang sebelumnya di Jogja kemudian mendapatkan tugas di Wonogiri Jawa Tengah selama 2 tahun. Artinya dulu kita menjadi kamera person, kemudian menjadi kontributor. Artinya, kita mulai dilepas untuk mencari berita, pengambilan gambar, membuat naskah berita, termasuk pengirimannya. Jadi kita lewat daerah masing-masing. Sampai di tahun 2011, sebenarnya cikal bakal iNews TV itu disini. Waktu itu kita diberikan kesempatan untuk masuk bergabung ke MGTV namanya, di Magelang dan kepanjangannya Mataram Gapura Televisi. MGTV itu sebenarnya TV lokal namun kemudian diakui sisi oleh MNC. MGTV itu berlangsung sampai 2014. Kemudian berubah menjadi iNews TV Magelang. Jadi 2011 sampai 2013 itu kita di Magelang dan saya bertugas sebagai reporter juga, yang sebenarnya saya waktu jadi kamera person itu juga sebagai reporter sih waktu itu VJ sebutannya, video jurnalis. Jadi selain kita mencari berita di lapangan, kita juga saat itu di MGTV juga mengolah beritanya menjadi suatu program berita yang akan ditayangkan di MGTV. Meskipun itu juga ditopang oleh Semarang. Jadi berita-berita di Semarang itu kita minta kirimannya untuk memenuhi durasi, karena durasi untuk berita itu kan paling enggak 30 menit dan kalau kita mengandalkan yang di Magelang itu kurang. Sehingga kita bekerja sama dengan Semarang tapi dalam arti hanya wilayah yang berada di sekitar Magelang Jawa Tengah saja, meskipun juga kalau ada berita yang menonjol dari daerah lain seperti Pantura, Cilacap itu juga kita ambil.

P : Wah berarti sudah mengawali karir di media sejak 2002 di RCTI itu ya pak, sudah lama sekali.

N : Iya, jadi sebenarnya itu termasuk rangkaian sih. Jadi kaya kamera person itu kan sebatas dibantu oleh koresponden dan Pak Sigit sebagai penanggung jawab DIY dan Jawa Tengah tapi untuk karisidenan Surakarta itu full dan Kedu bagian Timur, Magelang, Purworejo yang dekat dengan Jogja.

P : Kemudian Bapak sekarang kan sebagai produser news acara seputar, nah itu sejak kapan pak?

N : Kalau sebagai Produser itu istilahnya yang memunculkan ya. Jadi periode 2014 itu juga artinya pertama kali. Bisa saya ceritakan dulu, dari Magelang itu kita sempat digeser ke Semarang di ProTV waktu itu sebelum iNews, untuk mendapat pelatihan. Karena gini, untuk tipe biro Semarang itu tipenya A artinya untuk ini dia punya alat yang lebih lengkap dibanding MGTV yang bertipe C, jadi di bawah dua tingkat dari Semarang. Jadi kita selama enam bulan produksi itu kita juga diberikan pelatihan dalam artian ‘oh ini loh cara kerja televisi tipe A itu seperti ini, tipe C seperti ini’ karena sebagai persiapan kita juga kalau suatu saat nanti bisa naik tingkat, kita sudah siap. Kemudian di Semarang ini sebenarnya ada beberapa yang dikirim ke Jakarta tapi ya siapa yang mau saja nah akhirnya 2014 itu program SSJ dibuka di Jogja. SSJ itu Sistem Siaran Jaringan. Nah itu SSJ itu memenuhi atau himbauan dari KPI bahwa TV nasional harus ada muatan lokal di SSJ itu. Jadi kita tetap memakai bendera Magelang tapi basednya di Jogja karena program kita kan daily baik Seputar atau Lintas dipilih Jogja juga karena termasuk lima kota besar di Indonesia ya, tapi kita disini juga tidak menutup kemungkinan untuk juga membuat konten berita untuk iNews Magelang. Jadi selain dua program daily, kita juga punya program yang weekly untuk ditayangkan di Magelang. Juga seperti Mbak Alfi (editor grafis) itu sudah membuat grafis bumper untuk Ramadhan, nah dia buat disini tapi juga nantinya akan dipakai dan dikirim juga untuk bumper iNews Magelang. Sebenarnya

juga untuk news di Lintas dan Seputar juga bisa kita masukkan ke iNews tapi karena SDM kita terbatas, jadi kita ya okelah kita buat yang daily dan iNews untuk weekly dan untuk yang hiburan ada campursari, band indie, ada beberapa program lainnya di iNews TV.

P : berarti sudah jadi produser juga sudah lama sekali ya pak sejak 2014

N : Iya, dari 2014 itu dibulan Februari, saya masih ingat. Itu istilahnya juga awal kan dari pertama muncul ya sudah 7 tahun lah. Kemudian ya proses untuk sampai disini itu Panjang, ada tahap-tahapnya, disini kita juga mengikuti beberapa pelatihan yang diikuti oleh perusahaan, karena kalau bekerja di perusahaan media itu kan dinamis ya, artinya bahwa kita harus menyesuaikan dengan alat-alat yang baru. Dulu waktu kita di 2002, kita masih pakai kaset VHS, jadi VHS itu adalah kaset yang sebagai alat rekam video yang support dengan alat-alat di Jakarta itu VHS itu, jadi kameranya besar dan kaset VSHS atau VHS itu juga besar, gedhe itu terus kita berkembang ke mini DV itu kasetnya kecil. Jadi dia pakai handycam meskipun juga ada yang pakai professional terus sekarang beralih ke digital sudah pakai memory stick. Jadi tiga masa itu sudah saya lewai semua. Nah termasuk dari perusahaan itu juga memberikan pelatihan. Jadi setiap ada alat baru yang harus dioperasikan dia (perusahaan) selalu memberi tahu, termasuk trick dan sistem-sistem dalam pengambilan gambar. Jadi pelatihan yang diadakan itu tidak hanya satu bidang, tetapi juga penulisan berita juga berbagai macam artinya sesuai dengan standar saat ini yang sedang trend, kalau dulu bahasanya mungkin baku banget ya, tapi sekarang kita mau gak mau menyesuaikan dengan trend di media sosial, mau nggka mau ya. Tapi kalau di siaarkan di TV kita standarnya tetap ada, kalau di media sosial paling dari segi judul kita ikuti trendnya untuk menarik perhatian.

P : Ini pelatihannya yang mengadakan dari perusahaan iNews sendiri atau MNC pak?

N : Waktu itu dari MNC Media, dan macam-macam pelatihannya. Jadi lebih besar.

P : Diadakan rutin nggak itu pak?

N : Kalau nggak salah dulu saya mengikuti sebanyak empat kali. Di Jakarta sekali, di Semarang itu dua kali termasuk selama menjadi kontributor itu kita mendapatkan pelatihan. Di Jakarta itu pelatihan sebagai produser, ya seenggaknya saat itu diberi tahu seputar jobdescnya seperti apa, terus kemudian kitajuga diberi runtutan berita itu kan tematik jadi itu juga termasuk materi, termasuk durasi, kalau straight news itu satu menit, kalau feature itu dua menit nggak masalah, karena ulasannya lebih Panjang. Kemudian penempatan tema topik, ya itu karena kalau kita di Seputar itu memainkan 10 topik berita dengan durasi 30 menit.

P : Untuk pelatihannya ditahun berapa saja pak?

N : Di Jakarta itu waktu ulang tahun RCTI ke 25, kalau nggak keliru di tahun 2014 atau 2015, karena itu juga kita masih baru.

P : Kalau untuk yang di Semarang pak?

N : Kalau di Semarang itu, saya dua kali, waktu di Wonogiri itu di tahun 2010 pelatihan untuk kontributor, sebelumnya itu saya masih di Jogja jadi kita bareng-bareng dari Jogja itu ke Semarang. Kemudian yang di Jogja itu sebenarnya dibilang pelatihan dan kita sebagai peserta itu enggak sih, karena saat itu saat ada pelatihan kita ditugaskan untuk dokumentasi acara, tapi ya kita secara tidak langsung mendapat pelatihannya juga karena kita ada disitu tapi statusnya kerja bukan sebagai peserta. Kemudian untuk di Semarang itu pelatihan sebagai kamera person dan VJ. Kemudian kalau untuk penulisan berita yan pengalaman sudah ada, walaupun hanya sebatas kalangan RT, kecamatan maupun internasional itu sudah ada. Karena kalau kita bicara penulisan beirta tingkat RT, ya kita bisa tulis contoh ketika perayaan 17 Agustus itu banyak lomba-lomba yang bisa diulik dari situ bisa me-nasional karena itu momentum. Kemudian untuk yang skala internasional itu ketika kejadian Garuda terbakar, nah menjadi internasional karena apa, karena disitu ada pejabat WNA. Ada pengalaman meliput bencana, ya insyaAllah saya sudah semua (bidang), baik di indoor, outdoor lapangan . terus kalau saya pribadi sih lebih favorit ketika meliput

criminal dan olahraga. Dulu kan kita dituntut untuk mencari gambar, gambar yang terbaik., kalau VJ itu seperti itu, doktrinnya ‘kamu harus dapat gambar yang bagus’ nah caranya seperti apa, kalau ada peristiwa kejadian itu ikut ke lokasi. Makanya kita kadang tidur di kantor polisi, demi mendapatkan momennya. Nah pelatihan dari perusahaan yang saya alami juga untuk meng-*upgrade* itu ketika dilatih untuk cara-cara menyediakan konten yang sesuai kaidah jurnalistik, gimana caraa ambil gambar seorang korban yang di situ anak-anak, seperti itu. Selain skill, teknologi juga ada pelatihannya. Karna kalau broadcast itu dinamis sekali, harus selalu mengikuti perkembangan jaman.

P : Berarti Pak Agung ikut pelatihan terakhir yang di Jakarta tahun 2014 itu ya pak?

N : Iya sekitar itu, yang kebetulan pas itu diundang selain pelatihan diundang juga perayaan ulang tahun di GBK. Jadi setelah pelatihan, kitra diajak juga di GBK itu.

3. Benny Wahyudi (Editor Seputar iNews)

P : Mungkin untuk pertama, bisa diperkenalkan dulu mas, namanya..

N : Ya nama saya Benny Wahyudi domisili di Jawa Tengah. Saya di iNews di posisi editor saat ini. Awal masuk iNews itu di tahun 2014 di posisi cameramen. Jadi saat itu saya bertanggung jawab untuk divisi cameramen, kemudian selang berapa bulan saya mengisi posisi di editor berita karena saat itu ada satu karyawan yang resign, jadi saya mengisi posisi disitu.

P : berarti di tahun 2014 itu juga sudah langsung editor ya mas? Saat itu editor bagian apa, apakah langsung ke editor video berita atau grafis?

N : iya di tahun 2014 juga, mungkin hanya selang satu sampai tiga bulan saya dari cameramen menjadi editor video. Saya saat itu juga langsung ke editor video berita karena editor grafis sudah terisi saat itu. Jadi lebih ke editing materi berita, sampai sekarang.

P : Berarti bergabung bersama iNews itu juga bersamaan dengan waktu iNews pindah ke Jogja ya mas?

N: Iya, jadi awal sebelumnya itu saat saya magang itu kan iNews di Magelang, terus pindah di tahun 2014, nah saat itu program pertamanya adalah Seputar Jogja dari RCTI itu awal disini. Itu waktu bersamaan dengan Gunung Kelud itu bulan Februari kalau nggak salah ya, nah pas itu pindah kesini.

P : Lalu adakah pengalaman kerja sebelumnya mas?

N : Kalau pengalaman kerja, kebetulan saat itu saya freshgraduate ya terus kerja disini. Jadi dulu magang disini, terus kebetulan pindah ke Jogja dan ditawarkan kerja disini, jadi kalau untuk pengalaman kerja di media belum ada, cuman waktu itu pernah bergabung di TV komunitas di Kampus, Akindo TV, itu TV Komunitas kampus. Jadi kalau untuk seputar TV ya sedikit tahu, terutama di bidang jurnalistik.

P : Kalau di bidang lain, mas?

N: Paling ya fotografi di komunitas di Magelang, itu freelance waktu masih kuliah di tahun 2011 sampai 2013 akhir.

P : ini fotografi nya khusus bidang tertentu nggak mas?

N : Waktu itu lebih ke jurnalistik dan model gitu, nama komunitasnya saat itu Gufi, Guyub Fotografi Magelang.

P : Mas Benny berarti kan bergabung bersama Sputar, nah pada saat itu pembagian Seputar dan Lintas itu seperti apa sih mas?

N : Sebenarnya awalnya karna ada SSJ, nah setiap daerah diwajibkan siaran lokal, RCTI waktu itu Seputar iNews untk beirta lokal, tapi kalau entertaint setauku belum ada kalau untuk lokalnya. Nah kan aturannya sekian persen dari siaran itu harus mengandung berita lokal, jadi ya saat itu iNews ngisi acara lokalnya RCTI, dulunya hanya Seputar Jogja, cuman berjalannya waktu ditambah iNews jadi Seputar iNews Jogja, gitu. Jadi 2014 itu pertama kali siaran televisi lokal Seputar iNews Jogja, begitu pindah sini langsung ada program itu, awal-awal.

P : Kemudian Mas Benny kan sempet bilang kalau tiap Rabu dan Kami situ di Magelang, nah itu profesinya apa mas?

N : Iya, nah itu sebenarnya kita itu manajemennya iNews Magelang, dulu waktu saya magang di Inews ini, ada beberapa program, setauku ada 5 program, tapi detailnya lupa. Saat itu ada kendala pemancar di Magelang alat lokalnya itu kena petir jadi nggak bisa siaran, sedangkan mancarnya hanya untuk merelay dari Jakarta disambungkan ke daerah-daerah, dulu namanya SINDO TV terus rebranding jadi iNews TV. Hari rabu kami situ saya melanjutkan program yang sudah ada, dua program disitu, entertaint ada Canthol, Canthol itu lagu-lagu playlist Campursari gitu, sama Klip music itu untuk lagu-lagu lokal music lokal band-band indie gitu tapi bukan jawa

P : itu perannya juga sebagai editor mas?

N : Sebagai pengisi materi sebenarnya, jadi saya mengambil konten- konten dari media sosial atau kalau enggak semisal ada band-band indie yang mau tampil git uterus saya olah, saya edit tapi eiditngnya cuman ngasih title gitu ajasih nama bandnya apa.

P : Oh, itu tayangnya kapan aja mas, apakah Rabu dan Kamis juga?

N : Kalau tayangnya itu setiap hari. Untuk Klip Musik itu di dini hari jam 2.00 – 3.00 WIB, sedangkan kalau Canthol itu Campursari Total itu di jam 08.00 – 09.00 WIB.

P : Oh, berarti hanya produksinya saja di hari Rabu dan Kamis ya, mas?

N : Iya, karena sifatnya juga reran kan, nggak ada presenter juga.

P : Lalu mas, boleh sharing nggak sih apa aja yang harus dimiliki untuk jadi seorang editor?

N : Oh ya yang pertama jelas skill itu pasti ya, karena kita tetap harus professional, minimal skill editing dulu bisa. Kebetulan saya dulu kan cameramen, tapi background Pendidikan saya dalam broadcast juga diajarkan editing, banyak juga praktek editing jadi saya juga terbiasa untuk edit, jadi waktu ditawarkan dari cameramen ke editor, karna saya bisa dan siap jadi ya saya gabung. Jadi intinya skill editing. Kedua itu kemauan,

karena ketika ngedit itu banyak hal yang baru jadi banyak materi dan kreativitas baru yang harus diasah. Ya walaupun maaf ya, kalau disini edit video beritanya ya maaf katakanlah tidak seperti ngedit film atau sinetron, jadi istilahnya kalau dalam dunia broadcast itu editing linear atau searah. Kalau non linear itu kan kaya iklan dan sinetron, video klip. Jadi ya kuncinya ada skill, kemauan, ada kreativitas, kalau sudah ada tiga itu ya pasti bisa sih.

P : kemudian untuk SOP nya apa saja tuh mas?

N : Untuk editing sendiri ada beberapa SOP nya, seperti penayangan gambar, pemilihan nada suara ada miss atau enggak. Kalau editing berita sebenarnya simple kita punya bahan ya tinggal kita cocokkan dengan naskah trus yasudah kita editing linear saja. Kemudian untuk SOP yang harus ditayangkan itu hindari dalam konten video itu pertama, jenazah harus di blur atau smaarkan, korban maaf pelecehan seksual harus disamarkan identitasnya, gambar juga standar yang kita pakai biasanya televisi itu 720 x 76 itu minimal di bawah itu nggak layak sih, karna mengikuti TV juga. Kalau di bawah itu kemungkinan ga layak tayang itu bisa. Harus jeli juga sih. Nah kalau bicara standar nggak standar kalau menurut saya disini kurang ya, karena minimal editor itu punya dua monitor, jadi satu untuk editing, satunya untuk preview untuk preview itu harusnya besar ya minimal kita bisa memosisikan kalau pemirsa nonton. Jadi keliatan warnanya, karna monitor itu juga pengaruh, karena kalau semisal warna RGB nya kurang kalau berita mungkin ga masalah, tapi kalau iklan kan harus maksimal.

P : lalu apalagi mas, manajemen waktu gimana?

N : Manajemen waktu juga penting karena di Seputar itu kita ngedit ya ada 10 berita dan kerena kita kerja di tim, jadi kalau satu terhambat, lainnya juga akan terhambat. Ya ada deadline juga, jadi disamping kita terampil kita cekatan juga, kalau udah bisa, udah menguasai ya bisa lah

4. Mbak Nissa (Reporter iNews TV Magelang)

P : Nama lengkapnya mbak?

N : Anissa Ryzqya Nasution

P : Usianya berapa mbak nis?

N : 26 tahun

P : Awal bergabung bersama iNews apakah langsung ke reporter mbak?

N : Iya, oh kalau disini namanya stand-uper sih sama kaya reporter

P : dari kapan itu mbak?

N : Itu aku dari bulan Oktober 2017, ya kurang lebih mau empat tahun

P : Terus kalau pengalamn kerja sbeelum bergabung disini adakah mbak?

N : Sebenarnya aku kalau yang serius kerja itu ya baru pertama di MNC ini, tapi kalau sbeelumnya aku smepat freelance di radio, off-air gitu sih. Aku dulu di Jogja Family Swaragama Grup, itu dari aku SMA sampai kuliah ya kurang lebih tiga tahunan. Itu di tahun 2010 sampai 2013. Terus aku punya EO (event organizer) jadi aku terus ga lanjutin disana lagi buat jadi penyiar atau freelance itu, akuu jadi fokus ke bisnis di 2013 itu sampai aku kuliah, ya sebenarnya sekarang masih ada cuman ga seproduktif dulu karena fokusnya sekarang kerja.

P : Oh terus pernah ikut pelatihan nggak mbak, baik dari kantor atau luar?

N : Kalau dari kantor aku belum pernah, cuman sekarang ini aku lagi ikut sertifikasi jurnalis dan itu sedang proses. Karena itu ternyata ada jenjangnya, kaya aku kan masih jurnalis muda, kalau Pak Sigit itu senior, nah itu aku baru proses ke jurnalis muda ini, nah setelah tiga tahun nanti aku akan proses itu akan test modelnya kaya ujian gitu, tapi karena pandemic ini jadi belum tau kapan tanggalnya. Uji kompetensi lah bahasanya gitu.

P : Kalau Pendidikan sebelumnya apa mbak, apakah di media juga?

N : Aku dulu memang komunikasi, tapi PR, Public Relation S1 di UPN Veteran Jogja.

P : kemudian untuk harian seorang reporter itu seperti apasih mbak?

N : Kalau hariannya kalau di reporter kita itu by penugasan dari Jakarta, beda sama kontributor yang harus nyetor berita, nah sedangkan kita itu disuruh stanby ya katakanlah 24 jam lah bahasanya seperti itu, ketika nanti ada peristiwa besar, kita akan ditugaskan ke lapangan untuk melaporkan situasi terkini itu. Biasanya juga kita sudah mengetahui peristiwa itu berdasarkan satu, dari temen-temen kontributor yang ada di lapangan kemudian mereka mengirimkan berita via email lalu kita ke lapangan, atau biasanya kalau breaking news itu baru saja terjadi kita harus ke TKP kita disitu perannya juga sama seperti kontributor, kita membuat berita, terus disetorkan ke kantor.

P : Oh berarti yang langsung menghubungi itu Jakarta ya mbak?

N : Iya, nah kalau di kita itu istilahnya ada di Korda, Koordinator daerah. Dia nanti yang plotting nih, kalau urgent baru, misalnya 'di Jogja ada apa nih, oh ada vaksinasi, tapi vaksinasi yang gimana nih yang beda, oh vaksinasi seniman, itu kan nggak ada kan di kota lain' terus itu kan sudah terjadwal dan kita sudah menerima email itu sudah berapa hari sebelumnya tapi juga ada yang penugasan dadakan, misalnya nanti malem akan terjadi apa terus tiba-tiba Gunung Merapi Meletus, nah saat itu juga email masuk ke kita tapi kondisi kita sudah stanby walaupun kita hanya di kantor, cek cek berita segala macam langsung kita ke TKP jadi ada yang last minute ada yang sudah terjadwal.

P : Lalu penentuan narasumber apakah permintaan dari Jakarta mbak?

N : Oh enggak, itu semua reporter, jadi Jakarta hanya memberikan angle berita. Jadi misalnya kaya tadi tentang vaksinasi seniman, nah yaudah terserah reporter kamu mau ngarahin kemana, kesiapa syukur waktu itu ada Pak Jokowi dan bisa door stop dengan beliau ya Alhamdulillah, kalau enggak ya perwakilan senimannya yang bisa diwawancara disitu, jadi itu membebaskan reporternya juga sih.

P : Terus, background Pendidikan mbak nissa kan PR nih, dan reporter itu media yang sangat jurnalis, itu penyesuaiannya gimana mbak dan proses belajarnya?

N : Sebenarnya dari awal aku gabung disini, aku sempet tanya apakah aku yang backgroundnya PR bisa jadi reporter jurnalis gini, karna kan kalau jurnalis itu semua harus tau kan, nah mau background apa aja kalau mau jadi jurnalis bisa sih, mau dari PR, ekonomi, hukum, semuanya bisa seiring berjalannya waktu. Nah kalau aku kemarin PR memang ada pengalaman menulis naskah jadi nggak terlalu kaget banget saata jadi reporter yang harus buat berita pada saat itu juga ya nggak kaget banget, terus kaya bikin program aku juga mulai dilibatin jadi *learning by doing* juga sih. Dari situ juga ya nggak langsung dilepas, dikasih tau 'ini loh kalau buat berita itu harus ada news value' kemudian kita harus mementingkan *cover both side*, gak asal tulis, sesuai kaidah jurnalistik.

P : Kalau di lapangan itu kondisinya kadang nggak pasti, katakanlah seperti demo kemarin itu juga tiba-tiba. Nah itu Mbak Nissa searching-searching dulu kah?

N : Kalau aku biasanya itu riset dulu sebelum sampai TKP. Walaupun sesampainya di TKP aku juga akan membuktikan, misalnya waktu aku dijalan aku sempet baca biasanya bisa sampai 10 artikel lebih yang aku pelajari. Terus aku juga nyimpen beberapa narsum, misalnya ketika di TKP nanti aku ketemu dengan pihak polda atau pihak yang berjaga disitu siapa, untuk dimintai statement, karna tidak semua orang bisa kita wawancarai juga, saksi mata juga mungkin, itu harus kita persiapkan. Begitu nanti sampai TKP ternyata berita yang aku baca ini nggak sesuai, misalnya yang demo itu sempet dibakar yang resto, itu kan ada yang bilang dibakar sengaja lah, macem-macem beritanya. Itu aku nggak boleh menyampaikan kalau aku belum tau di lapangan realitanya seperti apa nah itu wawancaranya sama pemilik resto. Ternyata bener, dari CCTV itu ada yang lempar gitu. Nah dari

situ aku kan dapet info lag ikan, nggak semua pemberitaan di media itu bener. Ada kalanya itu dibuat juga langsung aja dibuat beritanya kan biar jumlah beritanya banyak, pembacanya banyak, ratingnya tinggi

P : Risetnya gimana mbak, karna TV kan paling utama memberitakan jadi belum ada sumber lainnya gitu?

N : Kalau akusih lebih ke saksi mata, yang ada di TKP siapa aka, minimal empat sampai lima orang aku tanya

P : Kalau sebelum ke TKP risetnya gimana mbak?

N : Biasanya aku telpon dulu nih, siapa yang kira-kira dia tau kronologinya, aku biasanya *by phone* sih. Makanya kalau kita mau penugasan harus stand by. Syukur-syukur udah punya kontaknya beberapa petinggi jadi kita bisa dapet info paling cepet.

5. Priyo Nugroho

P : Oke mas Bombom, boleh perkenalan dulu..

N : Sesuai KTP? *Hehehe*

P : Iya boleh sesuai KTP aja *hahaha*

N : Nama asliku tu Priyo Nugroho, 30 tahun.

P : Tinggal dimana mas?

N : Tinggal di daerah prambanan. Jadi disini itu aku masuk tahun 2017 atau 2018, antara tahun itu.

P : Pertama masuk itu sebagai divisi apa mas?

N : Jadi aku di 2018 itu aku pertama masuk kontrakku sebagai cameramen. Kemudian terus berjalannya waktu, kit acari ritme kan, cari ritme, terus editor waktu itu kan cuman satu, jadi aku digeser jadi editor, itu tanpa ada.. tawaran itu ada, cuman karna kesepakatan kita dari awal bahwa kita harus mencari ritme kerja yang enak, dan tidak ada yang satu kewalahan satu santai, akhirnya yaudah kita dnegan sendirinya. Terus karna basic-ku dulu juga di

broadcast, jadi bisa beberapa hal, jadi yaudah pengaplikasiannya enak, akhirnya aku di geser di editor, Afan di pegang grafis, aku editor. Tapi, kontrakku masih cameramen, jadi tanpa kontrak sih. Karna, kalau ngomongin masalah ini, masalah yang dibahas ini. Jadi awalnya dari dulu aku udah tahu sih problemnya apa, karna memang aku sama pak Sigit kenal udah lama. Jadi gini, waktu itu biro Jogja (RCTI dan MNC) kan sudah kerjasama dengan AKINDO disini, belum ada Lintas iNews, cuman ada RCTI dan Seputar. Terus disitu diajak kerjasama kalau, MNC menerima magang mandiri, atau bisa dikatakan kerjasama lah, dia disini ya jadi menerima mahasiswa magang, baik itu magang memang sudah waktunya magang atau magang mandiri karna hanya sebatas ingin tahu, ingin ikut gitu. Nah, aku kan ketemu Pak Sigit, ngobrol ngobrol, ternyata memang disini, di biro itu sebenarnya memang untuk persyaratan aja, tiap TV Nasional harus punya siaran lokal, terbentuklah ini. Jadi, dari pusat juga “yang penting ada”. Sebenarnya aku cuman tahu sebatas itu, cuman seiring waktu berjalan, aku sebelum disini kan di Tirto tapi freelance. Nah terus aku di kontak sama Pak Sigit, “kamu dimana, kerja dimana”, “*ning Tirto pak*”, “*piye ning Tirto?*”, “*yo ngene pak, aku freelance*”, “aku *arep* buka TV *anyar*” artinya MNC mau buka di Jogja, “*iyo po pak?*”, “tapi ketemu *sek*”. Sebelum aku kesana tu, Pak Sigit sudah dikasih tau sejak awal, jadi memang diajak, “*kowe gelem ra melu aku, tapi berjuang tenanan*” karna bisa dikatakan ini tu “kantor darurat”. Jadi memang harus berjuang. Aku juga ngerasa *rekoso* kalau freelance terus. Maksudnya, kaya pendapatannya kan beda, eh aku *part time* deng.

P : di Tirto itu sejak kapan mas?

N : Tahun 2015 sampai 2017. Oh, berarti aku masuk disini 2017.

P : Di Tirto saat itu sebagai apa mas?

N : Aku sebagai media monitoring.

P : Media monitoring itu gimana mas?

N : Jadi, aku tu kaya nyari apa ya... jadi Tirto itu punya anak perusahaan yang dia bekerja di bidang media monitoring, dan setiap perusahaan kan punya kaya istilahnya perlu informasi, misalnya Pertamina. Nah, gimana sih pemberitaan Pertamina diluar, karna ya tergantung klien sih. Nah, data itu nantinya juga dipakai untuk Tirto membuat artikel juga, jadi artikel dari Tirto tu tajam, soalnya punya sumber yang luar biasa. Nah, aku di dua posisi itu. Nyari data untuk Tirto dan menulis.

P : Sebelum di Tirto ada pengalaman lain nggak mas?

N : Aku dulu smepet di rumah sakit. Di bagian manajemen farmasi, jadi lebih di bagian reseptir. Aku dulu sekolah Kesehatan dulu soalnya. *Dadi cen rada mumet, aku dewe wae mumet*. Jadi aku dulu lulus STM itu aku kerja dulu di toserba bagian Gudang. Terus karna aku pengen kuliah tapi beda pendapat sama orang tua, aku akhirnya kerja di bagian eh *sorry* pabrik dulu baru ke toserba. Pas di toserba itu aku mikir, '*wah nek ngene-ngene wae uripku ketoke mung gur ngene wae deh*'. Aku akhirnya nurut lah sama orang tua kuliah Kesehatan. Terus lulus aku kerja di reseptir itu. Terus aku dapet info dari kampus ada lowongan di Bursa Kerja Khusus itu kaya ikatan kerja, aku bagian nempat-nempatin gitu. Nah disitu aku mikir, 'kok kayanya gajinya lumayan, bisa buat kuliah lagi' nah, aku kan pengen kuliah di jurusan yang aku pengen, gitu lho. Akhirnya aku memutuskan kuliah biaya sendiri. Dari dulu kan aku pengen jadi wartawan, akhirnya daftarlah disini (AKINDO) daftar-daftar ternyata habis banyak dan aku nggak mampu. Akhirnya ngomong sama orang tua, akhirnya boleh. Terus ya itu ke Tirto terus kesini.

P : Berarti pengalaman Pendidikan itu sebelum di AKINDO dimana mas?

N : Di Amanah Husada.

P : Terus di AKINDO itu ambil apa mas?

N : Broadcasting radio dan televisi

P : Terus lulus di tahun?

N : Tahun 2015, terus masuk Tirto .

P : Terus selama di iNews ini atau diluar iNews pernah ikut pelatihan yang diadakan belum mas?

N : Kalau pelatihan dari kantor sih aku belum pernah ikut. Diluar kantoor juga belum pernah. Soalnya kalau diluar kantor aku nggak yang pelatihan gitu sih. Kalau dirumah gitu ya kegiatanku disibukkan dengan kegiatan sosial kaya karang taruna.

P : Oh gitu, oke deh. Makasih mas

N : Siap.

LAMPIRAN DATA OBSERVASI

Hari 1 : Selasa, 27 April 2021

Peneliti tiba di lokasi atau kantor iNews TV Magelang pukul 15.15 WIB. Setibanya disana, peneliti melihat beberapa karyawan yang berkumpul, kurang lebih sekitar 12 karyawan yang berkumpul. Suasana kantor sangat sepi, tidak didapatkan interaksi sama sekali saat peneliti tiba di lokasi, bahkan seluruh karyawan berpencar mengisi tiap ruangan yang ada di kantor. Beberapa karyawan juga hanya duduk sambil bermain hp, dan tidur. Peneliti juga mendapati satu karyawan yang keluar untuk kepentingan pribadinya dengan waktu yang cukup lama. Di ruang editing terdengar ada interaksi dan ruangan penuh dengan anak magang, karena ketika observasi pertama dilakukan, bertepatan dengan adanya aktivitas dari anak magang yang magang di iNews TV Magelang.

Terdapat empat buah computer di ruang editing video dan empat computer di ruang administrasi beserta produser. Suasana yang diciptakan pada saat itu cenderung sangat santai dengan ditandai salah satu karyawan memutar music menggunakan speaker diruang editing sehingga hal ini mampu membuat tiap orang didalam ruangan tersebut menyanyi dan berbaur. Di hari yang sama sekitar pukul 17.15 terdapat salah satu karyawan yang datang ke kantor untuk menyelesaikan tugas intansi. Terdapat pula perbincangan antar peneliti dan karyawan lain mengenai banyak hal. Peneliti juga sempat mendengar adanya tugas tambahan dari kabiro di hari minggu mengenai produksi berita diluar yang melibatkan kepala biro dan itu terlihat seperti beban bagi karyawan ketika harus bekerja dengan kabiro karna terdapat ejekan bercanda.

Setelah itu, pukul 17.45 kami semua yang ada di kantor berbuka puasa bersama baik karyawan, anak magang, dan saya sebagai peneliti. Suasana yang diciptakan santai dnegan bercanda dan saling berbagi cerita dan lelucon. Namun juga terdapat karyawan yang tidak ikut buka bersama sekitar tiga orang, 1 orang diantaranya pulang untuk berbuka puasa dirumah dan 2 lainnya tidak bergabung dan berbuka ketika kami semua sudah selesai berbuka dengan makan di salah satu ruangan. Selesai berbuka puasa, peneliti melihat bahwa karyawan cenderung melakukan hal santai seperti ngobrol di luar kantor dan ada pula yang melakukan sholat. Hal ini pun cukup lama, namun juga ada karyawan yang langsung bergegas menyelesaikan tugasnya (mas benny). Setelah cukup lama beristirahat, kemudian karyawan Kembali masuk ke kantor dan menyelesaikan tugas. Jadi ada yang ga makan bareng, ada yg

nyusul kaya mas ammar sm mbak Alfie , kalau mas ammar karna ada tapping.

Setelah berbuka, satu persatu karyawan pamit untuk pulang, namun juga masih ada karyawan terutama tim editing dari lintas dan seputar yang masih mengedit dan mengejar target editing. Hampir seluruh karyawan akhirnya pulang di pukul 19.50 WIB, namun produser seperti Pak Agung dan Bang Melky masih di kantor untuk menyicil membuat naskah berita untuk hari esoknya supaya tidak tergesa dan bekerja cepat hingga pukul 22.00 WIB.

Dari observasi hari pertama yang didapat :

1. Evaluasi kerja setiap hari Selasa, saat puasa evaluais kerja di jam 14.00 WIB, diluar puasa pukul 19.00 WIB
2. Tidak ada aturan jam istirahat yang mutlak, sehingga karyawan sangat santai
3. Suasana kerja yang dibangun cenderung santai dan tidak tegang
4. Pakaian yang digunakan rata-rata kaos dan celana jeans
5. Yang paling banyak bekerja adalah tim lintas dan seputar karna mengejar penyanagan berita, sisanya karyawan hanya bersantai dan kumpul aja.

Hari 2 : Rabu, 28 April 2021

Peneliti tiba di kantor pukul 15.20 WIB. Saat tiba di kantor, ada kepala biro di kantor dan enam karyawan lainnya serta anak magang. Di jam tersebut belum dijumpai aktivitas editing berita. Di hari Rabu, hanya tim Lintas saja yang bertugas dan mengadakan produksi berita secara tapping. Kemudian di pukul 15.35 empat karyawan lainnya datang menyusul. Saat itu peneliti hanya menjumpai seorang produser yang sedang melakukan dubbing dan satu karyawan yang menyelesaikan video promosi klien yang kemudian disusul karyawan lainnya untuk mulai bertugas.

Ketika di kantor, peneliti mendapati keluhan karyawan mengenai computer editingnya yang “lemot” saat melakukan rendering dan hal itu disampaikan pula kepada karyawan lain dengan mengeluh, kemudian karyawan yang bagian teknik ini memberi beberapa saran. Peneliti melihat satu berita bisa butuh waktu 3 menit untuk render yang padahal durasi beritanya hanya 2 menit. Hal ini tentu menghambat pekerjaan karyawan untuk bekerja lebih cepat dan semangat.

Selain itu, juga diadakan buka bersama antar karyawan dan anak magang, walaupun tidak semua karyawan berkumpul, ada yang diluar ngobrol, ada yang makan sendiri di sebuah

ruangan. Relasi yang terjalin pun juga dengan cara mengajak antar karyawan untuk beli takjil sebelum berbuka di dekat kantor. Setelah buka bersama, karyawan Kembali bekerja untuk menyelesaikan tugasnya. Peneliti pun juga banyak ngobrol dengan beberapa karyawan akan banyak hal dan juga terkait intansi. Setelah sedikit sharing dengan salah satu karyawan (mbak Alfi) disampaikan bahwa “sebenarnya jam masuk itu pukul 13.00 samapi 22.00 WIB tapi disini itu ya santai banget dan bebas sih karena kadang jam tiga sore pada dateng, pulangnyanya juga ga jam sepuluh malem, kalau udah selesai ya pulang gitu sih jadi terkesan kurang professional”.

Setelah itu peneliti melihat adanya ke-kurang telitian salah satu karyawan yang melakukan editing grafis atau finishing, sehingga karyawna tersebut harus me-render ulang berita yang sudah dikoreksi. Mengenai masalah ini, pernah terjadi dan biasanya kena koreksi dari kepala biro bahkan terkadang kepala biro langsung mengajak karyawan yang melakukan kesalahan untuk pergi ke pemancar apabila berita tersebut sudah diserahkan tim pemancar.

Hal yang didapat :

1. Komputer lemot dan suka lag
2. Kesalahan dan kurang teliti editor dan produser
3. Tidak on time
4. Mbak Nissa mengajak mbak Alfie untuk live report dan mas bombom sehingga editing video di back up oleh Pak eko (permintaan secara personal)

Hari 3 : Kamis, 29 April 2021

Peneliti datang pukul 15.15, ada empat karyawan (Mas dholi, Mbak Alfie, Bang Mleky, Bang Eko) dan kepala biro yang ada di kantor. Lalu peneliti mendapati satu karyawan sedang mengunggah konten di media sosial Instagram cuplikan berita yang sudah tayang, karyawan yang lain mengurus naskah berita, dan sekedar browsing. Belum ada karyawan lain yang datang. Hari ini hanya produksi Lintas iNews Jogja. Jam 15.30 Pak Sigit (Kepala biro) pulang. Pukul 15.40, karyawan lainnya dating (Mas bombom) tapi lanjut untuk liputan bersama mbak nissa dan mbak Alfie, namun Mbak Nissa langsung ke lokasi liputan. Di kantor hanya terlihat aktivitas dari anak magang yang mengerjakan video, produser yang membuat naskah dan dubber. Kantor sangat sepi. Kemudian 15.29 WIB disusul karyawan lainnya untuk memback-up karyawan lain yang ikut liputan, terutama pada divisi editor video berita bersama karyawan lain pada divisi administrasi. Pak Melky selaku produser pun juga dengan teliti

mengerjakna tugas terlihat dari dia kadang bolak balik untuk meminta anak magang menutup rundown agar tidak terganggu pada jaringan atau sistem computer yang tersambung antara produser dan ruang editing.

Tidak ada briefing sebelum bertugas, kalau ada pertanyaan ya tinggal ditanyakan misla terkait video biasanya muncul pertanyaan video mana yang mau di download, terkadang juga gaada pengecekan video diawal. Karyawan kadang memberi solusi atas masalah videonya. 16:48 karyawan lainnya menyusul masuk kantor. Pak Eko mendownload video2. Di hari ketiga suasana kantor sepi banget jarang terjadi interaksi, anak magang diruang editing, karyawan lainnya diruang produser dan admin. Karyawan juga senang hati menjawab pertanyaan-pertanyaan sekaligus mengedukasi mahasiswa magang. Ada miskom soal dubbing, harus revisi video. Samapi hari ketiga hamper kompak sih tiap karyawan, biasanya pulang bareng kalau tim editing udah selesai.

Jam 19.19 tim live pulang

Hal yang di dapat :

1. Produksi Lintas Minggu sampai Kamis
2. Tidak on-time
3. Antar karyawan dan anak magang membaaur satu sama lain → pesen bukber bareng
4. Agak hectic pembagian tugasnya juga

Hari 4 : Minggu, 2 Mei 2021

Observasi ketiga yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari pukul 15.00 WIB. Setibanya di kantor, peneliti mendapati enam karyawan dan Kepala Biro yang ada di kantor. Enam karyawan terdiri dari tiga orang editor yang langsung mengedit video dan kepala biro berada diruangan sendiri sedang melakukan mencatat naskah berita, dan satu karyawan sebagai produser membuat naskah berita dan satu karyawan pada divisi driver. Sedangkan karyawan lainnya dibagi tugasnya untuk melakukan liputan di dua tempat berbeda. Suasana kantor pada saat itu sepi karena smeuva memasuki ruangan masing-masing untuk bertugas. Pukul 16:05, satu karyawan pada divisi administrasi datang dan langsung bertugas untuk merekap presensi mingguan.

Beberapa karyawan yang mengikuti liputan terdiri dari satu karyawan yang merupakan karyawan dari divisi crew MCR namun juga merangkap secara aktif sebagai editor video, bahkan menjadi editor video bisa dikatakan sebagai pekerjaan utamanya daripada menjadi

crew MCR. Sehingga ketika satu karyawan tersebut melakukan liputan, editing di back-up oleh anak magang, jika tidak ada anak magang, maka editing akan diserahkan oleh sesama karyawan yang juga mengedit video berita. Bisa dikatakan pula saat itu suasana kerja cukup tenang dan kondusif meskipun satu karyawan editor ditugaskan melakukan liputan.

Pukul 16:16 WIB semua karyawan baik tim lintas maupun seputar bertugas editing video. Di waktu yang sama, peneliti melakukan pengamatan mengenai bagaimana karyawan belajar dan berkomunikasi satu sama lain. Terlihat bahwa setiap karyawan selalu didapatkan melakukan diskusi antar karyawan untuk menanyakan konten baik berita atau iklan sebelum nantinya diajukan ke produser, namun tak jarang pula karyawan langsung menanyakan kepada produser. Namun, yang terjadi saat itu, peneliti melihat bahwa terdapat karyawan yang ingin memastikan setiap konten terutama konten iklan dengan bertanya kepada karyawan lainnya dan produser tim nya, namun karyawan tersebut langsung diarahkan kepada kepala biro karena iklan yang dibuat merupakan kiriman langsung dari kepala biro yang pada saat itu menggantikan salah satu produser yang mengikuti liputan, dan yang terjadi adalah kepala biro tidak mendampingi karyawan tim produksi berita hingga selesai pengiriman ke Jakarta.

Hal ini dinilai menyulitkan karyawan untuk berkonsultasi terkait hal-hal yang menyangkut berita dan iklan yang dibawakan kepala biro. Pulangnya kepala biro terlebih dahulu dinilai kurang oleh karyawan karena salah satu karyawan mengeluhkan bahwa kepala biro menjadi tidak tahu apa yang terjadi di kantor dan proses pembuatan berita itu sendiri. Melalui hal ini, dapat dirasakan bahwa karyawan menjadi kurang dekat dengan kepala biro dan relasi yang terjalin pun hanya sebatas atasan dan bawahan tanpa ada relasi lebih untuk kedekatan dan komunikasi. Solusi yang diberikan kepala biro saat itu yakni diminta menambahkan berita supaya iklan tidak “under” waktunya, namun karyawan memiliki solusi lain yakni memasukkan liputan terbaru sebagai konten berita, sehingga harus melakukan pemilihan gambar dan editing terlebih dahulu yang cukup membuat over time bertugas.

Peneliti juga melihat adanya saling back up dan membantu lintas tim, artinya editor tim seputar tak jarang juga membantu mengecek berita dan penayangannya, dan juga tiap tim antar karyawan pun juga saling membantu mengecek baik penulisan maupun video. Selain itu, peneliti juga mendapati karyawan yang langsung merangkap semua presensi selama satu minggu di hari itu, kemudian karyawan itu memindahkan file liputan ke computer, namun setelah di cek oleh administrasi, tanda tangan presensi karyawan tersebut ada yang tidak sesuai harinya sedangkan bagian administrasi sudah diburu oleh Jakarta untuk mengirimkan file

administrasi, alhasil dengan anda tinggi admin memburu salah satu karyawan untuk menghapus tanda tangannya, karyawan yang kena tegur bingung karena sedang memindahkan file, dan suasana menjadi tegang tapi juga jadi bercandaan.

Kamera yang dimiliki pun sangat terbatas dan keduanya dipakai untuk liputan, alhasil untuk tapping semua menunggu tim liputan untuk pulang terlebih dahulu sehingga cukup mengulur waktu. Terus pas tim liputan yang ada salah satu produser balik, produser langsung dilapori yang terjadi di kantor dan langsung membantu menyelesaikan, memberi solusi dan menemami tim editing menyelesaikan tugas. Peneliti juga melihat waktu tim editor grafis (bagian finishing) menemukan kesalahan kalimat yang mana terdapat kata sambung di awal kalimat dan naskah itu merupakan naskah yang dibuat oleh kepala biro, karyawan yang mengedit hanya bercerita ke karyawna lainnya ragu untuk melanjutkan editing tapi akhirnya tetap dilanjutkan karena menyesuaikan waktu. Disitu karyawan tidak langsung menyampaikan ke kabiro krn kabiro udah pulang respon karyawan lainnya hanya tertawa dan menyuruh karyawan tsb untuk melanjutkan editnya saja.

Hal yang didapatkan :

1. Belum on time
2. Kurangnya kedekatan kabiro dengan karyawan, kabiro pulang duluan tidak membantu proses dan mengecek keseluruhan berita padahal waktu itu dia menggantikan produser
3. Ketika ada kesalahan kabiro, karyawan selalu menanyakan dulu ke karywan lain, produser, lalu kabiro langsung
4. Karyawan menceritakan keresahan kepada karyawan lain satu ruangan
5. Produser Lintas liputan

Hari 5 : Senin, 3 Mei 2021

Pada Senin, 3 Mei 2021 peneliti melakukan observasi dimulai pukul 15:00. Di hari itu peneliti melihat adanya interaksi mengenai naskah dan adanya respon baik dari para karyawan untuk saling memberi masukan. Selain itu komunikasi lainnya dapat dilihat dari adanya interaksi atas pertanyaan atau kesulitan yang dirasakan karyawan yang langsung ditanyakan kepada karyawan lain atau langsung ke produser. Sebagai contoh, mas Benny yang sering ditanya mengenai audio baiknya seperti apa oleh karyawan bagian editing lainnya. Pukul 16:30 salah satu karyawan bagian administrasi datang ke kantor, yang kemudian disusul karyawan lain pada bagian IT dan Teknis pada pukul 16:47. Saat itu

juga terlihat bahwa seluruh karyawan hadir ke kantor tapi tidak melakukan pekerjaan yang sesuai jobdescnya karena kantor produksi lebih digunakan untuk para editor dan produser karena terkait dengan pekerjaannya. Sehingga karyawan yang datang hanya bersantai dan menawarkan bantuan, menanyakan progress yang mana berjaga-jaga ketika dimintai bantuan karyawan lain. Hal semacam ini pun bisa menjadi bentuk adanya sistem *back-up* antar karyawan.

Hari 6: Selasa, 4 Mei 2021

Hari Selasa merupakan jadwal para karyawan bersama kepala biro mengadakan evaluasi mingguan. Dikarenakan saat itu bersamaan dengan hari puasa, maka waktu evaluasi mingguan menjadi pukul 14:00 WIB. Namun, ketika peneliti tiba di kantor pukul 13:00, peneliti mendapati beberapa karyawan yang sudah hadir di kantor dan sudah mulai “nyicil” pekerjaan mereka. Seperti Mas Dholi yang mulai mengedit konten Youtube dengan memotong konten berita, Bang Melky membuat naskah untuk produksi hari itu, dan ada Mbak Nissa, Mas Bombom, dan Bang Eko yang juga sudah hadir sebelum pukul 14:00 WIB.

Pukul 14:15 para karyawan bersama kepala biro memulai evaluasi mingguan. Evaluasi diikuti oleh seluruh karyawan meskipun masih ada dua karyawan yang terlambat hadir. Sistem evaluasi mingguan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- Kepala biro menunjuk salah satu perwakilan tim (Lintas atau Seputar). Saat itu kepala biro menunjuk produser Lintas untuk pertama kali menyampaikan perkembangan produksi beserta keluhan kesah yang dirasakan selama seminggu. Termasuk kegiatan yang dilakukan selama seminggu yang berkaitan dengan instansi, menyampaikan mengenai iklan dan berita berbayar yang didapatkan
- Kepala Biro langsung menanggapi dan memberikan masukan atau solusi atas penyampaian masalah yang disampaikan masing-masing karyawan
- Kepala biro memberikan perintah. Saat itu mengenai jam masuk karyawan yang mana kabiro menginginkan *on time* dalam masuk kantor. Pukul 14:00 karyawan semua sudah harus di kantor, jam 15:00 WIB sudah selesai *dubbing*, pukul 16:00 WIB produser sudah membuat *rundown*, dan pukul 17:00 WIB sudah selesai keseluruhan proses produksi berita. Dalam hal ini kabiro tidak menginginkan karyawan terlalu banyak santai, dan harus bekerja cepat.

- Keputusan itu kemudian ditanyakan kembali ke forum. Dengan harapan divisi lainnya tidak keberatan dengan yang sebenarnya dihadapi yang kepala biro tidak tahu. Saat itu Mas Benny menanyakan kepada pak Agung selaku Produser Seputar yang mana kadang mendapatkan halangan berita yang belum segera dikirimkan oleh kontributor. Selain itu karyawan pun juga menyampaikan keluhan kesah saat menunggu giliran untuk *dubbing* dikarenakan jumlah alat dan editor yang terbatas. Melalui hal ini, kepala biro mengharapkan untuk bisa saling mengisi satu sama lain.

Setelah pelaksanaan evaluasi mingguan, karyawan pun kembali bekerja dan cukup ada omongan-omongan mengenai keputusan kepala biro, namun hal itu diterima dan berusaha untuk dilaksanakan.

Hari 7: Rabu, 5 mei 2021

Dari hasil evaluasi mingguan yang diadakan, karyawan pun juga datang lebih awal.

Hari 8: Kamis, 6 mei 2021

Para karyawan bekerja seperti biasa, mengedit untuk keperluan produksi berita.

LAMPIRAN TRANSKRIP WAWANCARA BAB III

Keterangan :

P : Pewawancara ; N : Narasumber

1. Sigit Purwita (Kepala biro)

P : Terima kasih, Pak Sigit untuk waktunya, yang pertama saya ingin bertanya pak terkait target iNews TV itu sendiri apa sih pak?

N : Ya, yang ingin saya capai itu yang di iNews Magelang kan masih relative TV yang baru, baru mengudara itu sekitar 2008. Tahun 2008 itu baru mengurus perizinan, kita dapat perizinan itu baru di tahun 2011. Jadi untuk TV itu baru 10 tahunan itu kita harus berjuang keras supaya diterima masyarakat Magelang dan sekitarnya. Itu target utama kami. Apalagi, di Magelang itu kan relative kota yang kecil ya, jadi kita harus benar-benar disana membaur sama masyarakat sana agar iNews TV Magelang itu bisa diterima oleh masyarakat sana. Disamping itu kita juga mengedukasi masyarakat disana mengenai pertelevisian, karena di Magelang itu banyak gunung, buktin banyak blank and blind spot itu banyak. Jadi, kita disana itu berusaha untuk mengedukasi masyarakat tentang Pendidikan melalui televisi.

P : Berarti cara utama mencapai target itu adalah dengan pendekatan masyarakat langsung ya pak

N : Iya dengan masyarakat langsung, terutama saya komunikasi dengan komunitas-komunitas disana, disana banyak komunitas-komunitas sebelum iNews Magelang hadir. Antar komunitas satu dengan yang lain itu sudah menjalin komunikasi yang baik

P : Apakah ada strategi lain pak?

N : Iya, jadi pendekatan itu adalah strategi awal dari kami berdiri, kami sudah menjaring aspirasi masyarakat dari Magelang. Kebetulan aku juga bukan masyarakat baru disana, jadi masuk pun nggak begitu mengalami kesulitan, dan yang saya datangi pertama itu ya komunitas-komunitas dan relasi yang sudah adad ulu.

P : Kemudian kalau dari konteks konten berita, apakah ada strategi khusus yang diterapkan pak?

N : Kontennya memang ada strategi, kontennya itu saya lebih cenderung berfokus dengan apa yang ada di masyarakat sana, yang terjadi disana. Jadi saya berobsesi bahwa iNews TV Magelang itu benar-benar menjadi TVnya orang Magelang. Jadi semua kontennya berisi tentang Magelang, kemudian kontennya kita buat disini di sana juga kemudian kita pancarkan disana. Jadi warga masyarakat Magelang itu punya rasa hanggarbeni terhadap iNews TV Magelang.

P : Selama menjalankan strategi tadi kesulitan apa yang dijumpai?

N : Kesulitan ya ada, terus terang aja tantangan saya di Magelang itu banyak blank spot. Jadi kalau ke Magelang itu sampeyan akan menjumpai masih banyak masyarakat yang menggunakan parabola dan itu tantangan saya. Saya berusaha bagaimana masyarakat itu menggunakan antenna biasa, bukan parabola, kan itu lebih murah. Ya caranya saya mendatangi masyarakat itu. Tapi ya kendala paling terasa itu disana banyak blank spot itu, kalau daya pancar kita dibesarkan kalau yang namanya blank spot itu tetap kena. Jadi itu tantangan yang muncul di Magelang

P : Kalau diukur skala presnetase, sudah berapa persen targetnya tercapai pak?

N : Ya, untuk masyarakat Magelang coverage area kita baru 75% jadi kalau 25% itu blank spot itu cukup besar apalagi kalau di atas 10% itu sudah berat. Tapi ya karena Magelang seperti itu ya memang susah, kita hadapi ya dengan teknologi tetap susah. Saya rasa TV Nasional yang di Magelang juga akan kesulitan untuk masuk ke semua wilayah kabupaten Magelang. Tapi itu ya bagaimana cara mengantisipasi dan kita cepat bergaul dengan warga sana.

P: Kemudian untuk mencapai strategi itu tentu memerlukan kerjasama dengan karyawan iNews TV Magelang pak, lalu bagaimana cara bapak mengelola SDM yang ada di iNews TV Magelang ini pak?

N : Ya, tadi kan ada kendalanya saya sampaikan ke karyawan. Karyawan kan ada juga yang dari Magelang dan asli Magelang, saya ajarkan untuk di situ *woro-woro* ke masyarakat bahwa ada iNews Magelang di sana kepada tetangganya, seperti itu. Dengan cara seperti itu, aku dalam meeting itu kadang-kadang saya minta masukan ke mereka bagaimana cara menyerap aspirasi masyarakat Magelang gitu, dalam meeting itu bagaimana warga masyarakat itu menginginkan konten yang seperti apa, selain itu saya juga menyerap dari media sosial, sehingga kita kenceng sekali untuk memonitor dan itu kita manfaatkan warga masyarakat disana itu seperti apa, kemudian teman-teman disini saya minta juga aktif memantau di medsos, terus kalau misalkan teman-teman sudah tau dan mendapat aspirasi dari masyarakat Magelang itu tolong saya dikasih tau, nggak harus ketemu langsung dengan saya, saya di WA pun juga saya sudah siap untuk merespon. Jadi, untuk komunikasi dengan karyawan disini saya terus, saya aktif, bahkan malam pun menyempatkan diri untuk komunikasi meskipun membahas hal-hal yang ringan, *japri* dengan teman-teman itu saya sering sekali. Tengah malam ada apa, ada apa saya ya cuman mengingatkan saja bercanda ada maksud tertentu saya, misalkan dengan teman bagian pemancar kalau mereka merespon berarti masih ON karena kan di bagian pemancar juga harus standby 24 jam melihat siaran terus, jadi kalau tengah malam itu kadang saya kasih lemparan yang ringan-ringan, jadi itu strategi saya untuk mengingatkan. Ya lewat komunikasi kecil-kecil itu, karena kan kita juga tiap minggu ada meeting terus ada divisi sendiri yang saya minta melakukan meeting dan terkadang saya juga hadir disana.

P : Berarti untuk mengkomunikasikan tugasnya lebih melalui chat dan koordinasi mingguan ya pak?

N : Ya, ada juga rapat divisi sendiri, kami juga melakukan meeting mingguan, terus divisi melakukan meeting sendiri tu paling dua hari tiga hari atau sebelum produksi dia meeting sendiri

P : Kalau secara personal apakah juga pernah disampaikan untuk tugas-tugasnya pak?

N : Iya, kalau personal itu ada kan di group ada divisi apa, divisi apa jadi saya minta itu digulirkan di grup, kalau ada masalah apa ya diselesaikan bersama jangan cuman dipendam. Kalau ada masalah dengan divisi itu ya diselesaikan di divisi itu mau meeting sendiri atau apa. Kalau saya diminta hadir, saya akan datang karena saya juga ingin tau bagaimana penyelesaiannya. Saya juga memanfaatkan grup-grup di medsos itu saya juga ada disana. Pokoknya, permasalahan kecil saya beri semua karyawan untuk menyuarakan jangan sampai itu aspirasi itu tersumbat. Itu kalau tengah malam pun ada masalah, tolong aku dikabari, aku nggak masalah, saya juga siap

P: Masalah atau keluh kesah yang sering disampaikan ke bapak itu mengenai apa pak?

N : Kadang-kadnag teman-teman menyampaikan langsung, kadang juga melalui medsos. Kadang saya juga kan memonitor teman-teman selama produksi, kenapa produksi itu seharusnya bisa selesai tepat waktu, tapi ini kok molor, kalau ini molor pasti ada masalah, karena saya biasanya juga memantau jam segini biasanya udah selesai, tapi ini kok jam segini belum selesai itu ada apa yang bermasalah. Terus saya tanya yang bersangkutan, kalau ada kesalahan juga saya tanya ‘kok ada seperti ini’ akhirnya ketemu juga untuk permasalahan berikutnya

P : Keluh kesah yang biasa disampaikan apakah mengenai jobdesc kah, atau apa pak?

N : Keluhan mereka itu rata-rata itu satu dengan yang lain itu punya persepsi sendiri akhirnya mereka jalan sendiri. Nah yang seperti itu kalau di produksi akan terjadi benturan dan akhirnya akan menghambat. Kalau produksi terhambat atau terjadi kesalahan, kita bisa melacaknya kebelakang, misal di bagian sini bener, sini bener, loh dibagian sini salah, nah kita melacaknya kebelakang atau sebelum itu. Tapi kalau produksi itu didepannya salah, dibelakangnya akan salah terus. Jadi untuk memonitor disini itu cukup mudah, kita memonitor kebelakang saja, ini sudah bener, Tarik kebelakang lagi bener, nah Tarik kebelakang ini salah, nah terus ketemu. Ya rata-rata seperti itu. Tapi saat ini sedang saya bangun, ‘mangkat bareng, bali bareng’ itu lebih enak, itu feelnya juga dapet, kerjanya tepat waktu, target-target tercapai.

P: Kemudian untuk solusi-solusi yang diberikan tadi bagaimana pak

N : Aku cari penyebabnya, kalau sudah ketemu, kita bahas bareng-bareng langsung dengan tim, jadi nggak personal karena produksi TV itu harus tim nggak bisa single. Nah tim harus hadir untuk memecahin masalah bareng, tim harus tau. Supaya semua bisa tau kesalahannya dimana dan solusinya seperti apa untuk nggak melakukan lagi, dengan cara seperti itu yang bersangkutan pasti nggak akan melakukan kesalahan sama lagi.

P : Lalu selain itu strategi bapak menjalin relasi dengan karyawan seperti apa pak?

N : Ya saya cuman ngobrol santai. Ngobrol juga nggak harus masalah pekerjaan, masalah lain juga disampaikan disana. Tapi aku berusaha sisipi dengan pekerjaan, kita pancing-pancing dulu, jadi santai-santai biar kita bisa mneyerap juga

P : Kemudian, yang terakhir harapan untuk instansi ini apa pak

N : Ya saya berharap instansi ini maju dan iNews TV Magelang menjadi nomer satu di wilayah magelang dan sekitarnya

P : Kemudian keluhan lain dari karyawan ada juga nggak pak, mislanya fasilitas gitu?

N : Ya kadang-kadang ada tapi itu masih ringan. Kaya computer kadang-kadang hang, yang berat-berat kaya pemancar kesamber petir itu belum. Computer itu juga bisa kita siasati, karyawan dari sini bisa menyiasati itu. Masalah ringan itu bisa kita atasi

P: Kemarin ada yang mengeluh soal pemadaman listrik itu juga pak

N : Iya pemadaman listrik juga tapi itu kan jarang, kita menempati AKINDO sekian tahun yang fatal itu Cuma itu aja, Cuma sekali itu saja

2. Melky Brando (Produser Tim Lintas iNews)

P : Terima kasih bang Melky untuk waktunya mau saya wawancara. Untuk wawancara kali ini, saya lebih berfokus menggali untuk topik penelitian saya mengenai Iklim Komunikasi Organisasi dan Komunikasi organisasi itu sendiri, nah untuk pertanyaannya nanti lebih ke faktor pembentuk atau dimensi dari iklim komunikasi organisasi itu sendiri bang, begitu.

N : Oke, siap

P : Oke, mungkin langsung mulai aja ya, bang. Pertama, saya mau tau dari pendapat Bang Melky kalau melihat dari fasilitas yang diberikan oleh kantor, baik ya seperti ruangan kerja, computer, makanan, dan gaji dari kantor apakah sudah mendukung untuk karyawan bekerja belum sih bang?

N : Kalau aku sih memandangnya gini ya, biar bagaimana pun itu kalau pekerjaan sebagai jurnalis, terutama dalam memproduksi sebuah tayangan TV itu kan butuh konsentrasi dan butuh tingkat apa namanya, tingkat keseriusan yang tinggi juga. Nah otomatis waktu juga kan memang harus kita siapkan dengan serius juga. Otomatis itu akan terpengaruh pada jam kerja, terus tingkat dari prima atau kurang primanya dari personalnya gitu kan, ya sudah bisa dikatakan sudah layak sebetulnya. Seperti di luar negeri juga kan perusahaan televisi juga menyediakan fasilitas itu. Tapi mungkin di Indonesia termasuk disini yang seperti itu belum mendapat perhatian yang lebih mungkin ya. Jadi ya masih perlu ditingkatkan karena itu sangat menunjang, karena gini, secara fisik kalau kita laper, konsentrasi kita untuk bekerja juga akan sangat sulit. Pas kita laper, kita pasti akan meninggalkan pekerjaan untuk mencari makan dulu, atau cari minum dulu atau segala macem. Nah, itu secara langsung dan tidak langsung itu sangat

berpengaruh. Secara tidak langsungnya gini, itu berpengaruh secara *mood*, *mood*-nya sudah terputus, gitu *lho*, yang tadinya mood bekerjanya utuh, terus harus terputus karena kita meninggalkan pekerjaan untuk mencari makan atau minum dulu. Kalau secara langsungnya ya itu kita harus “meng-koma” pekerjaan kita. Jadi, kalau menurutku ya penting dan perlu ditingkatkan karena berpengaruh ke hal lain juga.

P : Kemudian, kalau untuk tugas sendiri, ada *briefing* nggak sih bang sebelum bertugas, untuk pembagian tugasnya gitu?

N : Jadi gini sebenarnya, seharusnya memang harus ada *briefing* setiap hari sbeelum bekerja, tapi ketika berjalan, briefing itu tidak menjadi sesuatu yang rutin. Karena apa? Karena gini masing-masing personal sudah diberikan semacam tugas pokok, otomatis si personal tersebut sudah memahami tugas pokoknya apa, standarnya seperti apa dan bagaimana standar kualitas kerjanya bagaimana dan itu menjadi pegangan masing-masing individu. Selain itu, kantor kan juga sudah memberikan *pattern* dna *jobdesc* seperti apa menjalankan pekerjaan masing-masing itu sendiri, dan itu sudah dianggap sebagai *briefing* itu sendiri. Sebagai gantinya, *briefing* itu diganti dilebur kedalam meeting global setiap seminggu sekali di hari Selasa. Nah itu lah yang dilakukan untuk menggantikan briefing itu dna itu dilebur kepada semua divisi briefing koordinasi untuk apa yang sudah dilakukan dan yang akan dilakukan itu dilakukan disitu dan dituangkan disitu, gitu.

P : Lalu bagaimana jika itu berkaitan dengan kontri di lapangan juga bang, apakah juga ada briefing tugas kepada mereka?

N : Nah kalau itu kita lakukan biasanya by chat dengan kontributor. Karena begini, jarak mereka jauh, mereka juga satu wilayah itu satu. Artinya, kalau mereka datang ke kantor dengan meninggalkan wilayahnya, itu ada resiko yang dihadapi, khawatirnya nanti kalau ada suatu kejadian yang harus diliput, nanti dia miss disitu karena harus datang ke kantor untuk briefing, itu akan berpengaruh besar secar alangsung kepada dia. Sebagai penggantinya itu kita manfaatkan teknologi ya seperti grup chat ya komunikaisnya lewat itu, perkembangan apapun, insiden apapun, sesuatu apapun ya dikabarin lewat situ. Hanya sesuatu yang urgent dan sangat serius,

baru disampaikan lewat tatap muka. Jadi, tetap ada (briefing) hanya bentuknya yang diubah.

P : berarti, ketika ada pesan atau tugas apapun disampaikan saat itu juga ya bang, tanpa harus menunggu waktu untuk briefing sebelum masuk kerja?

N : Iya, iya betul. Karena sifatnya itu tadi, karena jarak dan masing-masing wilayah hanya satu orang.

P : kemudian, bagaimana sih cara Bang Melky membangun relasi hubungan dengan karyawan lain atau bahkan kepala biro?

N : kalau aku sih, menurut aku karena kita di bidang komunikasi itu, ya otomatis komunikasinya itu yang harus dijadikan media utama, apapun itu ya komunikasi. Intinya itu. Bentuknya apapun itu baik masalah, perintah kerja, koordinasi apapun ya harus komunikasinya baik verbal langsung maupun via teknologi. Kalau membina bagaimana, ya komunikasi yang intens, apalagi yang menyangkut pekerjaan.

P : Kalau soal kedekatan, bagaimana menjalinnya bang?

N : Ya, kedekatan kalau aku sih punya prinsip gini, ‘kalau ada berjenjang, kita ada di bawah mereka di atas atau mereka di bawah kita di atas’ itu memang komunikasinya ada halangan, tidak rata. Caranya gimana, kalau aku pribadi kita men-setara-kan dengan dia dengan cara kita melebur. Kalau misalnya gini, ada aku sebagai produser, ada editor, campers, dan OB, ya aku melepaskan statusku sebagai produser tak lepaskan dan ikut kumpul komunikasi seperti biasa tanpa jarak, komunikasi ya biasa aja, tanpa aku harus panggil dia ke ruangan itu nggak perlu. Cukup aku datang, sambil ngopi atau sambil ngeteh itu akan lebih mudah tersampaikan tanpa harus dia merasa ‘oh ini atasanku’ itu aja seperti itu sih kalau aku.

P : Kemudian bang, untuk masuk dimensi pertama, saya pengen tau bagaimana sih proses atasan Bang Melky atau disini berarti Kepala Biro dalam memberikan tugas kepada Bang Melky, prosesnya gimana bang?

N : Ya, layaknya sebagai pimpinan yang beliau memberikan tugas berupa jobdesc, hanya memang Kembali ke gaya masing-masing kepemimpinan dan gaya memimpin masing-masing orang ya, lebih kesitu. So far, kalau disini aku bisa paham ya gaya kepemimpinan beliau, jadi ya kadang aku menerima seperti itu yak arena gaya beliau seperti itu, aku bisa paham dan nggak pernah ada masalah karena itu.

P : Kalau prosesnya sendiri dan penyampaiannya bagaimana bang?

N : Kalau penyampaiannya biasanya kalau di WA itu pakai Bahasa “tulung” contoh, “mas bro tulung ini diginin, diginin” seperti itu. Cuman memang masalah waktunya

saja, mungkin memang beliau terkondisi itu untuk segera dikerjakan, dan beliau memberikan pekerjaan ke kita juga seperti itu jadi *timeless* karena kadang jam dua atau jam tiga pagi kita masih tidur terus di kontak di WA seperti itu di grup segala macam, kalau kita masih terjangkau untuk merespon ya kita respon, kalau enggak ya besoknya kita respon tapi dengan alasan mungkin, 'sorry pak sudah tertidur, ada apa?' atau apa yang lain gitu, ya setelah itu ya kita kerjakan.

P : Bang Melky sendiri banyak nggak sih menerima dan melaksanakan tugas yang diluar jobdescnya?

N : Kalau jobdesc itu sebenarnya gini, disini jumlah SDMnya terbatas, dan juga mungkin ya masing-masing kemampuan individu juga tidak merata itu imbasnya adalah kalau ada pekerjaan yang sifatnya spesifik dan tidak semua bisa mengerjakan, nah kebetulan aku bisa mengerjakan itu jadi lebih banyak dikasih ke aku, gitu ya jadi karena hanya itu saja alasannya gitu.

P : Berarti saling *back-up* gitu kah Bang sistemnya?

N : Sebenarnya bukan saling *back up* ya sistemnya, tapi karena kondisinya karena memang minim SDM jadi ya mau nggak mau harus mengisi posisi yang kosong itu dan posisi yang dibutuhkan itu, gitu kan.

P : Berarti kalau soal pemberian tugas melalui WA tadi, Pak Sigit (Kepala Biro) lebih personal ya bang menyampaikannya, atau?

N : Ya personal. Selain itu juga by grup kalau itu memang pekerjaan yang butuh penanganan kolektif, misalnya tim ya beliau menyampaikan lewat grup, tapi kalau misalnya personal, ya japri.

P : Isi pesannya gimana sih bang yang sekiranya menunjukkan kepercayaan beliau, apakah disampaikan 'saya percaya tugas ini ke kamu' atau bagaimana?

N : Kalau aku menginterpretasikannya begini, 'kalau pekerjaan itu dikasih ke aku, itu sudah wujud kepercayaan' karena kalau dia nggak percaya ya nggak mungkin dia kasih tugas itu ke aku, gitu. Kalau sudah dikasih dan itu berulang-ulang berarti dia percaya sama aku, dia percaya aku bisa mengerjakan itu. Dengan sekali saja dia berikan tugas itu ke aku, itu udah bentuk kepercayaan dia ke aku, kenapa ga di kasih ke orang lain aja, kan gitu.

P : Kalau Bang Melky sendiri pernah meminta bantuan karyawan lain nggak untuk membantu?

N : Oh jelas pernah dan sering, karena aku sendiri juga terbatas ya dari segi tenaga dan kemampuanku, waktu juga, jadi aku tetap butuh teman-teman dan sangat sering dibantu juga sama temen-temen

P : Bisa dicontohin waktu butuh apa bang?

N ; Jadi biasanya handling pekerjaan yang membutuhkan speed karena ga mungkin aku kerjakan sendiri, karena ya itu juga fasilitasnya minim, dan aku ga mungkin kerjakan semua sendiri jadi tetap minta bantuan teman-teman supaya linear kerjaan bisa selesai hamper bersamaan atau secara bersamaan. Jadi target yang dicapai itu bareng.

P : Kalau soal pembuatan keputusan bersama, Bang Melky sendiri biasanya sering dimintai pendapat kah bang, dan soal apa biasanya?

N : Pernah beberapa kali ya, terutamahal-hal yang mungkin menurut pimpinan itu aku kuasai. Jadi aku sering dimintai pendapat untuk menentukan suatu keputusan. Pernah beberapa kali, untuk beberpa hal sering dimintai.

P : Pada hal apa bang?

N : Contoh misalnya gini ya, pertama waktu merekrut SDM, kedua mempertimbangkan bener-bener soal SDM itu misalnya soal presenter. Jadi dari awal merekrut sampai memutuskan itu kemudian kita sampaikan ke pimpinan, kemudian karna mungkin beliau awam tentang hal itu, jadi ya aku ditanya kalau menurut kamu, masukanmu gimana. Tapi tetap nanti Kembali sesuai yang diinginkan oleh atasan

P : Berarti selalu dibawa ke rapat ya kalau ada perekrutan SDM begitu

N : Iya, setidaknya di tim itu sendiri tergantung tim Lintas atau Seputar kalau presenter untuk Lintas ya Lintas saja kita bawa ke tim Lintas yang berkaitan saja, karena standarnya juga beda dan perlakuannya juga berbeda, jadi tim kecil yang berkaitan langsung dengan itu.

P : Kemudian, setelah didiskusikan dalam setiap tim itu, respon karyawannya bagaimana bang, apakah “manut” atau ada masukan lain gitu?

N : Kalau itu pasti ada ya, karena sebelum diputuskan itu pasti disikusikan terlebih dahulu, dan diskusi itu akan diputuskan dalam meeting, jadi ya ‘ini gimana, ada yang kasih masukan begini, begini’ tanpa menyebut nama, ‘terus gimana, mau digimanakan’ dan biasanya pimpinan begitu apalagi untuk hal-hal yang tidak dia kuasai.

P : Kemudian, kalau dari Bang Melky sendiri, merasa bebas nggak sihh bang untuk menyampaikan segala keluh kesah terkait pekerjaan, perasaan kepada pimpinan?

N : Kalau aku sih lebih melihat ke ketepatannya, jadi ketika aspirasi dan keluhan disampaikan di waktu yang tepat maka akan berbuah respon, kalau enggak ya enggak berbuah apa-apa berbuah cerita tidak ada output. Jadi kalau aku menyampaikan keluhan kesah atau apapun ya disaat yang tepat aja, bukan hanya sekedar timing tapi juga konteksnya keluhan kesah soal apa.

P : Biasanya menyampaikan soal apa bang? Apakah fasilitas, atau?

N : Wah iya, sudah berapa kali kalau fasilitas apalagi semua yang terkait pekerjaan pasti disampaikan. Contoh peralatan, kita mengalami kendala misalnya memori rusak, itu kan berkaitan dengan kerja juga dan beresiko juga. Ketika liputan mau record, dan memori gambar itu kan isinya momen ketika itu memori card rusak, gak e record kan resiko kita gabisa tayang, apalagi semisal berkaitan dengan klien, itu kan beresiko dan itu kita sampaikan, 'ini kondisinya kaya gini, udah mulai rusak, susah di copy karna dimakan usia' computer juga, 'ini computer sudah mulai penuh tolong supaya lancar ga macet-macet gimana ini, maintenance mau gimana karna ada bagian teknikal juga atau mau ganti ini gimana' seperti itu.

P : Itu biasanya secara personal bang?

N : Iya personal, dan di dalam meeting juga karna harus di floorkan karena semua harus tau dan ini yang pakai kan gentian

P: Kalau menyampaikan secara personal gitu gimana bang, apakah via chat atau di suatu ruangan sehingga terkesan kaku dan serius, atau bagaimana?

N : Oh enggak, jadi kan tetap ada satu momen yang kita ketemu langsung, ya disampaikan disitu kedua by chat, dan biasanya seringnya chat jadi kita bisa melampirkan foto kondisi yang dibutuhkan alat yang rusak, kita foto, atau kalau pas kepala biro ke kantor ya kita tunjukkan langsung.

P : Terus kalau soal ketidaknyamanan bekerja karna jobdescnya dobel-dobel gitu pernah disampaikan juga enggak bang?

N : Kalau ketidaknyaman enggak, karena ya balik lagi karna faktor SDM jadi ya kita harus mengerti karna ada beberapa lini yang harus dirangkap bahkan tidak hanya dirangkap apa ya namanya kalau lapis 3 lapis empat ya harus seperti itu. Ya yang namanya dirangkap kan tidka bisa kita kerjakan sekaligus tapi sementara kadang-kadang kita dihadapkan dengan kebutuhan waktu, jadi disitu kadang-kadang yang kita merasa 'kok nggak ngerti kondisi sama sekali sih kan ini nggak cuman kita sendiri yang mengerjakan ada beberapa tugas' tapi kita dihadapkan dengan waktu yang terus diburu. Lebih kesitu sih sebenarnya. Bukan kesal.

P : Dan pernah disampaikan ke kabiro?

N : Pernah. Ya kita sampaikan, ‘sebentar pak ini kita kerjakan bareng sama ini, sama ini ya gimana mau cepet’ rata-rata kalau diburu itu karna beliau tidak tau kalau itu kita kerjakan secara rangkap. Biasanya responnya, ‘oh lagi kamu kerjakan, tak kira sudah’ ya jawabannya seperti itu. Lebih kesitu jadinya.

P: Berarti kalau smabat gitu ya semacam itu pernah disampaikan juga ya bang?

N : Kalau sambat itu kan manusiawi ya, tapi lebih fokus ke solusinya aja ya minimal solusi versi kita karena kita yang langsung menghadapi kondisi itu, kalau kita nggak sambil memikirkan solusi ya berarti kerjaan nanti ga beres dong.

P : Kalau sambat biasanya ke siapa bang, karyawan juga kah?

N : Ya pernah tapi tetap tergantung yang disambatkan apa dan pasti soal kerjaan sih bukan ke personal orng itu seperti apa itu enggak. Lebih ke kondisi kerjanya.

P: Kemudian infomasi yang bersifat detail apa sih bang yang biasa disampaikan dari atasan?

N : Oh kalau informasi detail itu biasanya yang disampaikan terkait perintah kerja dari Jakarta. Apalagi itu sifatnya momentum. Misalnya kaya mau lebaran gini, nah itu ada dari Jakarta diberikan kebijakan baru, ya itu disampaikan secara detail di dalam meeting supaya satu pengertian tidak multi-interpretasi.

P : Dan apakah itu mudah dimengerti bang penyampainnya?

N : Cukup jelas sih karena saat disampaikan itu didukung dengan pertama dokumen atau email dari Jakarta yang berupa spesifikasi kerjanya seperti apa jadi ya lisan sama skrip gitu.

P : Berarti cukup jelas dimengerti ya tugasnya bang

N : Iya, dan kita juga sudah terbiasa mengerjakan juga jadi gampang menyerap.

P : Kemudian untuk komitmen kerja dari Bang Melky sendiri komitmen seperti apasih yang diabngun di instansi ini supaya memberikan yang terbaik dan kenapa?

N : Kalau aku berbicara soal komitmen itu aku anggap sebagai cerminan kepribadianku. Kalau aku kerja bagus, orang akan berpandangan baik ke aku, dan sebaliknya. Jadi kalau aku diberi tugas apapun ya akan aku kerjakan sampai selesai.

P : Kalau starteginya sendiri untuk mencapai itu atau menyelesaikan tugas-tugasnya gimana bang?

N : Kalau bicara startegi banyak ya. Apapun yang sekiranya memudahkan kita, itu dilakukan aja. Tergantung lewat strategi yang mana dari segi waktu, alat, itu banyak

sekali. Kalau misalnya ‘oh ini kerjaan lebih gampang kalau dikerjakan dari tengah dulu’ ya aku kerjakan dari tengah dulu, atau ‘oh ini enaknya dikumpulin dulu materinya semuanya’ ya aku kerjakan seperti itu, jadi melihat mana yang memungkinkan dan memudahkan, melihat case-nya.

P : Tapi pernah nggak bang selama jadi produser, pernah tidak mencapai target yang ditetapkan?

N : Kalau nggak mencapai target belum pernah ya tapi tersendat iya, karena ada banyak hambatan diluar diri kita. Contoh, kemari nada insiden listrik padam yang kejadian jam satu siang sampai jam satu malam belum nyala otomatis kan kita gabisa kerja, tapi tetap berusaha kita kejar. Alhasil jam setengah dua dini hari pun kita masih *tapping* ya itu masuk ke komitmen yang dibilang tadi, bekerja disini dengan berbagai resiko ya harus dihadapi, caranya ya aku bergandengan dengan tim dan kontak presenter, ‘eh maaf y aini ada kejadian listrik padam, tolong ngertiin ya nanti kalau kita kontak tolong HP jangan dimatiin, jangan di silent, jangan tidur atau jangan ngantuk atau tidur di kantor gapapa, karna kondisi seperti ini kalau listrik nyala ya kita akan go langsung tapping’ jadi mereka juga paham bahwa kondisinya begini bukan karena keinginanku atau keinginan siapa-siapa tapi karna kondisinya tidak kita inginkan.

P : Dan situasi itu bagaimana respon atasan bang?

N : Oh atasan tau dan kita laporkin, ada responnya disuruh tanya ke Jakarta, ya saya tanya ke Jakarta dari Jakarta juga kasih solusi tapi solusi itu tidak kita pakai karna menurut kita solusi yang diberikan jauh tidak menguntungkan untuk kita lakukan, lebih mending yang kita lakukan untuk dijadikan solusi.

P : Memang solusinya seperti apa bang?

N : Waktu itu solusinya suruh me-riran tapping-an edisi terakhir padahal disana ada menyebutkan hari dan tanggal, nah kan orang akan melihat dan tau itu kan sudah pernah tayang kok ditayangkan lagi, berdampak juga. Jadi mending aku pakai solusiku sendiri dan itu pun akhirnya diterima Jakarta bahkan mendapat apresiasi juga, ‘gila masih tetap dikerjakan’ ya iya habis mau gimana lagi.

P : Kalau dari bentuk perhatian yang diberikan atasan seperti apa bang?

N : Kalau perhatian personal aku sulit menilai yak arena aku rasa sama aja kok kesemuanya semua diperhatiin, biasanya kalau ada yang beres dibilang, ‘oke itu bagus’ atau ‘yang kemarini kurang ini, diperbaiki lagi’ gitu sama aja sama semua begitu

P : Kalau Bang Melky sendiri bentuk perhatian yang diberikan kepada karyawan lain seperti apa bang?

N : Kalau aku komunikasi, terus aku tanyain dan aku lihat langsung dia mengerjakan itu. Dengan aku melihat langsung, aku tau proses dia mengerjakan seperti apa, kendalanya seperti apa, yang dirasakan apa gitu.

3. Agung Santosa (Produser Seputar iNews TV)

P : Terima kasih pak Agung sebelumnya sudah menyempatkan waktu untuk saya wawancara. Jadi untuk wawancara kali ini saya lebih ingin menggali suasana kantor, suasana kerja di kantor pak atau bisa dibalik dibalik layarnya seperti apa, dari proses pemberian tugas, dan lain-lain, begitu pak.

N : Oke, pertama-tama mungkin bisa saya gambarkan untuk produksi berita di iNews kalau saya kan kebetulan mengampu program Seputar iNews Jogjakarta jadi kita secara garis besarnya itu kita yang ada di redaksi itu kita mencari atau menunggu kiriman berita dari temen-temen kontributor dari lapangan. Karena kita di Jogja itu kan ada lima wilayah, 4 kabupaten 1 kota plus ditambah beberapa kabupaten yang berdekatan dengan DIY yang dekat dengan dinamikanya di Jogja termasuk Solo. Jadi kita mencari atau memilih beirta dari kontributor kita. Biasanya yang kita pilih itu berita-berita yang isunya *hot* atau yang sedang baru hangat, semisal kaya Merapi yang aktivitasnya meningkat jadi itu menjadi prioritas karena masuk di range area kita. Kemudian seumpama ada berita pendukung lainnya, kita lebih senang. Jadi nggak hanya melihat satu sisi saja, tapia da pernah pernah atau pendukung lainnya, kaya Merapi itu oke bencananya, kemudian disisi lain melihat ke dampaknya juga baik ke manusia atau hewan, tumbuhan baik negative atau positifnya, kadang kaya gitu sih, nah itu yang namanya berita tematik

P : Oh begitu, berarti penjelasan ini berkaitan dengan pertanyaan saya juga pak mengenai strategi bapak sendiri. Jadi kan seperti yang pak Agung sampaikan tadi bahwa produser pun bergantung dengan kiriman dari kontributor ya pak untuk kelengkapan beritanya, karena tidak liputan sendiri kalau strategi bapak sendiri untuk melengkapi berita ketika ada insiden kontri telat kirim atau hambatan yang lain bagaimana pak untuk mencapai target pemberitaan?

N : Jadi kita akan menghubungi kontributor. Kita kan ada lima wilayah pokok di DIY jadi kita akan menghubungi missal ada slot berita yang harus dipenuhi misal entah itu berita olahraga, criminal, feature, mungkin juga kejadian di masyarakat terus biasanya kita minta ke mereka untuk mengirimkan berita yang istilahnya belum terlalu basi seumpama kita buat kuliner kan masih Panjang gak momentum gitu ga

kaya demo atau bencana alam jadi kita minta ke mereka untuk berita yang ringan buat melengkapi.

P: Jadi mengkomunikasikan Kembali ke kontributor ya pak

N : Iya kita kontak mereka lagi kalau punya ya kita ambil. Tapi kadang nggak menunggu juga kita juga kadang menanyakan ke mereka hari ini mau kirim apa, jadi kita punya koordinator daerah atau korda. Kalau disini ya kita merangkap lah istilahnya jadi kita merangkap untuk cek juga seumpamanya ‘oh ini masih kurang’ mungkin dua atau tiga berita kita ketik terus kita hubungi kontributor mau liputan apa, jadi kita juga punya catatan dan deadline jadi mereka diharapkan bisa kirim ke kita lebih cepet, biar kita juga di ruang redaksi juga enak karena kita bisa memilih, menata supaya tematik, dan juga enak lah untuk disusun dan dinikmati

P : Tadi dikatakan merangkap itu pak, nah maksudnya apakah bapak merangkap jobdesc lain kah atau bagaimana pak?

N : Sebenarnya iya jadi memang kita nggak punya korda ya, jadi kita kan sebenarnya di sub inews TV Jawa Tengah karena kita kan ada di Magelang kan kita punya di atas kita lagi. Jadi intinya kita ya hamper sama sih dengan Jawa Tengah cuman range area kita kan di Jogja dan kebetulan kita juga produksi di Jogja, dan kalau di Semarang itu kan grade nya A walaupun saya sekarang nggak tau ya grade yang sekarang dan kita kan sekarang ada di Grade C artinya kita itu SDM nya terbatas dan jauh berbeda dengan yang di Semarang, jadi mereka disana punya koordinator daerahnya, nah sedangkan kita ya mau nggak mau harus aktif juga tapi ya kita nggak terbebani lah oleh itu karena kita juga butuh informasi itu dan kenal dengan koordinator ya ngobrol aja.

P : Berarti Pak Agung sendiri produser dan merangkap korda ya pak?

N : Kalau dibilang merangkap itu iya, cuman sebenarnya dibilang dalam jobdesc di produser itu tidak harus seperti itu karena ya Kembali ke SDM yang terbatas jadi kita mau nggak mau ya melakukan itu karena ya semua demi hasilnya supaya hasilnya juga bagus biar nanti rate penontonnya juga tinggi. Jadi ya itulah kita tampilkan yang baik

P : Kemudian untuk membahas suasana kerja yang bisa dilihat dari fasilitas kerja dari computer hingga gaji, apakah sudah cukup mendukung Pak Agung dalam bekerja?

N : Pertama untuk fasilitas kantor ya, untuk fasilitas kantor saya nilai kalau untuk specnya saat ini sudah ketinggalan ya tapi masih bisa digunakan dan kita maksimalkan itu kadang ada tambal sulam, jadi kalau ada bagian yang rusak ya kita benahi disitu, karena kita kan juga diminta untuk memberikan masukan ke kantor

pusat jadi kita harus ada sumber dana atau pemasukan dari klien atau iklan jadi kita setelah itu bisa mencukupi target yang diberikan oleh Jakarta, saya yakin nanti alat yang ada artinya mau diganti atau ada pembaharuan saya yakin pasti bisa, tapi untuk sementara kita masih memaksimalkan apa yang sudah ada. Jadi itu masih standar dan masih bisa dipakai, masih lancer sampai saat ini, karena dari awal kita di tahun 2014 sampai sekarang itu belum ditemui masalah yang berarti sih yang parah banget sampai nggak bisa dipakai, error gitu dan mengganggu itu nggak terlalu sih dan dalam rentan waktu itu kita masih enjoy, itu isinya. Kalau untuk salary atau gaji, ya karena kita hidupnya di Jogja base nya di Jogja dengan UMR segitu kan kita masih bisa lah, cukup lah meskipun kita juga sebenarnya harus ada usaha lain atau pekerjaan cadangan diluar untuk tabungan hari tua nanti.

P : Tapi untuk sebagai produser dan korda tadi apakah sudah sesuai ekspektasi pak, imbang gitu?

N : sebenarnya kita itu sejalur mbak, jadi korda itu adalah perwakilan dari kantor MNC Media di Jakarta pusat itu terhubung antara yang di Jakarta dengan yang disini, karena begini, untuk berita yang di daerah itu oke ini untuk daerah ya, tapi kadang isu yang dibawakan itu bisa menjadi nasional bahkan ke dunia internasional kebetulan di Jogja kan termasuk lima kota besar yang masuk ke pantauan kan, artinya untuk pemberitaan itu nggak mungkin kering, karna disini kan segala aktivitas dan sosial budayanya kenceng, apalagi juga kaya insiden Merapi waktu itu juga mendunia jadi kita sebenarnya satu jalur, artinya ya tetap dengan pemberitaan apa to yang mau dijual ke Jakarta. Kalau produser kan sebenarnya memang berfokus ke konten ya, jadi ke penataan berita dari satu sampai 10 kemudian nanti untuk hitungan-hitungan durasi itu juga kita, tapi istilahnya untuk kita kerja sebagai produser kan ngedit naskah, jadi itu kita sudah memilih dan semisal 'oh sudah ada delapan tapi kok kurang dua' nah itu biasanya kita menghubungi itu tapi ya nggak semua sih, kalau semisal kita sudah dikabari mereka sedang proses edit, oh ya tenang gitu . jadi kita nggak semua kita hubungi tu enggak, kita duad ulu, karena kadang kontributor kan kirimnya satu berita atau dua bahkan tiga berita kalau moemntumnya pas. Jadi sehari kontributor bisa kirim tiga.

P : Berarti untuk fasilitas sudah cukup mendukung ya pak nggak ada masalah?

N : Nggak, dan sebenarnya kita sekarang kan di era yang dituntut untuk kerja cepat gitu ya kebutuhannya harus cepat, tapi ya itu tadi kita masih bisa memaksimalkan yang sudah ada.

P : Berarti tidak terganggu ya pak

N : Iya, meskipun terganggu itu kan nggak terlalu uergent banget, karna kita juga punya satu IT yang ada disini jadi kalau ada keluhan datang ya dia yang akan menangani

P : Kalau hambatan paling besar dari segi teknis yang pernah dirasakan tu apasih pak?

N : kalau untuk alatnya kdang kita di smabungan internet karena media juga nggak bisa lepas dari situ kan. Aplaagi sekarang sudah era streaming, dan juga apalagi kalau kita mau ambil materi berita naskah atau pun video kan kita membutuhkan itu, kalau alat utamanya kita nggak masalah sih, yang kadang masalah tuh malah alat pendukungnya karena kita harus menerima kiriman itu kita harus terhubung. Oh pernah ada kejadian dulu yang sampai molornya lama berjam-jam untuk tapping aja, itu kendalanya karna pemadaman listrik dan sambungan internet Cuma dua aja yang urgent diluar kita kan, itu diluar kendali kita dan SDM. Kalau listrik kita juga nggak bisa apa-apa kan karna kebetulan kita gapunya genset juga untuk mengganti listrik tadi

P : Kemudian solusinya bagaimana pak

N : Ya kita mau nggak mau harus nunggu

P : Berarti mundur semua ya

N : Mundur semua. Bahkan waktu itu ada kejadian kita tapping biasa jam enam sore sampai jam tujuh, dulu malah sampai tapping baru jam dua dini hari karna ya kondisinya begini, mau nggak mau. Jadi itu memang jadi pengalamn juga untuk kita waspada misal waktu musim hujan gitu nah kita waspadanya disitu

P : kemudian apakah ada briefing dulu pak sebelum bertugas tiap harinya?

N : Sebenarnya kita kan sudah ada jobdesc masing-masing ya tapi kita setiap minggu ada rapat rutin seminggu jadi kita seminggu kemarin gimana jadi kita mencari solusi dari minggu sebelumnya tuh ya disampaikan saat rapat itu. Jaid kita ada kendala apa ya kita omognkan di forum, seperti tadi itu ada penundaan itu karna kita nggak punya genset untuk listrik, jadi ya kita setiap ada kendala itu minus atau plusnya kita sampaikan di forum

P : Berarti harus nunggu dulu seminggu hingga akhirnya disampaikan di forum ya pak

N : Meskipun kita untuk selama proses produksi itu kita tetap harus menghasilkan karya gitu kalau memang benar-benar gabisa kita ya harus buat BAP berita acara peristiwa, artinya kalau kita benar-benar misalnya, ‘oke ternyata sampai jam tiga

ternyata listrik masih nggak nyala' nah kita kan nggak bisa naik ke atas karna kita harus tetap produksi, artinya waktunya nggak bisa nanti untuk siaran. Artinya kita harus tetap bertanggung jawabnya seperti itu ya menyampaikan itu 'ini lho kita kondisinya seperti ini' makanya kita kadang kita punya foto atau di dokumentasikan sama kita membuat laporan lalu kita sampaikan kondisinya di Jogja itu seperti ini, kita nggak bisa ya karena emang begini. Kemarin tu ya hampir nggak siaran karna pemadaman listrik karna kebetulan pas itu Jogja juga lagi ada hujan angin yang kondisinya cukup parah juga

P : Kemudian kalau cara pak Agung menjalin relasi dengan karyawan sendiri bagaimana pak?

N : Kalau saya sih ya istilahnya lebih ke konsultasi dengan ngobrol santai, karena kalau kita ngobrol santai itu unek-uneknya biasanya keluar, tapi kalau kita ngobrol serius, ya kita punya forum sendiri, forumnya ya di rapat mingguan itu, jadi kita ada keluhan atau kurang srek aslinya itu ya di meeting mingguan. Tapi kalau menjalin relasi ya karna kita kan punya tim untuk produksi ya, kan kita punya tim sendiri, nah jadi ya kita ngobrol santai aja, artinya kita pas ada waktu, istilahnya kita udah selesai kerjanya, ya kita sempatin ngobrol dulu, nggak selesai kerja terus pulang itu enggak, kita ngobrol santai. Karna apa, kita ketemunya hanya waktu kerja kalau kita sudah disuguhi pekerjaan ya kita nggak bisa ngobrol, artinya kita baru bisa ngobrol satu sama lain tu ya selesai produksi, meskipun kita 90% lahh karna yang 10% untuk render, cek, dan lain-lain. Ya sekitar 30 menit lah untuk ngobrol itu kan juga udah lumayan ngobrolnya sebenarnya udah banyak dikalikan beberapa hari. Jadi kita bisa secara person sih tentang kehidupan keluarga, masalah pribadi lebih ke person gitu sih kadang. Tapi kita kemas dnegan santai nggak kaya di forum, beda

P : kemudian apakah pak Agung sendiri pernah dilibatkan membuat keputusan untuk perusahaan pak?

N : Ya dalam hal kita ditarget untuk mendapatkan pendpaatn untuk kantor bahwasanya kita harus memabntu kinerja dari marketing atau istilahnya pencari klien, kita mau nggak mau harus terlibat ya walaupun nggak diwajibkan dalam artian nggak wajib itu kita nggak harus setiap hari. Jadi waktu ada waktu luang ya kita bantu, jadi kalau saya misalnya kan pegang Seputar program siaran RCTI nah produksinya kan hanya tiga hari, saya ada waktu dua hari kosong agak luang meskipun saya dalam waktu dua hari yang longgar ini saya istilahnya di perbantukan untuk membuat atau mengampu program MNC. Jadi tiga hari untuk siaran RCTI satu hari untuk MNC karna ya SDMnya mepet ya jadi kita mau nggak mau ya membantu juga mendapatkan salary untuk kantor. Apa yang kita bisa jual tuh ya itu tadi, berita berbayar. Kadang kita juga nggak mencari klien, kadang klien sendiri yang

menghubungi kita. Kita sudah dinomor kontaknya sudah di save dari klien, dari relasi. Jadi kita mau nggak mau harus kelapangan juga, jadi nggak hanya di redaksi tapi kita juga ke lapangan, tapi ya itu tadi seumpama ada waktu luang sudah punya pekerjaan di redaksi selama tiga hari itu ya kita fokus ke situ, untuk waktu dua hari itu sebenarnya fleksibel nggak juga harus dua hari satu hari di redaksi itu nggak, seumpama dua hari itu ada klien ya kita keluar nggak masalah karna ada yang pokok kan karna kalau yang satu hari mengampu redaksi itu kan sebenarnya untuk back up saja

P: Kalau untuk keputusan-keputusan perusahaan itu apakah pernah dilibatkan pak, dalam hal apa?

N : Kalau untuk kebijakan kantor harus kaya gini, saya rasa saya belum pernah. Seumpama kita ada penugasan khusus nih, ada pejabat yang tidka bisa diwawancarai di Jakarta tapi di Jogja dan kita posisinya kan di Jogja, jadi ya kita diperbantukan seperti itu. Jadi yang kita orang biro yang ditugaskan seperti itu. Kalau untuk kebijakan internal perusahaan saya rasa saya belum pernah dilibatkan, karna kita cenderung ke produksinya. Jadi yang dari kantor yang kita semisal dimintai tolong, 'oh itu dikeluarkan untuk daerah nggak apa apa' artinya itu kita apa ya kita menggunakan berita yang sudah ada dari Jakarta dan itu meringankan kita sebenarnya jadi kita gak harus merekap lagi.

P : Kalau pendapat pak?

N : Kalau pendapat sih terkait ini saja sih mungkin event yang melibatkan produksi saja, misalnya ada ulang tahun dirayakan di Jogja ya itu dalam hal perizinannya seperti apa kaya gitu kaya gitu

P : Itu disampaikan secara personal atau?

N : Sebenarnya nggak personal sih, lebih disampaikan dari Lembaga gitu, Lembaga pusat ke daerah kalau kebijakan internal belum pernah saya, tapi lebih ke dimintai tolong mendampingi saja

P : kemudian saya mau tau dari atasan ke pak agung itu prosesnya seperti apa?

N : Kita kadang ada yang via chat WA Grup dan itu nggak hanya satu, Jakarta itu kan ada beberapa divisi dan ada beberapa program. Ada yang chat ada yg by phone. Setelah itu ada juga yang via email juga supaya terdokumentasikan

P : Itu kalau Jakarta, kalau dari kabiro sendiri pak penyampaianya seperti apa?

N : Kalau dari Kabiro itu sebenanrnya gini, sebenarnya dia kan tidak hanya produksi saja, sebenarnya tugasnya global dari A sampai Z kalau kita kan Sebagian kecil A

sampai Z nya. Kalau kita berpedomannya nggak hanya dari kabiro, kita berpedomannya dari Jakarta. Seperti gini, RCTI punya program Seputar iNews pagi sampai malam, kemudian Global TV punya Bulletin iNews siang dan yang lain, MNC TV punya Lintas iNews pagi sampe malem, punya karakter masing-masing dan nggak sama kadang. Karna kita dibagi dan kita dapet yang pagi, jadi pola kita juga mengikuti pola penayangan Jakarta. RCTI, Global TV, dan MNC TV style nya beda-beda punya stylenya sendiri, termasuk style pembawaan beritanya. Kalau segmentasinya yang pagi hampir sama semua dan segmentasinya lebih luas karena, semua berita disitu.

P : Berarti Sebagian besar tugas disampaikan ke pak Agung langsung dari Jakarta ya pak, tidak melewati kabiro, atau bagaimana pak?

N : Kalau itu sebenarnya bisa saya ceritakan dari awal berdiri dengan sistem SSJ ini ya dari Jakarta, nah jadi kita sebenarnya arahnya dari Jakarta. Kalau kabiro hanya evaluasi saja kok bisa gini, gitu saja. Kita patokannya tetap dari Jakarta karena sebenarnya ini miniature dari programnya Jakarta gitu. Meskipun konten yang kita bawa lokal, kearifan lokal sini. Cuman untuk strategi supaya pemirsa standby di depan TV kita harus mengatur mengemas berita itu supaya menarik. Cuman untuk tipe dan sistemnya hampir sama. Terus kemudian redaksi pun yang memimpin kabiro, tapi arahnya dari Jakarta. Jadi istilahnya disini pak kabiro itu menyeluruh. Nggak hanya mengurus redaksi termasuk administrasi, surat menyurat, itu persetujuannya tetap kabiro, kunjungan, kebijakan, dan yang lain.

P : Kalau dalam konteks memberi pekerjaan dari kabiro atau atasan itu berarti Sebagian besar disampaikan di rapat mingguan itu ya pak, atau pernah kah secara personal antara pak Sigit dan Pak Agung?

N : Secara resmi ada, lisan juga ada. Jadi ada lisan karna kebetulan ketemu misalnya, 'oh saya tadi ada berita bagus ini, ini' ya disampaikan, kemudian kalau nggak ketemu ya via chat. Terus juga semisal ada berita baru dan beliau waktu itu kebetulan sedang memonitor ya dia langsung menghubungi. Jadi kita yang diredaksi fokus membuat berita banyak dulu, jadi kalau ada berita baru dan bagus yang masuk, kita kurang memperhatikan itu. Meskipun nanti kita ada beberapa yang dari inisiatif kita sendiri harus mengeluarkan berita tersebut, jadi nggak harus selalu diminta.

P : Kalau Kembali berbicara soal tugas dan tanggung jawab, kan rata-rata karyawan disini merangkap ya pak, nah kalau pak Agung sendiri perasaannya bagaimana pak, apakah merasa terbebani atau bagaimana pak?

N : Ya sebenarnya idealnya kan kalau sebuah pekerjaan atau bekerja itu nggak bisa dipecah-pecah ya, kita memang fokusnya jobdescnya seperti apa. Tapi kita juga harus

berpikir untuk kelangsungan kita (kantor) sendiri, artinya kalau kita ada waktu luang oke nggak masalah, artinya durasi kerja yang sudah ditetapkan oleh Jakarta itu 8 jam ya kita penuhi, hanya peralihan aja dari bekerja di indoor menjadi bekerja secara outdoor, gitu aja. Karna yang di outdoor kita harus liputan, menuju lokasi kan kita harus menempuh waktu nggak hanya liputan yang di Jogja. Meskipun kondisi bekerjanya berbeda tapi nanti juga ketemunya 8 jam, kalau biasanya kita di redaksi di dalam ruangan, kita terus keluar

P : Berarti nggak ada masalah ya pak selama merangkap tugas ini?

N : Sebenarnya nggak ada, selama ada waktu luang seperti yang saya sampaikan. Karna kalau untuk kelangsungan organisasi ya kita lakukan meskipun idealnya nggak harus seperti itu

P : Berarti sebenarnya ya antara mau nggak mau ya pak, ada rasa terpaksa gitu?

N : Ya, ada rasa seperti itu, kadang juga kalau kita di dalam terus kan jenuh, kebetulan ada kesempatan itu, misalnya ada klien yang minta diliput, dia memberikan berita berbayar, ya kita lakukan, selama itu tidak mengganggu pekerjaan utama kita ya, dan itu juga istilahnya membuat hiburan kita karna di dalam terus juga jenuh. Kita juga bisa mengasah skill yang lain, jadi nggak tumpul, mungkin dalam segi menulis berita, mengambil gambar, ya kaya gitu

P : Kemudian, kalau dari segi penyampaian tugas dari atasan tadi apakah disampaikan dengan kata-kata yang menunjukkan kepercayaan dari beliau pak?

N : ada dan pernah waktu awal itu sudah disampaikan seperti itu. Karena kalau kita nggak, kalau saya sendiri kalau nggak sampai di posisi sekarang nggak mungkin kalau nggak karna itu (dipercaya). Karna waktu itu gini, waktu awalnya kita di Magelang kan yang narik saya, beliaunya. Mungkin karna dirasa saya mampu dan kompeten, lalu saya ditarik. Kalau saya nggak ditarik saat itu ya mungkin nggak ada nilainya dan 'oh ini nggak akan mampu'. Karna dulu kan saya wartawan lapangan, kemudian ditarik ke korda, yang narik itu beliau, sehingga kalau nggak ada omongan (kepercayaan) itu saya nggak mungkin gabung diluar iming-iming gaji, dan lain-lain, yang jelas beliau menarik saya itu kan sudah bentuk dari kepercayaannya beliau

P : Kalau dari Pak Agung sendiri apakah pernah meminta tolong orang lain atau karyawan lain untuk membantu pak Agung membantu menyelesaikan tugas atau jobdesc Pak Agung nggak pak?

N : Iya kadang, kalau kebetulan kita kan kita kemarin-kemarin punya dua produser dan dua program, artinya satu program satu produser, dan kita kan juga punya keperluan keluarga atau harus pergi keluar kota, dalam artian kita punya cara sendiri

atau keperluan, makanya kita kadang kita komunikasi dengan sesama produser, istilahnya kita punya rencana, kebetulan kan temen yang satu produser itu kan orang luar jawa, jadi kalau dia ada keperluan yang harus keluar jawa itu kan nggak hanya sehari dua hari saja, artinya saya akan tau kalau teman saya satu ini kalau dia ada mau pulang kampung, ya kita saling back up, 'oh besok beliau mau pulang keluar jawa, saya kira-kira bulan ini, bulan ini' jadi kita saling back up, tetap ada komunikasi

P : Berarti bisa dikatakan disini itu saling back up ya pak

N : Iya bisa dibilang begitu karna SDMnya terbatas tadi, jadi kita mau nggak mau memaksimalkan itu untuk terus berjalan menghasilkan karya. Karna nggak mungkin kalau jatahnya kita siaran tapi kok nggak ada output apa-apa

P : Kemudian untuk pak agung sendiri merasa berkeluh kesah seperti di awal tadi berarti bebas ya pak, artinya tidak ada rasa untuk memendam keluh keshanya?

N : Enggak sih, kalau saya cenderung terbuka. Meskipun pribadi ya, terus kadang juga nggak mungkin pribadi terus, kadang menyangkut pekerjaan juga. Itu sebenarnya tergantung kita menilainya sih, 'oh iya semisal ini dibuat lebih awal' seumpamanya itu sebenarnya lebih baik, atau mungkin kita gaka mundur, karna kadang masukannya gini, 'kenapa harus mundur, orang awal aja bisa' jangan lupa, media itu kan yang penting update kan, beritanya up to date, kalau seumpama kita tertarik mundur ya kita harus cepat selesai, itu kuantitas, kalau saya sendiri membahasakan itu kuantitas. Tapi kalau kita agak mundur, kaya kalau siang aja bisa, kenapa harus sore? Nah kita kadang kalau saya sendiri memilih sore karna saya menjaga kualitas, bukan kuantitas.

P : kemudian kalau keresahan atau ketidaknyaman Pak Agung sendiri apakah juga dengan bebas bisa disampaikan ke atasan pak?

N : Kadang ya kita sampaikan saja di forum itu

P : Kalau diluar forum?

N : Ya pernah sih langsung gitu kalau ketemu langsung ya kita sampaikan lisan atau kadang chat

P : Nggak ada rasa takut atau apa itu nggak ya pak?

N : Kalau ketakutan itu enggak sih, selama kita berada di jalur yang bener kenapa harus takut, kalau seumpamanya kita jalurnya sudah bener, kenapa harus takut. Kalau salah ya kita mengakui dan besok nggak dilakukan lagi. Komunikasi juga nggak harus dikomunikasikan terus menerus ya karena kita sudah punya jobdesc masing- masing. Kalau saya sendiri sih nggak terlalu rumit, dalam artian kita produksi ini saja,

beda dengan kabiro. Kalau kabiro kan global ya dia punya bawahan karyawan dari divisi lain, dan pasti tiap karyawan punya keluh kesahnya sendiri, dan kabiro juga harus bisa punya startegi kerjanya sendiri terutama untuk karyawan. Jadi kalau saya sendiri, produksi selesai ya selesai, satu bidang saja. Kalau kepala biro hampir semuanya kerjanya, mulai dari Jakarta, mitra kerja, anak buah, pejabat lain, klien, karna kita gapunya marketing jadi mau gamau beliau yang turun tangan, karna kalau kita produksi diminta cari klien sendiri kita gabisa karna kita udah punya jobdesc sendiri.

P : keresahan apa sih pak yang biasa disampaikan ke kabiro?

N : Ya kadang karna kondisi saat in, digitalisasi karna kita juga mau mulai televisi untuk digitalisasi, karna kita sudah tertinggal oleh media sosial. Bahkan sekarang, warga biasa saja bisa mendapatkan berita yang kadang wartawan belum bisa dapatkan di waktu yang sama. Karna kalau warga itu kan banyak tersebar kan jadi bisa terus tau kejadian-kejadian terkini, kalau wartawan kan hanya satu perwakilan di setiap daerah, itu juga jadi kekhawatiran juga. Sekarang juga kalau kita nggak mendapatkan gambar dari medsos itu sekarang juga susah, tapi kalau kita mengandalkan kontributor juga kurang maksimal, jadi kadang kita juga mengambil beberapa second untuk menguatkan liputan yang dibuat kontributor

P : Untuk tugas apakah pernah merasa tidak nyaman dengan rangkaian jobdesc yang diberikan pak?

N : Oh ya pernah sih, cuman kan itu malah menjadi pembelajaran hal baru. Kalau untuk produksi kan Cuma berita-berita. Nah kemudian kita dihadapkan oleh suatu dialog, artinya kan kita juga nggak punya bahan materinya apa, temanya apa, jadi kita harus lebih meluangkan energi dan pikiran, wah saya tu kalau talkshow tu kurang tertarik, Cuma kalau saya kan orang lapangan ya, jadi mending ke lapangan karna keliatan lebih simple, sedangkan talkshow kan kita harus merangkai pertanyaan- pertanyaan untuk narsum, bahkan narsum itu kadang nggak cuman satu, jadi kita harus memilah lagi pertanyaan sesuai bidang narasumbernya, itu akan buanyak dan durasinya beda untuk berita daripada talkshow. Itu sebagai ‘oh berarti besok saya harus belajar seumpama mendapatkan job mengurus talkshow’ meskipun awalnya agak beban dan sedikit ragu bisa atau enggak ya dan nggak hanya satu orang ya itu tetap melibatkan tim jadi kita nggak Cuma menerima masukan tapi juga memberi masukan.

P : Berarti kalau untuk tugas dan suasana kerja apakah pernah disampaikan ke kabiro secara personal?

N : Kalau untuk suasana kerja itu nggak terlalu ya, paling cuman karna ini, kita kan kerja di ruangan tertutup, ada AC yang bermasalah atau belum di servis, otomatis kalau AC bermasalah kita kerja di dalam itu jadi nggak nyaman kan, jadi semacam itu yang nyata dan kelihatan, juga trouble yang lain kaya sebelumnya saya sampaikan itu kita laporannya ke kabiro, meskipun eksekutornya IT, karna kita juga harus tetap melaporkan itu.

P : pak Kembali ke soal pemberian tugas, saya ingi memastikan berarti untuk informasi yang disampaikan dari atasan pusat maupun kabiro itu sudah jelas diterima ya?

N : Iya sudah jelas, apalagi kalau soal penugasan khusus dari Jakarta itu biasanya disampaikan ada bukti melalui email, karna penugasan khusus itu salary nya berbeda jadi kalau nggak ada email ya biasanya nggak dilakukan juga. Selain itu, isi perintahnya pun jelas misalnya harus liputan apa, narasumbernya siapa saja, itu juga disampaikan. Jadi penugasan khusus selain nilainya lbih kadang juga dikasih titipan pertanyaan, karna itu akan dikemas akan sesuai produser Jakarta untuk durasi mereka sudah tau isinya seperti ini seperti ini jadi sudah pasti sesuai harapan Jakarta, dibanding Jakarta yang harus kesini kan cost nya lebih besar, jadi lebih baik memberikan penugasan khusus ke kita atau kontributor. Makanya kontributor khusus itu harus benar-benar meluangkan waktu.

P : Kemudian, pak Agung sendiri membangun komitmen seperti apa sih pak?

N : Komitmen saya sih kalau saya bisa di flashback, dari 2002 yang belum punya status sampai sekarang yang sudah punya status, artinya dalam rentan waktu hampir 20 tahun saya masih tetap loyal, stay disini. Meskipun dalam perjalanan banyak TV lain yang menawarkan, kok saya masih sreg disini, InsyaAllah saya akan loyal disini sampai akhir. Tetapi InsyaAllah saya kaan stay disini

P : Kemudian kalau komitmen yang dibangun untuk jobdesc produser sendiri bagaimana pak?

N : Saya akan totalitas, meskipun untuk item-item berita kan kita ada 10 satu item itu saya kerjakan maksimal itu bener-bener maksimal, kita harus pakai 10 berita kita sudah tau juga komposisi berita nya kapan harus pakai berita pendek, Panjang, kita harus paham itu juga, kemudian kita juga harus tau muatannya dengan inovasi dan membuat orang terinspirasi, sebenarnya punya beban moral juga sih, tapi Kembali lagi suatu saat kita nggak akan disin, jadi kita juga harus punya usaha lain, meskipun tidak mengganggu pekerjaan utama. Kalau komitmen nanti insyaAllah saya sampai akhir. Kalau saya ngikuti arus saja. Ya walaupun di target ini di target ini, kalau target kan sebenarnya sudah ada memang ya. Dan bersyukur juga kuta selama ini

belum mendapatkan complain berarti sih, paling kalau masukan iya, dan malah kita berterima kasih. Dari tahun 2014 sampai sekarang, saya sama sekali belum pernah mendapatkan complain dari Jakarta, kalau darisini kadang iya karna kadang mungkin nggak sesuai sama pemikiran kabiro nya, tapi kalau Jakarta saya belum pernah, terkait dengan konten yang saya keluarkan. Karna sebelum jadi produser kan kita juga sudah mendapatkan pelatihan, jadi kita pengalaman di lapangan sudah paham

P : kemudian kalau perhatian yang sudah diberikan dari kaaryawan kepada Pak Agung sendiri apa pak?

N : Kalau kita sih kaya semacam keluarga ya, jadi kalau kadang kita punya acara hajatan , semisal istri saya melahirkan, temen-temen datang tapi ya secara informal. Saya melihatnya seperti itu sih

P : kalau yang berkaitan dengan pekerjaan pak?

N: Kadang ada yang memberi masukan kerja. Karna ya saya punya prinsip tadi mau dibuat kualitas atau kuantitas. Kalau saya ya kualitas, karna melihat posisi media sekarang. Selama ini saya kualitas. Apakah itu nanti mampu di nilai oleh mereka biasa saja ya berarti ada beberapa yang menerima atau menolak itu biasa, dan kualitas dan kuantitas itu hasilnya berbeda, saya pernah coba buat dan hasilnya memang beda, presentase grafisnya beda, jadi saya memilih kualitas apapun konsekuensinya, tergantung perintah Jakarta juga mau kuantitas atau kualitas, tapi kalau saya tetap bisa kualitas.

P : Kemudian terakhir pak, harapan untuk instansi ini apa?

N : Ya, kalau saya sih gini ya, karna kita sudah 10 tahun itu juga masih pendek usianya. Saya punya harapan untuk institusi ini untuk bertahan atau malah berkembang, ya semisal sekarang masih Grade C ya naik lah ke Grade B, artinya bertahap tapi berkembang, saya berharap juga supaya instansi ini bisa termasuk 5 kota besar di Indonesia, bahkan orang luar stay di jogja. Untuk teman-teman juga tetap kompak apapun yang terjadi di era-era berikutnya, sehingga bisa bertahan dan berkembang

P : Kalau dari fasilitasnya sendiri apakah ada harapan pak?

N : Kalau idealnya sih kita harus menyesuaikan juga, untuk kerja di media kan membutuhkan kecepatan dan ketepatan apalagi media televisi karna televisi kan prosesnya Panjang ya, mulai dari di lapangan, edit naskah dan gambar, Panjang prosesnya, nanti disini kita edit lagi, menyatukan audio dan visual, kita tata, tapi seninya disitu. Oh ini tim, kalau media ga kerja tim tuh nggak bisa. Makanya saya berharap teman-teman solid. Kemudian juga mungkin harus belajar di bidang-bidang

lain karna tempat kerja itu lab. Kaya saya itu sebelumnya nggak tau cara membuat rundown, tapi karna tugas ya saya mau nggak mau belajar.

4. Benny Wahyudi (Editor Video Seputar iNews TV)

P : Mas Benny waktu saya wawancara pertama sempat menyampaikan kalau fasilitas kerja seperti computer itu kan dari kantor kurang mendukung ya mas, nah saya mau tau kalau faktor lain seperti gaji dan ruangan kerja sendiri menurut Mas Benny sebenarnya sudah mendukung mas Benny bekerja belum sih mas?

N : Kalau untuk fasilitas memang kita terbatas ya, belum bisa dikatakan standar, tapi tidak bisa juga dikatakan diatasnya standar juga tapi ya cukup lah kalau untuk melakukan dan melaksanakan tugas program yang kita buat untuk saat ini. Kalau untuk salary ya cukup, alhamdulillah cukup untuk pekerjaan sekarang sih sudah mendukung

P : Berarti sudah cukup nyaman ya mas.

N : Nyaman dalam artian apa dulu nih

P : Cukup mendukung mood dalam bekerja gitu mas

N : Kalau untuk situasi lingkungan kerja, alhamdulillah nyaman, enak. Kalau untuk pekerjaan karena saya bekerja sesuai bidang saya ya, ya saya alhamdulillah nyaman karena selama ini juga ya masih bisa terakomodir ataupun tercover karena masih satu keahlian dalam lingkup saya meskipun saya “dipekerjakan” lah istilahnya, ya seperti itu.

P : Saya pengen tahu juga mas, kalau sebelum bekerja gitu ada briefing dulu nggak sih?

N : Kalau di kantor biro di jogja ini paling cuman meeting mingguan, kalau briefing kerjaan harian ya paling cuman ngobrol aja misalnya ya disampaikan hari ini ada jumlah iklan berapa, ya face to face atau by WA aja. Tapi untuk briefing resmi secara tim itu jarang sih kalau yang resmi ya mingguan itu dan merangkap semua divisi, dari divisi produksi, teknik, studio, semua ada disitu semua.

P : Kemudian, kalau Mas benny sendiri cara membentuk relasinya dengan karyawan lain maupun kepala biro seperti apa mas?

N : Kalau kita menjalinnya ya komunikasinya yang jelas dibuat baik, nyaman, saling menghormati, toleransi. Misalnya dia ada salah satu crew ada yang ijin, ya kita mau nggak mau gantiin, walaupun itu pekerjaannya jadi lebih berat karena satu orang

bisa mengampu dua pekerjaan yang berat gitu, tapi ya mau gimana lagi karena kita crew-nya juga terbatas. Itu kedepan kan istilahnya jadi, 'oh kemarin aku cuti udah dibantu udah ditolongin' terus ya dari segi komunikasi nggak ada kesenjangan itu juga perlu sih

P : Oh, berarti sistem kerja disini bisa dikatakan saling back up nggak sih mas?

N : Ya, kalau disini saling back up bahkan bisa dikatakan hamper semua karyawan disini pada back up semua. Ya katakana lah, Mas Bombom kalau secara manajemen struktur kan cameramen, tapi juga sekarang di bagian edit, ya multitasking lah.

P : Lalu Mas benny sendiri dengan adanya rangkap tugas dari jobdesc itu apakah ada perasaan keberatan ataau gimana nggak mas?

N : Kalau aku pribadi, selama pekerjaan masiih bisa saya handle ya nggak masalah tapi kalau selama pekerjaan ini berat buat saya, ya saya ngomong, misalnya saya udah kerjain ini, ini, ini, terus masih ditambah lagi ini, ini, ini ya saya ngomong 'sorry aku nggak bisa' tapi kalau memang itu pekerjaan yang memang harus dan terpaksa saya kerjakan ya saya kerjakan, jadi ya sesuai kemampuan

P : Terus kalau proses pemberian tugas dari atasan ke Mas Benny sendiri sebenarnya dari produser dulu atau langsung kepala biro mas?

N : Sebenarnya kalau tugas ya bisa dari kepala biro langsung atau produser tergantung soal apa. Misalkan kalau ada tugas dari Jakarta kan biasanya menyampaikan ke kepala biro dulu baru produser baru ke crew.

P : Kalau tugas dari kepala bironya biasanya disampaikan gimana mas, apakah pernah secara personal atau selalu lewat meeting?

N : kalau selama ini lebih sering lewat WA, tapi kalau ketemu langsung ya secara personal. Cuman, karena kita jam kerjanya beda, kadang masih dirumah atau sudah di kantor nggak ketemu jadi ya disampaikan lewat chat kadang japri, kadang lewat grup juga.

P : Kalau japri gitu biasanya minta tolong tentang apa mas?

N : Paling yang sering itu kalau saya untuk iklan, misalkan untuk episode kali ini ada iklan dari kontri ini, durasi sekian gitu, terus juga ada himbauan-himbauan editing ini harus seperti ini, jangan sampai diluar SOP atau mungkin jangan sampai ada sesuatu yang kurang baik, jadi koreksi-koreksi itu, terus ada materi dari Jakarta. Jadi lebih menyampaikan ajasih kalau atasan

P : kemudian kalau dari segi kata-kata pernah diungkapkan dari kepala bironya nggak mas soal kepercayaan misalnya, “aku percaya tugasnya bisa kamu selesaikan” atau yg lain yang menunjukkan kepercayaan beliau?

N : biasanya kalau atasan sudah menugaskan itu berarti sudah sesuai jobdescnya yang ditugaskan jadi semisal jobdesc nya si A ini, ya kepala biro ngasih tugasnya sesuai, jadi yang berkompeten lah yang dikasih tugas. Nah, kecuali nanti yang berkompeten sedang ada halangan mungkin sedang ada pekerjaan yang lain, biasanya ditawarkan ke teman yang lain. Tapi yang utama yang berkompeten dulu sesuai jobdesc

P : Kalau Mas Benny sendiri pernah mempercayai tugasnya diselesaikan ke karyawan lain nggak mas?

N : Oh iya, kadang kalau pas cuti atau kalau kelupaan pas burn-ing padahal besok sudah harus selesai, padahal saya hari ini saya ke magelang dan nggak ada jadwal disini lagi kan padahal cuman beberapa keeping DVD ya seperti itu. Biasanya pas cuti sih yang pasti melimpahkan kerjaan ke temen. Tapi rata-rata disini pas cuti juga atau pun kalau misalnya mas bombom gitu lagi liputan, ya kita back up, tapi kalau saya pribadi lebih ke editingnya, karena memang ranahnya saya pegang editing. Kalau saya biasanya yang back up mas bombom atau Alfie. Tapi lebih ke mas bombom karena Alfie kan sudah ada pekerjaan sendiri buat grafis kan jadi ya editor sama editor saling back up gitu.

P : berarti lebih ke mas bombom karena satu sama-sama editor video berita ya mas?

N : Iya selain itu sama-sama divisi produksi juga dan satu editor gitu. Kalau saya suruh back up mbak Alfie kan istilahnya jadi dobel, ya sebenarnya bisa tapi ya kita saling melengkapi aja sih intinya gitu.

P : Terus mas, kalau mas benny sendiri seberapa sering sih dilibatkan dalam pembuatan keputusan bersama dengan instansi gitu?

N : Ya, pernah.

P : Tentang apa mas biasanya?

N : Apa ya, ya beberapa, kalau dibidang ku misalnya ada beberapa masalah audio katakana lahya, audio kurang bagus nah biasanya analisisnya apa, ya saya audioman juga seperti pak Gandung dimintai solusi permasalahannya apa, ya tapi karyawan juga dilibatkan juga. Tergantung masalahnya apa dulu. Mislakan kalau aku masih dilingkup editing, ya orang-orang itu yang terlibat buat memecahkan masalahnya, tapi kalau sudah diranah naskah biasanya kita cuman dimintai pendapat aja , ‘ini gimana ni kalau naskahnya gini, bagus nggak’ paling gitu dari produser juga biasanya minta pendapat seperti itu.

P : Kalau misalnya ada permasalahan yang melibatkan Mas Benny itu dibawa ke forum, respon karyawan lain gimana mas, apakah ngikut aja atau berpendapat juga?

N : Tergantung masalahnya sih kalau permasalahannya ga terlalu rumit dan ga terlalu besa rya biasanya person by person aja, tapi kalau misalkan sampai besar yang mneyangkut perusahaan atau divsi ya mau gamau memecahkan masalahnya tetap dengan rekan yang lebih banyak dan luas lagi bisa sampai kepala biro, produser, untuk kita bertukar pikiran memecahkan masalahnya

P : Masalah besar yang disebut tadi, masalah apa mas kalau boleh tau?

N : Ya nggak terlalu besar sih. Misalnya dulu kan ya namanya kita juga manusia ya salah tulis ya itu sepele tapi fatal. Misalkan liputan yang pejabat-pejabat gitu tapi nggak selalu pakai pakaian dinas, jadi misalkan kita nggak hafal nama dan gelar Kapolsek siapa gitu, biasanya kita cross-check makanya kalau ada masalah gitu ya buat pengalaman juga. Jadi ya buat pengalaman kalau kita nggak tau pejabat ya kita cross check di google misalnya. Tapi dulu sempat pernah ada sih nulis, pas awal-awal kerja lebih ke gelar, dulu tu pedagang angkringan kayanya. Jadi dulu ada angkringan gratis gitu di Klaten, kebetulan kan malem, jadi dia nggak pakai pakaian dinas. Terus tim grafis waktu itu mas Galih sebelum Mbak Alfie, itu ID Nametag nya dia tu keliru gitu, kalau dulu viewsee nya nggak terlalu ketat, tapi kalau sekarang udah mulai ketat sebelum di render cek-cek dulu jadi ya kita evaluasi dari kesalahan-kesalahan itu, gimana enakunya. Bahkan itu yang bikin jadi ada meeting dadakan juga itu

P : Mas Benny sendiri kalau merasakan ketidaknyaman gitu disini bebas cerita gitu nggak sih mas, atau banyak mendemnya?

N : Ya kalau masalahnya di kantor dan ini menyangkut orang banyak ya kita saling mengingatkan, 'iki ngopo sih kok koyo ngene' tapi kalau ini masalah saya dengan intern dan personal ya sama coba ngomong person by person juga sih nggak melibatkan orang lain. Tapi kalau ini masalahnya menyangkut orang lain dan orang lain kena imbasnya ya diselesaiin bareng.

P : Berarti nggak ada tekanan lah ya mas kalau mau meluapkan semua yang dirasakan?

N : Oh enggak, enggak. Sini tu kaya apa ya, kadang ada orang yang diluar sana kalau ada masalah tu kaya di sinetron-sinetron saling benci, marah gitu tu. Kalau sini tu lebih ke family banget gitu suasana kerjanya, masalah kerjaan aja biasanya. Jadi kalau ada salah atau masalah nggak yang langsung ngomel kecuali kebangetan banget dan udah berulang kali, sampe marah itu wajar. Tapi kalau disini lebih ke mengingatkan, jadi enak.

P : Mas Benny sendiri termasuk sering nggak sih mengutarakan perasaannya itu?

N : Tergantung masalahnya sih, kalau perlu diutarakan banget gitu ya bilang. Sebenarnya lebih ke klarifikasi sih, kaya 'ini tu bener gini nggak sih' terus dijawab 'ya wajar, kemarin aku juga gitu' oh berarti memang seperti itu lebih mengoreksi aja sebenarnya kalau masalah kaya gini tu kaya gimana to

P : Kalau ke atasan sendiri pernah menyampaikan keluh kesah dnegan bebas juga nggak mas?

N : Ya ada keluh kesah tapi nggak terlalu sering

P : Biasanya karna apa mas?

N : Kalau saya sih biasanya jobdesc sih dan masalah tim aja ya kaya misalnya 'ini roda tu biasanya lancar kok ini nggak lancer tu kenapa to pak' kita udah coba cara- cara tapi kok juga belum lancar. Masalah dikit-dikit aja. Itu biasanya juga kalau sudah berkelanjutan dan nggak terpecahkan baru ke kepala biro. Kalau masih person by person ya kita selesaikan, kalau sampai ke kapala biro jarang sih.

P : Kalau Kembali ketidaknyamanan tadi itu berarti karna person juga ya mas?

N : Ya nggak mesti. Kadang karna person juga tapi lebih ke soal pekerjaan. Apalagi karena kita kerja tim kan kaya roda gitu ya satu, kalau ada yang belum selesai satu ya lama jadi terhambat juga. Tapi kalau secara person karena sifat atau apa lah, itu nggak ada, kelakuan itu gaada ya kita buat have fun aja.

P : Kembali ke informasi yang disampaikan kabiro tadi mas, kan mengenai himbauan editing, iklan itu, disampaikannya jelas kah mas?

N : Untuk selama ini cukup jelas

P : Penyampaian informasinya dalam bentuk apa mas apakah kata-kata aja atau didukung lampiran lain?

N : Lampiran pernah juga, mateirnya dikirim, judulnya ini, share dan ditambahi informasi yang lain

P : Kemudian, mas Benny sendiri membangun target apa sih untuk diri sendiri dan komit untuk itu?

N : Kalau saya sih sebisa mungkin on time itu dari kecil udah diajarkan. Contoh, waktu SD saat sekolah saja ibarat sini ke amplaz itu waktu itu kan jam tujuh masuk, saya setengah tujuh udah sampai sana sama orang tua, jadi terbiasa, kalau telat tu rasane piye ngono..nah itu salah satunya. Yang kedua, semaksimal mungkin

pekerjaan itu dikerjakan. Yang bisa dimaksimalkan saat itu ya dikerjakan dengan maksimal, nggak menunda pekerjaan juga. Itu sih, harus totalitas.

P : Terus mas, kalau strategi mas benny menyelesaikan editing 10 berita itu gimana mas?

N : Kalau aku intinya kalau editor kan patokannya berita dulu nih naskahnya, oke kalau udah ada 5 yang aku butuhin apa, oh gambar oh dubbing juga, tapi kalau dubbing belum supaya nanti aku cepet ngerjainnya aku nyicil dulu gambar dulu aku potong-potong dulu, nanti kalau seumpama sudah ada dubbingan ya tinggal masukin aja jadi nggak harus menunggu semuanya selesai, kalau aku Sukanya nyicil gitu, karna udah terbiasa juga dari sekolah dulu aku juga jarang bahkan nggak pernah sks sistem kebut semalam gitu, nggak bisa malah.

P : Pernah ada hambatan apa sih mas selama proses produksi?

N : ada. Salah staunya kalau mati listrik itu yang paling susah. Karena ya kita nggak tau kapan nyala nggak tau, tapi harus kerja.

P : Lalu solusinya gimana itu mas kalau mati listrik?

N : Solusinya ya untuk selama ini belum ada solusi yang konkrit ya. Kalau harus gini gini gini itu ada tapi lebih ke inisiatif aja sih. Kalau dari SOP Jakarta kalau dalam waktu sekian jam nggak nyala yasudah bikin berita acara kalau episode kali ini nggak bisa siaran karena mati listrik, gitu. Kalau untuk solusi biasanya kaya gitu karena kita juga nggak punya genset.

P :Kemudian bentuk perhatian yang pernah diterima dari karyawan untuk mas Benny apa mas?

N : Ya, dibantu itu salah satunya, saling tolong menolong tadi

P : Harapannya apa mas untuk instansi ini?

N : Harapannya yang jelas gaji naik *hahaha* itu udah seneng banget, pekerjaan tetap *hahaha* nggak munafik sih itu aja, semoga perusahaan lebih sehat lagi kaya dulu. Kita sih ngikut aja yang penting kesejahteraan karyawan diperhatikan aja.

5. Anisah Ryzqya Nasution (Reporter iNews TV)

P : Terima kasih, Mbak Nissa untuk waktunya. Jadi untuk wawancara kali ini saya ingin menggali lebih dari fokus atau topik penelitian saya mbak tentang iklim komunikasi organisasi

N : Oke gapapa

P : Saya mau tahu mbak, kalau dari sisi mbak Nissa sendiri, pendapatnya mengenai fasilitas yang diberikan kantor, baik dari sarana dan prasarana hingga gaji dari kantor, apakah sudah memenuhi dan mendukung pekerjaan mbak Nissa saat ini?

N : Kalau untuk dari fasilitas, kalau awal tim live itu kan kita dari ini mulai dari transportasi, dari gaji pun ada tambahan juga kaya uang makan. Dinas ke luar kota juga ada tambahan, menurutku cukup sih. Malah kalau dihitung-hitung di atas UMR Jogja

P : Oh, berarti ini kan bironya Magelang ya mbak, tapi UMR nya ikut Jogja ya?

N : Iya, ikut Jogja

P : Kemudian kalau tugas liputan apakah diadakan briefing dulu mbak sebelum bertugas?

N : Oh iyadong pasti. Tapi untuk briefing itu biasanya tim internal aja sih. Kalau misalnya kaya Kabiro, produser-produser hanya permintaan besok live gitu sih. Tapi, kalau untuk briefing secara materi, lokasi, titik livenya dimana, itu biasanya aku briefing sama tim internal. Cuman, karena saat ini posisinya hanya berdua, jadi aku cuman sama Mas Dholi aja tapi lebih banyak memang keputusan dari aku karena aku reporternya kan. Jadi dari segi angle, topik yang mau diangkat apa, gambar yang aku butuhkan seperti apa, itu biasanya aku sharing juga sama cameramen.

P : Tapi memang kalau untuk pemutusan angle dan lain sebagainya itu memang dari reporter kah mbak?

N : Dari reporter. Kadang itu, di tim live itu ada beberapa penugasan : wish list berarti dia sudah harus menjalankan apa yang diminta dari oroduser pemangku program, misalnya kaya kemarin itu aku ke Solo, wishlist soal KRL. Itu otomatis harus diikuti yang dibutuhkan apa, 'Nisa nanti kamu reporter, kmau seolah-olah jadi penumpang, harga tiketnya kamu jelasin' gitu gitu yaudah itu yang harus dilakukan. Jadi kaya guidance nya gitu, TORnya aku sudah ada. Tapi untuk opening dan isinya itu aku yang buat, jadi nanti aku akan memberikan naskah full yang sudah aku buat, cuman guidance nya yang harus kau ikutin, 'Nissa kok ini nggak ada' dan mereka berhak menanyakan itu, 'aku kan mint aini, kok nggak ada' nah itu biasanya

P : Berarti guidance nya harus dan wajib dijalankan ya mbak?

N : Harus dijalankan. Walaupun improve pun juga boleh. Biasanya aku improve sih, nggak sama plek gitu. Soalnya kalau di lapangan kan oke lah dia minta misalkan ‘nanti kamu jalan ya dari KRL ke stasiun Sky Bridge nanti kamu nyobain dari sana’ nah ternyata jalannya jauh banget akhirnya aku ngakalannya, yaudah kita jalan dulu sampai Sky Bridge nya take lagi.

P : Oh berarti reporter sendiri harus bisa mencari jalan alternatif lain ya mbak. Kemudian kalau untuk pemberian tugas dari atasan seperti apa mbak?

N : Pemberian tugasnya ya, biasanya kan tim live itu adalah tim yang paling dinamis banget ya. Mungkin sekarang aku bisa leha-leha, maksudnya membantu tim produksi di kantor tapi someday ketika ada kejadian luar biasa, okelah misalnya pas lagi kaya gini, Pak Sigit minta tolong ada peliputan marketing. Biasanya aku udah dikasih tau tuh sehari dua hari sebelumnya, itu biasanya dari kabiro, misal aku nggak ada live ya. Terus nanti eksekusinya adalah, biasanya udah ada eventnya , jadi peliputan yang diberikan Pak Sigit itu sudah ada eventnya sudah ada jadwal dan rundownnya, jadi kita tinggal menemui panitia penanggung jawabnya seperti itu. Tapi tetep angle, naskah itu reporter yang memutuskan, udah bukan Pak Sigit lagi

P : Berarti hanya sebatas pemberian tugas aja ya mbak?

N : Iya. Misalkan kaya waktu itu ada liputan yang terakhir tentang misalkan bagi takjil, 1000 takjil gitu kan di sepanjang jalan UKDW nah dari situ kan UKDW memang sudah bekerja sama dengan MNC kan. Nah dari situ, aku udah tau agendanya, bahwa ada 1000 takjil, lokasinya dimana, nanti aku tinggal konfirmasi ke panitianya. Jadi udah kebayang acaranya apa dan nantinya dari jam berapa sampai jam berapa itu udah tau. Itu kalau penugasan dari Pak Sigit contohnya. Kalau yang dari Jakarta aku biasanya akan sulit menentukan liputan selesai jam berapa, tiga jam atau empat jam itu nggak bisa. Misal, contoh terakhir aku live itu di penyekatan yang minta itu adalah.. jadi gini, aku kan sebagai reporter untuk iNews, berarti aku bisa membantu live report di 5 TV, kecuali aku reporter di RCTI aja atau di MNC aja berarti aku hanya bisa live di RCTI atau MNC aja. Tapi karena aku di reporter iNews jadi aku bisa di 5 TV di RCTI, MNC, GTV, MNC News, dan iNews. Nah dari 5 TV ini misalnya, penyekatan ini kan sudah ada infonya sebelumnya dari tanggal 6 sampai

17 kemarin kan. Otomatis, di tanggal 5 sudah ada pos penyekatan dan pos pengamanannya. Nah dari situ, aku sudah dipesenin dulu nih sama petinggi salah satu program ini biasanya udah WA aku, ‘Nissa titiknya dimana aja’ ya aku jawab, ‘kalau di jogja yang rame sih biasanya di pos Prambanan atau di pos Tempel’ terus, ‘menurut Nisa,’ dikembalikan lagi ke aku, ‘menurut Nisa titik mana yang kira-kira di jam program yang rame dimana’ terus, ‘kalau saya sih kalau yang di tempel sih memang rame sih tapi lebih banyak kalau outer balik itu titiknya dari Prambanan’

aku mengarahkannya kesana. Terus oke nih, deal kita kesana. Misalnya itu yang ngontak aku adalah orang RCTI ntar pasti adalagi produser MNC kek iNews kek ngontak, 'Nisa besok aku juga mau ya' kan nanti kirim email ke aku dari petinggi-petinggi itu. Berarti kan keliatan nih RCTI yang minta atau request duluan, titiknya udah deal sama aku di Prambanan, terus yang lain 'aku mau ya aku mau ya' nah terus nanti aku nyusun jadwal, range jadwal dulu. Awal-awal aku pusing banget, 'berarti aku habis live ini, lanjut live ini, live ini' gitu untuk rules di iNews itu kaya gitu. Nah terus yang ngontak pertama kali itu RCTI jadi ya aku harus memenuhi dulu yang RCTI kemudian yang lain mengikuti. RCTI lock jam 11.15 nanti kalau ada prodser lain yang minta jam 11.20 ya nggak bisa, karena nggak bisa menjanjikan waktunya karena live kan ada maju mundurnya kan. Jadi ketika kita selesai live, itu nggak bisa yang lega gitu, nggak bisa. Kita harus koordinasi setelahnya live apa. Bahkan aku pernah itu Tarik napas sekali terus live lagi, itu beberapa kali sih. Biasanya juga kalau event gedhe itu akan rame. Jadi, kalau misalnya naik sekali dua kali berarti yang request ya hanya program itu saja. Cuma kalau misalnya sampai, pernah record itu aku sampai 16 atau 17 kali. Kalau TV lain itu 'wah aku udah banyak nih' banyaknya berapa, tiga atau empat kali.

P : Berarti kemungkinan besar dalam sehari ya mbak hanya saja waktunya yang berbeda?

N : Iya, sehari sih. Kalau beberapa hari mungkin seperti bencana alam ya. Misalnya kaya pencarian korban itu bisa sehari-hari apalagi kalau belum ditemukan sama sekali.

P : Kemudian, kalau mbak Nissa sendiri pernah diberikan *jobdesc* diluar tugas utamanya nggak mbak?

N : Pernah lah, perusahaan pasti ada kaya gini. Kalau aku ya karena memang nggak hanya di biro kita sih, semua biro menerapkan hal yang sama. Aku sih emang dari awal daftar disini kan adalah sebagai reporter tapi ternyata aku diberikan kesempatan buat jadi presenter juga, kadang dubbing, bantu liputan marketing juga, kadang pendekatan marketing-marketing aku juga ikutan sama Pak Sigit juga biasanya ke Bupati, ke beberapa instansi yang sudah jadi relasi kita, aku kadang ikut nempel. Jadi, kalau di biro ini istilahnya nggak hanya satu *jobdesc* ajasih. Dari awal aku gabung udah diberi tugas tapi secara bertahap, karena kalau nggak ada live juga ngapain kan. Jadi kadang tanya ke Pak Sigit soal liputan, kadang juga bantuin presenter walaupun nggak tiap minggu dapat jadwal sih. Oh sama pegang program produksi talkshow. Karna waktu itu full semua kan produsernya. Memang dari SK nggak ada, Cuma istilahnya untuk kelancaran produksi bersama lah

P: Kalau untuk produksi talkshow itu bagaimana sih mbak proses rancangan idenya dengan tim dan klien?

N: Kita ada dua tipe sih. Biasanya kita itu ada dua tipe sih. Antara itu klien yang sudah punya TOR nya dia pengen yang seperti apa konsepnya, nanti kita tinggal eksekusi untuk produksinya, atau full dari kita semua, dia hanya punya topik secara garis besarnya, kemudian nanti dari tim produksi iNews yang akan melakukan pengembangan. Biasanya kalau untuk proses pembuatan idenya kita juga ngasih pilihan sih ke klien, apakah mau liputan kaha tau mau talkshow seperti Bincang Special.

P: Oh begitu, kemudian untuk proses persiapannya tu gimana mbak?

N: Kalau untuk proses produksi talkshownya sih biasanya kita karna di berita ya biasanya satu hari itu sih. Semisal untuk talkshoot itu bisa diambil di lain hari sih. Tapi kalau untuk proses produksi talkshow sendiri itu maksimal banget itu kita tiga hari itu sudah selesai.

P: Kemudian perasaannya dengan tugas seperti itu gimana mbak, apakah merasa terbebani?

N: Kalau aku sih ya selama ini karena memang Pak Sigit mengarahkannya gini, kalau ada live yasudah kamu fokus live saja karena memang tugasmu disini itu sebagai live. Dari awal sih. Misalnya gini kan, aku dari awal dateng ya kaya gini lah nggak ada live liputan, 'Udah Nissa habis dubbing pulang nggak papa', cuman kan istilahnya kalau untuk misalnya presenter butuh bantuan apa-apa gitu kan, ya mungkin nggak tiba-tiba

P: Itu persaannya gimana mbak, terbebani nggak?

N: Nggak sih, selagi itu nggak mengganggu tugas pertamaku sih nggak masalah, dan juga ini masih wajar gitu, dalam artian misalnya aku full karna kan pernah tu senin sampai jumat ada live, sabtu minggu ada ketemuan sama klien arau nanti ada liputan berbayar marketing, ya sudah nanti Pak Sigit juga akan memberikan, 'Nissa hak mu itu ada libur dua jadi kamu diambil berikutnya dan itu bebas aku mau ambil di hari apa. Jadi, mungkin orang-orang melihat, 'yaampun Nisa kok kerjanya tiap hari' tapi kan aku juga dapat hak di minggu berikutnya, minggu selanjutnya aku tetap dapat libur. Jadi ya nggak masalah, kerjanya juga nggak yang gimana-gimana, maksudnya dalam artian kaya breaking news tiap hari 16 kali naik, nah kalau itu mah *gempor*

P: Mengenai hak libur itu hanya mbak Nissa saja atau yang lain juga mbak?

N: Nggak kok, yang lain juga dapet. Tapi kan karna tim live yang paling dinamis ya. Jadi aku sama Mas Dholi tu tiba-tiba jadi nanti mislanya nggak dateng di hari Senin

sama Jumat nah itu biasanya aku ambil libur, Mas Dholi pun sama. Kalau yang lain kan terjadwal, mereka kan produksi dari Minggu sampai Kamis yaudah mereka masuknya itu, dan Jumat Sabtu itu hak libur mereka, kecuali ada momentum apa entah ada kunjungan tamu atau apa itu mereka masuk sama waktu hari raya gitu sih.

P : Berarti Idul Fitri kemarin libur mbak?

N : oh enggak tetap masuk, tapi setelah itu mereka bebas mau ambil libur hari apa, tapi nggak boleh bersamaan, karena mereka kan produksi. Kalau aku mah misal ya aku sama Mas Dholi masih punya jatah libur bulan ini dua, aku sama Mas Dholi mau libur Senin sama Selasa ya boleh aja malah barengan kalau kita karena kan nggak mungkin Mas Dholi libur akunya masuk, nanti malah nggak bisa Live dong, jadi mending libur, libur semua, gitu sih aturan mainnya

P : Terus kalau dari atasan sendiri pernah menyampaikan bentuk kepercayaan dari kata-kata nggak mbak yang menunjukkan beliau percaya, kaya misalnya 'saya percaya tugas ini selesai kalau kamu yang kerjain'

N : Kalau secara 'aku percaya' itu nggak pernah sih, cuman lebih kepada 'udah Nisa aja' lebih ditunjuk gitu. Jadi bukan yang, 'aku percaya kamu' kok gimana gitu yaa. Cuman kalau secara penunjukkan itu pasti lah. Kan kita setiap meeting itu ada kan, misal pas aku ada produksi Bincang Spesial atau apa nanti Pak Sigit ngasih waktu, 'udah Nisa sekarang untuk menjelaskan untuk progressnya' terus ada produksi Greeting itu juga, 'udah Nisa aja yang iniin'

P : Itu sering disampaikannya secara personal kaha tau selalu melalui forum?

N : Personal iya, forum iya, dan aku biasanya konfirmasi juga sih, 'Bapak nanti yang untuk penugasan ini siapa' konfirmasi ke Pak Sigit juga jadi biar kita menjalankan tugasnya juga enak gitu lho, nggak tiba-tiba hari H 'Nisa ini ini ini'. Jadi aku dari hari-hari sebelumnya pasti, dan setiap pergerakan aku memang aku liputan, aku ambil hari libur, aku ngapain itu aku sampaikan ke Pak Sigit. Terus misalnya aku dapet progress kerjaan atau apapun itu sekecil apapun itu aku sampaikan ke Pak Sigit, dan dari awal aku bergabung kesini itu aku selalu seperti itu

P : Terus personal itu tatap muka atau by chat mbak?

N : Karena jam kerjanya Pak Sigit kadang siang kadang pagi itu aku biasanya by chat. Tapi kalau pas lagi ketemu ya aku konfirmasi lagi, 'Pak berarti ini gini ya pak, 'iya Nisa gitu aja sesuai dengan obrolan kita di chat' biasanya seperti itu. Tapi tetap ada konfirmasi. Dulu pernah sekali itu aku dalam tiga hari ada tiga kali liputan, tiga kali liputan satu kali live. Jadi ada empat titik. Itu aku sampaikan ke Pak Sigit, 'pak jam sekian sampai sekian Nisa ada di titik ini, jam sekian sampai jam sekian Nisa ada

produksi ini, jam sekian sampai jam sekian Nisa ad aini, dan yang terakhir pak Tim Live akan merapat kemana' itu aku selalu sampaikan. Jadi kenapa aku melakukan itu karna yang pertama untuk alat, semisal nanti aku bawa alatnya kemudian harus ada produksi yang dilakukan di jam itu, loh alatnya mana, jadi lebih baik aku konfirmasi ke Pak Sigit. Terus yang kedua SDM karna kan misalnya aku ambil editor satu.. intinya harus ada komunikasi lah dengan produser dan kabiro. Misalnya aku sama Mas Bombom terus nanti kan aku dari jam berapa sampai jam berapa, otomatis kan nanti editornya mundur

P : Kemudian Mbak Nissa pernah meminta bantuan karyawan lain untuk menyelesaikan tugasnya nggak mbak?

N : Kalau jobdescku ya, kalau di TV kan memang kerja tim ya. Kaya misalnya aku kan gabisa editing, nggak dibolehin istilahnya, sebenarnya aku juga belajar jadi editor tapi nggak dibolehin karna *ndak* semua-semua aku bisa terus ke aku gitu kan, kalau kata Mas Bombom gitu. Jadi biasanya sih aku meminta bantuan kalau untuk diluar jobdescku sih. Gimana bahasanya ya, bukan diluar jobdesc-ku aku nggak mau kerjain tu enggak, cuman karna kan menurutku ya tampilan di layer TV program itu nggak cuman reporter doang, aku bisa tampil di layer itu ya karna timku, ya karena produser yang ngarahin aku, kemudian dari corcam yang selalu 'Nisa nanti tolong waktu kamu menyampaikan, Dholi geser gini gini' itu kan ada briefing sebelumnya. Terus kaya misalnya editor yang stanby kasih slug dan sebagainya, kemudian ngasih title yang aku kirim sebelumnya, kemudian poin-poin yang aku kirim supaya slugnya sesuai dengan yang aku utarain. Jadi ya semua itu ya dari kerja tim. Jadi aku akan meminta bantuan sih sesuai dengan ininya mereka. Kecuali kalau aku reporter kan aku carinarsum, bikin naskah, itu full aku sendiri sih aku belum pernah minta tolong ke orang lain

P : Kalau minta pendapat gitu soal naskah mbak?

N : Oh itu pasti dulu. Gini sih, jadi setiap aku naik layer aku akan selalu di evaluasi, evaluasi langsung, 'Nisa kamu kenapa' karna kan di layer dan semua petinggi itu nonton. 'Nisa kamu kenapa tadi gini, gini' contoh ya mislanya pas aku yang jeleknya dulu deh. Jadi dulu aku pernah live, kamu tau Bayu nggak reporter yang lagi live ngomong "anjir" itu kan. Nah itu aku pernah ngelakuin itu tapi nggak pernah berkata kasar untungnya, dan itu aku dilihat sama petinggi-petinggi. Jadi misalnya setiap di Jakarta itu ruangan gitu dek, semua reporter itu ada. Maksudnya di ruangan itu semua reporter itu kelihatan, siapa reporter yang lagi on air, itu semua di pantau. Misalnya pas aku lagi nggak rapi, rambutnya atau apanya, itu langsung di cek, 'kok tadi bocor, kok tadi ini'. Kalau Pak Sigit jarang ngontrol, karna kan live itu tanggung jawabnya Jakarta. Akhirnya dari situ kan aku tau, biasanya aku kerjasamanya sama Mas Dholi

sih,'mas nanti plis ya kalau rambutku pas lagi.. aku diinfo aja' karna kalau pas live kan rambut suka terbang kan, nanti mas Dholi ngode-ngode terus aku ya gimmick aja benerin rambut sambil live, karna nggak mungkin dia ngomong. Pernah aku waktu itu di stasiun tugu, aku nggak di telpon-telpon juga, sama kasusnya kaya Bayu, terus aku tanya 'loh kita tu live berapa menit lagi sih, aku nggak di telpon loh' aku tu nanya gitu dan ternyata itu udah masuk. Terus begitu live, Mas Dholi ngode-ngode aku melotot gitu kan, 'loh?' untungnya udah tiga tahun jadi udah hafal terus yaudah seolah-olah cerita aja. Padahal sebenarnya dalam hati wow

P : berarti kalau kendala itu hampir secara teknis ya mbak?

N : Iya, tapi kadang suara dan segala macam tapi itu hal yang wajar banget sih. Tiap reporter menurutku pasti mengalami. Cuma kalau kita menjadi seorang yang tampil di layer, segala perkataan yang biasa refleks gitu ya kita ganti. Kaya apasih misuhan jaman dulu, 'anjir' terus ya kaya 'opo to cuk' gitu gitu sih. Soalnya aku dulu pernah dan mengganti kata-kata itu misalnya dengan Astaghfirullah, atau apa

P : Terus Mbak Nissa sendiri pernah, atau biasanya dilibatkan dalam mengambil keputusan itu dalam hal apa mbak?

N : Iyalah, ada beberapa. Biasanya yang berhubungan sama jobku. Misal nih Mas Garth kan resign, jadi ya bapak tanya, 'Nisa menurutmu kualifikasi yang seperti apa sih yang dibutuhkan'ya kita bilang aja kebutuhan kita seperti apa, karna mau nggak mau juga kan keputusan Kembali ke Pak Sigit kan. Walaupun nantinya orang itu akan bekerja bersama ku bukan Pak Sigit. Oke lah sebatas karyawan dengan atasan aja, tapikan nanti di lapangan aku yang akan bertemu setiap hari. Jadi pak Sigit lebih menanyakan kesitu. Atau mungkin juga kaya produksi kan aku ngampunya Bincang Spesial jadi ya itu sih yang ditanya, kalau soal Seputar sama Lintas sih jarang karna kan bukan ranahku untuk mengurus itu. Oh sama ini sih, presenter, biasanya Pak Sigit tanya itu juga ke aku, 'menurutmu mana nih yang oke' pendapat aja. 'kalau Nisa dari power gini, look gini' gitu sih 'tapi masih bisa dipoles pak' gitu biasanya aku ngaish masukan juga sih, 'kalau suara menurutmu gimana Nissa?' 'bagus pak tapi kalau untuk dubbing kurang' ya semacam itu.

P : Kalau untuk masalah internal instansi, mbak? Apakah pernah dilibatkan juga?

N : Lebih ke ini sih mungkin kaya pendapat untuk jangka Panjang jangka pendeknya mau seperti apa gitu sih Pak Sigit minta masukan sih. Kaya apa sih strategi yang bisa kita lakukan, lagi-lagi ya karena aku diminta membantu marketing, jadi aku lebih kearah sana jadi kaya, 'ini Pak kalau bupati ini Sukanya seperti ini, jadi kita harus membuat program-program yang sekiranya bisa lebih kepada sosialisasi program daerah-daerah' lebih kaya gitu sih. Lebih ke strategi-strategi apa yang bisa kita

lakukan mungkin satu tahun kedepan, lima tahun kedepan, 10 tahun kedepan, kaya gitu sih

P : Berarti tetap sesuai dengan ranah nya ya Mbak?

N : Iya. Aku nggak pernah dimintain untuk membuat misalnya produksi Lintas atau Seputar, lebih ke gimana akunya sih

P : dan itu disampaikan personal atau selalu di forum mbak?

N : Personal sih. Biasanya kalau Pak Sigit itu kalau yang sharing-sharing gitu lebih personal. Tapi kalau nanti yang sudah jadi dan deal, itu baru di forum. Jadi kalau sharing itu biasanya kita face to face ngobrol berdua. Tapi kalau nanti sudah mendapat keputusan dari Jakarta seperti apa, dia sudah mendapat kesimpulan dari segala strategi yang sudah dilakukan seperti apa, baru nanti diajukan ke forum. Pak Sigit adalah tipe yang seperti itu sih. Aku sih beberapa tahun ini seperti itu ya menangkapnya

P : Berarti nggak yang di forum yang kemudian ditanyakan ke divisi itu gitu ya mbak?

N : Oh kalau itu iya ada. Cuma jatuhnya bukan diskusi yang bertukar pikiran ya. Aku ngerasanya kalau di meeting itu lebih kepada, ‘oke laporanmu apa’ dan itu langsung. Misalnya kaya akua da kendala di alat, dan sata itu juga langsung dikasih solusi. Ya karna alat ya kasusnya, nanti disaranin, ‘oke nanti segera dikirimkan ke Jakarta minta alat dikirim cepat terus buat surat keterangan’ dan segala macam. Jadi udah kaya perintah aja. Berhenti disitu. Tapi kalau soal kaya, ‘gimana ya caranya supaya sosmed kita naik’ nah yang kaya gitu aku malah merasa ngobrolnya diluar forum. Biasanya di meeting lebih kaya progress, lapora-laporan. Aku melihatnya kaya gitu

P : Berarti nggak cukup mendalam ya mbak, terkesan hanya sebatas formalitas

N : Iya betul. Sebenarnya kalau di forum enggak (mendalam). Mungkin yang lain akan berpendapat yang sama. Aku sih ngerasanya emang gitu, karena mungkin Pak Sigit itu tipenya yang deep talk ketika dia lagi berhdapan seperti ini, beda kalau di forum itu kita terima beres, udah jadi aja, ‘loh kok tiba-tiba udah ada keputusan ini, oh berarti sebelumnya sudah ada omongan’ kadang seperti itu. Nggak selalu semisal ada kebijakan bar uterus dilontarin itu ya enggak, pasti sebelum-sebelumnya juga ada. Entah dia tanya ke Mbak Indri atau Bang Melky, atau siapa yang lebih senior. Biasanya gitu. Tapi bapak pasti tanya pendpaat sih

P : Kemudian, Mbak Nissa sendiri disini apakah bebas menyampaikan keluh kesah atau “sambatan” dan segala perasaan yang dirasakan berkaitan dengan instansi mbak?

N : Aku sih sebenarnya kalau sambatan sih menurutku nggak ada kerja yang enak. Kalau kamu mau enak ya leha-leha dirumah. Cuman, selama ini selama aku mendapatkan masalah atau apa tu gampang sih, pasti kau tanya ke timku dulu. Aku lebih mengedepankan timku dulu, kalau timku nggak bisa baru ke forum. Tapi forum tu jarang, jarang banget. Kadang tim doang udah kelar ish. Terus nanti misal ada masalah nih. Nah, sebelum sampai ke Pak Sigit tu sudah terselesaikan dulu sih, istilahnya kaya gitu. Biasanya gitu

P : Kalau kepada atasan mbak atau antarr karyawan gimana mbak?

N : Kepada atasan ya..sebenarnya ya karna ada rasa lebih kepada ya kita tau tipikal orang kan, misal dalam artian gini, ya bisa kok dua arah juga, cuman memang nggak setiap case bisa melakukan itu. Mungkin dalam hal pemilihan presenter mungkin itu kita bisa kasih itu, cuman kalau untuk kebijakan kabiro gitu kita nggak pernah karna yasudah itu kan tanggung jawab media, jadi keputusan hanya dia yang bertanggung jawab nanti kedepannya

P : Berarti kalau disini mbak nissa terbuka ..

N : aku lebih ke internal sih. Karna dari awal aku masuk, Mas Garth sama Mas Dholi itu kita punya budaya, setiap apapun itu trouble atau apa, ya tim kita dulu yang berusaha menyelesaikan. Kalau nanti ini baru kita bawa ke forum. Tapi selama ini nggak pernah sih. Belum pernah diforum, berarti otomatis kita bisa menyelesaikan di tim gitu

P : Berarti disini juga terbuka dnegan masukan-masukan ya mbak?

N : iya. Kadang aku juga dapat masukan dari bapak kok ketika live, 'Nissa ini dong sekali-sekali lokasinya disini' ya nggak masalah. Nanti saran dari Pak Sigit akan aku berikan juga ke Jakarta. Kadang pak Sigit juga langsung ngajuin ke Jakarta malah, karna dia kan kenal sama pemangku program yang di Jakarta, 'Nisa ini aku dapet saran dari Pak Sigit, lokasi ini gimana' jadi kita pun terbuka masukan appaun

P : Kemudian cara mbak Nissa menyampaikan keluh kesah di grup itu langsung kah atau di grup, atau gimana mbak?

N : grup ada langsung juga ada. Karna, apa ya, tim live kan tipikal yang kerjanya ritmenya cepet. Maksudnya kita telat dikit momennya gak dapat. Misal diminta live jam 12, terus kita telat padahal momentumnya kebakaran atau apa, kita baru sampai, kita yang salah kan. Nah gimana caranya, kita pernah nih telat misalnya, nah telat itu kan banyak faktor, ada yang salah stau telat atau apa. Nah itu gimana caranya kita evaluasi dulu. Atasan kan nggak tau kok gambarnya gini, gini. Tapi Alhamdulillahnya kita nggak pernah kehilangan momen, pernahnya last minute. Jadi

udah tinggal waktunya 30 menit menuju on air, kita masih ambil gambar. Nah itu tu pernah, atasan itu kan nggak tau apa yang terjadi. Misal kita nunggu gozar, satu ada yang telat, hal kaya gitu kan nggak mungkin kita bawa ke atasan karna atasan kan nggak mau tau. Nah biasanya aku mengevaluasi dulu, kadang aku juga udah bikin masukan, 'kalau kejadiannya kaya gini berarti kita harus siap satu jam sebelumnya, kalau nggak ya yang sudah siap berangkat duluan siapa yang bisa' mislanya kaya gitu. Nah terus begitu udah dapet evaluasi, biasanya yang dievaluasi tu reporternya, pasti reporternya, enyah gambarnya jelek, sinyalnya jelek, pasti yang kena reporternya, karna kalau disana tu koordinasinya ya lewat reporter. Kalau mau dimarah-marahin ya reporternya, walaupun kesalahan timku. Dan aku bawa evaluasi itu ya nggak dengan nada tinggi seperti saat ke aku. Kalau disini semisal editor kan bisa ya kalau salah atau typo gitu dikasih tau langsung, nah kalau disana kalau ada salah kata pasti reporternya yang disalahkan, 'tadi tu reporternya ini ngirimnya' jadi salah-salahan, kadang dibentak-bentak itu hal yang biasa. Tapi yaudah kita juga nggak boleh panik, jadi aku ya bawainnya santai, karna udah terbiasa. Tapi serunya disitu, dan juga nggak ada tuh kerja terus besok masih ada beban evaluasi sebelumnya. Hari itu ya hari iitu juga. Misalkan kita live dan bagus ya hari itu dan saat itu juga dapet apresiasi.

P : Kalau ketidaknyamanan kerja mbak, apakah disampaikan dengan terbuka juga?

N: Aku nggak pernah nggak nyaman sih. Oh mungkin awal-awal ya belum adaptasi, tapi makin kesini udah ngerti jadi ya nyaman-nyaman aja

P : Kemudian berarti informasi yang disampaikan pak Sigit lebih kaya liputan marketing tadi itu ya mbak?

N : Iya liputan yang non-live.

P : Dan jelas kah mbak penyampaiannya?

N : Pasti. Karna kalau penugasan kaya gitu kan harus jelas dari awal, kalau nggak kita miskom nanti, lokasinya, seperti apa yang diinginkan, harus disampaikan di awal

P : Penyampaiannya itu apakah beliau hanya menyampaikan tugas saja atau juga disertai lampiran mbak?

N : Semuanya pernah sih, didukung lampiran juga

P : Terkait komitmen dari Mbak Nissa sendiri yang dibangun disini seperti apa mbak?

N : Kalau aku sih, karna ini adalah kantor pertamaku, sekolah pertamaku sih istilahnya. Tentunya aku akan menjaga nama baik MNC juga dimanapun kau berada,

walaupun aku nggak pakai seragam juga ya orang Taunya aku orang MNC kan, jadi aku berkomitmen untuk terus jaga nama baik. Dalam hal memberitakan aku juga harus memberitakan sesuai kode etik juga. Dalam artian, untuk saat ini kan istilahnya gimana ya, kalau di MNC kan nggak boleh berpihak, paslon misalnya. Yaudah aku akan mengedepankan itu juga, sesuai motto media ini sendiri. Beda sama TV sebelah ada yang berpihak ke lawannya atau presiden, dan itu kelihatan banget. Nah sementara di kami enggak. Beruntungnya aku sih masuk ke media yang netral

P : Kemudian kalau untuk strateginya mbak Nissa, liputan live tadi ada strategi lainnya apa mbak?

N : Jadi lebih ke ini sih, strategi yang aku persiapkan itu adalah biasanya kita itu live itu kan apa ya namanya live kan harus yang ‘wow’ aku sih mencari tempat yang TV-TV lain belum pernah live. Kadang misalnya aku dapet satu tempat yang itu belum pernah didapetin sebelumnya tu lho. Misalnya kemarin pondok pesantren tunarungu, itu baru pertama kali sama aku livenya. Dari situ aku terus posting Instagram, itu langsung reporter-reporter lain karna di Jogja kan sempit jadi antar karyawan saling follow-followan lah ya. Kaya Metro di Semarang, Kompas di Semarang, TV One di Semarang juga, deket kan, nah tiga TV itu langsung DM minta kontakannya. Biasanya koran-koran juga minta.

P : Jadi pelopor ya mbak

N : Nah iya, pioneer gitu. Seneng sih karna kita yang pertama kali gitu, karna kalau live lebih kesitu sih, dia yang pertama kali live dia yang kaya mendapatkan apresiasi aja, ketika jadi yang pertama. Breaking news juga gitu. Siapa yang datang ke lokasi duluan, pasti nanti ada tulisannya “exclusive” . Dulu aku pernah waktu di ini, Gibran atau siapa ya, pokoknya pertama kali sama iNews itu, yaudah pokoknya di apresiasi sih.

P : Kalau Mbak Nissa sendiri cara membangun relasi dengan atasan atau antar karyawan itu seperti apa mbak?

N : Membangun relasi aku sih lebih, jadilah dirimu apa adanya. Dalam artian nggak dibuat-buat. Kalau mau bantu tim lain ya pure gitu loh, nggak dibuat-buat. Kita nggak ngebantu untuk cari muka lah atau penjilat gitu. Kalau akusih tipikal seperti itu. Dan itu juga aku terapkan ketika sama atasan juga. Karna atasan akan menilai juga gitu, ‘oh ni anak tu emang mau aku tugasin yang bukan jobdescnya’ karna nggak semua karyawan bisa diberi tugas seperti itu. Dari cara misal atasan ngontak itu aku biasanya secepat mungkin sih, misalnya dari bos Jakarta tu ya aku secepatnya ngasih respon. Jarang sampe sejam tu ya paling lima menit-10 menit udah kubales. Karna kan aku di Tim Live kalau aku lama, kasian mereka juga untuk dapat informasinya.

Sementara paling deke tu ya aku yang di Jogja. Kaya kemarin ada yang tanya, ‘Nisa mau tanya kalau untuk shelter di Jogja dimana aja ya’ ‘di Jogja nggak ada mbak, adanya di Bantul ada puluhan shelter’ nah kenapa dia tanya kita, karna kan dia di Jakarta posisinya. Sementara kita yang paling deket. Nah jadi caraku ya aku memberitahu sesuai kemampuanku, aku juga merisetnya juga, aku kasih tau kontakannya, kontributornya, selengkap mungkin infonya ke dia, biar dia nggak sia-sia gitu. Jadi membantu dengan setulus hati aja *hahaha*

P : Kemudian mbak, bentuk perhatian apa yang pernah Mbak Nissa terima, baik dari karyawan atau atasan?

N : Pasti support sih. Oh, pas aku lagi drop gitu mereka juga nggak yang memforsir aku itu juga enggak. Biasanya kalau aku dulu pernah, oh ini, apa namanya, udah berkali-kali live terus aku lemes gitu. Aku memang lemes saat itu, cuman aku masih kuat, waktu itu Mas Garth sih yang iniin, ‘Nisa stop aja’ tapi aku tolak. Karna kan yang didepan kita yang melihat. Mungkin dari ekspresi, kan orang lain yang menilai, ‘suaramu udah nggak powerfull’ terus penekanannya juga, setiap katanya udah lemes, aku tetep ngerasa fine aja tapis ama Mas Garth, ‘udah enggak to. Makan dulu’ baru naik lagi. Jadi bukan hanya support apa yang bisa dibantu, tapi juga melihat kondisi tiap tim itu juga ada sih, gitu

P : Harapan untuk instansi ini apa mbak?

N : Semoga instansi ini bisa menjadi media pemersatu bangsa yang bisa membuat apa ya, berita-berita yang paling dicari masyarakat, karna kan kita platformnya ada banyak nih, nggak cuman TV, ada radio, digital, jadi semua media iNews pemberitaan ada banyak, kalau mau yang 24 jam carilah iNews, kalau yang ringan- ringan ya MNC sama RCTI, jadi ada sasarannya lah masing-masing TV MNC tu.

6. Priyo Nugroho (Editor, Crew MCR, Kameramen iNews TV)

P : Oke mas yang pertama saya mau tanya itu saya mau tau pendapat mas Bombom untuk fasilitas yang diberikan kantor baik dari sarana dan prasarana, ruang kerja, bahkan gaji itu apakah dari Mas Bombom sendiri semua yang diberikan kantor sudah mendukung untuk bekerja mas, dan seimbang gitu apa yang diberi oleh kantor dengan yang Mas Bombom kerjakan?

N : Enggak sih, kalau menurutku disini tu semacam serba darurat. Dari semua yang kamu sebutin tadi itu nggak masuk, termasuk dari gaji. Tapi, secara pribadi itu nggak cukup dan gaji itu relative dan antar karyawan itu nggak sama, kalau buat aku nggak cukup. Tapi kalau aku sendiri, gaji memang kurang ya, tapi aku sendiri disini

ibaratnya kaya nyari tambahan dari perusahaanku gitu. Misalkan saat produksi talkshow itu, saat produksi talkshow itu kantor kan nggak mengeluarkan biaya produksi sama sekali, dan kantor itu cuman “Ertem” itu penayangannya aja. Jadi MoU antara kantor dan klien itu cuman Ertem aja. Tapi memang semua yang ada disini nggak mumpuni, dari segi alat dan sebagainya. Tapi, terus aku memotong disini, terus aku masuk jadi tim produksi disitu lah aku jadi pihak ketiga yang *handle* proses produksi itu. Jadi istilahnya aku yang melakukan negosiasi langsung sama klien karna fungsi kantor disini hanya menyiarkan atau Ertem itu tadi, dan sudah beberapa kali aku kaya gitu dan partnerku Nisa.

P : Itu berarti kalau tugas merangkap ya mas, karna aku lihat di struktur itu mas Bombom kan tertulis sebagai crew MCR, kemudian cameramen juga, terus editor. Itu kan tiga pekerjaan yang berbeda, berarti itu dirasa belumimbang ya mas?

N : Iya, belum. Sangat tidakimbang

P : Kalau perasaannya sendiri gimana mas dengan tugas yang merangkap itu?

N : Kalau dari perasaan sih aku biasa aja ya karna ya udah biasa gitu aku juga sudah tau dari awal bahwa kondisi kantor tu kaya gini. Akan double job, malah triple job. Jadi pinter-pinternya aku aja mencari *benefit* lain dari apa yang tak kerjain itu. Jaid nggak cuman satu aja, tapi aku juga cari diluar, apapun.

P : Secara pribadi nggak ada beban ya mas?

N : Nggak, nggak ada

P : terus gimana ceritanya mas kok bisa di struktur itu tertulis MCR kemudian awal masuk malah cameramen, sekarang editor?

N : Jadi, awalnya itu aku memang di rekrut sebelum Lintas iNews itu mulai di produksi, jadi masih dalam gambaran atau rancangan. Nggak tau kan nanti mau live on tape, mau tapping, atau live. Nah, yang disiapkan oleh Jakarta itu kita produksi secara langsung makanya dibentuk MCR. Jadi masih rancangan saat itu. ‘Besok mau buka Lintas iNews gini gini gini’ itu yang disiapkan oleh tim manajemen. Terus habis itu aku masuk ditanya, ‘bisa cameramen? bisa. Bisa editing? Bisa’ gitu. Itu yang semua orang tahu, maksudnya yang orang tahu soal kerjaan merangkap. Tapi diluar itu kerjaan merangkap yang diminta Pak Sigit dan hanya Pak Sigit dan orang-orang yang ditunjuk yang tahu itu buanyak banget, itu.

P : Kemudian kalau sarana prasarananya sudah mendukung belum mas?

N : Sarana prasarana? Ya dikatakan tidak mendukung tapi bisa berjalan, tapi kalau dikatakan berjalan tapi ya sebenarnya tidak mendukung. Jadi gini, untuk sarana

prasarana yang diberi iNews sendiri itu nggak mendukung, karena banyak *to* aku bawa headset sendiri, ada beberapa milik pribadi yang tak bawa sendiri, gitu.

P : Terus kalau Pak Sigit sendiri memberikan kepercayaan ke Mas Bombom itu pernah disampaikan secara langsung melalui verbal atau kata-kata yang menunjukkan beliau percaya nggak mas?

N : Kalau kata-kata ‘aku percoyo kowe’ itu sebenarnya diungkapkan secara nggak langsung sih. Cuman kaya, ‘iki sing iso mung kowe. Iki nek udu kowe sing nggarap ramungkin rampung’

P : Kemudian apakah Mas Bombom pernah meminta bantuan untuk menyelesaikan tugas ke karyawan lain mas?

N : Ya. Ketika pertama, cuti pasti sih. Terus ketika aku ditugaskan Pak Sigit mengerjakan tugas yang lain, karna tugas utamaku disini kan editing dan aku kasih ke Afan sih karna biasanya aku kan juga ditugasin liputan dan sebagainya.

P : Terus, Mas Bombom sendiri seberapa sering sih dilibatkan dalam pembuatan keputusan baik perusahaan atau tim?

N : Sebenarnya kalau untuk perusahaan aku tidak sering dilibatkan, tapi kalau ada keputusan yang salah, saya sering dilibatkan.

P : Contohnya apa mas?

N : Ketika ada, misalkan gini, kita dituntut kantor harus ada penjualan segini *bla bla bla* terus suatu kasus begini, Pak Sigit kaya mint akita harus nyebar iklan. Nah disitu aku nggak tau progress sampai mana, tiba-tiba ada masalah di lapangan aku tu dicari. Dulu yang paling fatal sih masalah iNews sini bermasalah sama ICJ. Jadi, dulu itu kan itu termasuk keputusan dari atasan-atasan ku untuk menayangkan berita it uterus terjadu masalah, gesekan antara iNews dan member ICJ dan itu sangat besar intimidasinya ke kita. Terus memang harus ada mediasi dan sebagainya, akhirnya dari KPID dimediasi para wartawan jurnalis sih, nah disitu aku termasuk yang ikut terjun, padahal disitu tu ruang untuk yang lebih berkompeten semperti produser, dan Pak Sigit sendiri, dan itu aku sebagai editor yang juga harus memantau kasusnya sampai mana. Akhirnya KPID memutuskan kita nggak bersalah itu aku yang lapor Pak Sigit. Itu salah satu aja

P : Lalu kalau keputusan lain seperti meminta masukan gitu pernah nggak mas?

N : Oh iya personal sering banget itu terutama untuk masalah kualitas program. Dulu aku sempat mau diangkat jadi produser, terus ada yang keberatan. Terus akhirnya

karna ada yang seperti itu aku nggak ambil tawaran itu dan aku pun juga nggak pengen jadi produser sih *hahaha*

P : Berarti kalau aku boleh konfirmasi yang aku tangkap mas, berarti disini itu dan yang Mas Bombom alami itu lebih banyak obrolan diluar forum yang Mas Bombom sendiri nggak tau ya? Karna tadi tiba-tiba dilibatkan juga

N : Nah, iya betul banget. Disini tu Pak Sigit sendiri banyak forum di luar forum. Tapi dibelakang itu sebenarnya banyak masalah sih jadi kalau eval memang hanya ya seputar kerjaan yang terlihat aja.

P : Terus nyaman dan berpengaruh ke Mas Bombom sendiri nggak mas?

N : Sebenarnya kalau kasus kaya git utu bukan nyaman nggak nyaman sih kalau aku, lebih ke setuju dan tidak setuju dan aku nggak setuju kalau itu ada di kantor lebih enak di forum

P : Mas Bombom sendiri disini bebas nggak sih mas menyampaikan keluh kesah, ketidaknyamanan bekerja?

N : Bebas banget. Bahkan dengan Pak Sigit langsung, karena teman-teman pun menganggap yang paling dekat sama Pak Sigit juga tu aku, itu. Dari awal aku yang ngobrol deket sama Pak Sigit. Jadi apa namanya, ketika orang-orang berbicara mengenai Pak Sigit itu ada benar dan tidaknya. Ketika ya yang mereka sampaikan salah, ya aku cuman menilai dia nggak tau apa yang sebenarnya dilakukan Pak Sigit. Itu ajasih. Yang orang tau Pak Sigit orang yang galak, *kemrungsung*, dan lain sebagainya, nah diluar itu mereka nggak tau, dan aku tau semuanya bagaimana Pak Sigit tu berusaha agar biro ini tetap ada dan berdiri

P : Berarti karyawan disini juga menyampaikan semua keluh kesahnya ke Mas Bombom kah?

N : Nggak, aku disini sih memposisikan diri sama dan setara dengan mereka. Walaupun dia Taunya aku deket sama Pak Sigit, tapi alhamdulillah-nya sampai sekarang aku nggak sampai dibenci karna aku bocor, nggak dibenci karna dinilai cari muka, karena ya aku disini tu ya aku ngerjain semua yang aku bisa ya aku kerjain bukan karena cari muka. Bahkan dulu ada yang ngasih tau, '*kowe nek neng kene dikon ojo mung manut, nek manut sing ono kowe remuk*' itu kan sebenarnya kontradiktif dengan cari muka. Kalau cari muka kan aku cari-cari kerjaan. Aku justru lebih santai dibilang gitu daripada dinilai cari muka

P : Terus cara Mas Bombom menyampaikan keluh kesah itu gimana mas?

N : Langsung, chatting. Kaya teman lah. Ya bisa dinilai sendiri hubunganku kaya apa, tapi tetep respect sm Pak Sigit tetap professional lah dia atasanku

P : Tapi pernah juga antar karyawan saling sambat gitu, jadi suasananya lebih nyaman gitu mas?

N : Iya saling cerita aja kita, nggak dipendem gitu. Terutama kalau tim, aku bicara di Lintas kita terbuka semua, apalagi kita juga ada grup internal buat sharing apapun, aman sih. Ketika ada informasi penting dari Pak Sigit sebelum orang-orang tau kalau aku tau dulu dan itu bermanfaat ya tak sampaikan

P : Informasi yang baises disampaikan langsung dari Pak Sigit apa mas?

N : Yang jelas sih, misalkan kita kan dituntut untuk berjualan jadi biro itu harus bisa menghasilkan, darimana kita menghasilkannya ya dari publikasi-publikasi dari klien yang mau. Jadi saya disitu bagian marketing walaupun nggak langsung. Cuman gini, ada orang marketing, tapi Pak Sigit itu Sukanya berbagi informasi sama aku, pendapatan e semene, semene, karna dalam hal apapun itu aku terlibat. Jadi kamu tanya apapun itu ya gitu.

P : Rangkaian tugasnya hampir semua berarti ya mas

N : Iya. Tapi, kalau karyawan lain bilang itu merangkap itu saya kira belum. Jadi disini yang tak anggap merangkap itu Nissa yang kedua saya sendiri. Tapi kalau tidak sesuai jobdesc ya banyak. Kalau merangkap itu nggak semua sih, Afan tetap di posisi, semuanya, yang bener-bener merangkap lho, karna merangkap kan mengerjakan dua atau lebih kan. Beda dengan mem-back-up. Jadi misalkan Mbak Indri cuti, Bang Melky pegang tugasnya Mbak Indri, itu kan nggak merangkap itu hanya beberapa saat dan ga terus menerus. Kalau aku sama mbak nisa yaudah, satu reporter, dia juga jualan berita, aku juga. Kalau misalkan ada tugas liputan aku keluar, selesai liputan ya aku nggak bisa langsung pulang, aku harus edit. Nissa kan selesai tugas terus pulang. Nah itu yang aku pahami soal merangkap sih ya itu. Aku editing merangkap jadi liputan kan itu dibidang merangkap, karna itu dua job yang berbeda.

P : Kalau informasi lain yang disampaikan ada nggak mas, mungkin terkait tugas gitu?

N : oh iya ada.

P : Proses penyampaiannya gimana?

N : Jadi kita kan serba tidak terduga. Kalau yang terencana sih di forum. Kita kan momentum ya, jadi kalau nggak direncanakan ya langsung person, tapi yang secara personal lebih banyak. Karna, disini tuh keliatannya YouTube ada orangnya, tapi

ketika ada gambar amatir dan diunggah ke YouTube ya tetep dikasih ke saya juga. Itu juga penyampaian nggak di forum. Dimana pun aku tetep dihubungi. Kaya misal diminta nambahi logo terus di upload

P : Dan jelaskah penyampaiannya mas?

N : iya jelas. Mungkin kamu pernah denger dari temen-temen, kalau aku sih cukup jelas. Apapun yang diberitahu dia tu selalu jelas. Tapi kadang kan kita beda penafsiran kalau didasarkan sentiment dulu. Jelas dibuat gajelas, karna ya aslinya dia sentiment. Mungkin kamu udah wawancara dengan beberapa temen dan jawabannya beda, tapi kalau aku ya karna itu

P : Oh iya kemarin sempet ngobrol juga sih mas memang karyawan disni juga double job karna SDMnya terbatas, cuman dari kabiro pengennya cepet gitu

N : Sebenarnya bukan alasan double job kalau SDM. SDM disini sangat tidak mumpuni karna banyak yang tidak sesuai jurusan. Pak Sigit dan kantor akan enak dan enteng ketika semua orang disini sesuai jurusan. Disini kalau klasifikasinya kan seenggaknya jurusan komunikasi atau broadcast. Disini tu yang sesuai jurusan cuman Doli, aku, Afan, Nisa, Beny, Alfie, lainnya enggak.

P : Kemudian kalau Mas Bombom sendiri punya komitmen apa mas?

N : Kalau aku sama kaya Pak Sigit. Jadi, aku mencari uang di tempat kerja yang tak jaga supaya tetap ada. Jadi ya mencari berita, liputan, dan lain-lain, karna biro itu bisa ditutup kalau pengeluarannya banyak dan tidak menghasilkan. Kalau misalkan saran dari KPID itu masih bisa diakali dengan relay, produksi disini, pancarkan dari Jakarta tembakan di pathuk itu udah memenuhi syarat

P : Terus strategi pas kerja apa mas sebagai editor?

N : Strateginya yo misalkan aku mencari klien sih. Cari klien biar ada masukan. Jadi gini, Pak Sigit tu pernah bilang, ‘aku bersyukur Bom ono kowe karo Nisa ning kantor’ aku wegah pak nek disebut-sebut terus, rapenak karo kanca-kanca. Sering aku disebut kaya ngaish tau pemasukan sudah sekian juta, dan lain lain. Setiap karyawan disini tu diharuskan berjualan untuk menjaga kantor ini tetap ada. Cuman temen-temen tu selalu salah persepsi, ya itu tadi yang aku bilang perjuangan Pak Sigit untuk kantor ini yang mereka gatau. Itu berat. Dulu itu awalnya aku adalah orang yang “didadak” Pak Sigit. Ya namanya kita kan pemberitaan, kadang gambar kontri kurang, terus aku ditanya gimana gimana terus disuruh bernagkat cari gambarnya. Nah terus biar berita jadi uang setelah Lintas ada ya aku. Setelah berjalannya waktu, aku bertanya ke Pak Sigit, ‘pak entuk ra semisal aku nggolek berita dhewe, tak regain dhewe, ben kantor aman’ Pak Sigit bilang nggak apa-apa, akhirnya disitu aku nemu

ritmeku sendiri, kenyamanan, dan penghasilan. Awalnya orang yang bilang ‘kok gelem-gelem e koyo ngono’ akhirnya ikutan juga. Kaya Bang Melky itu ikut-ikutan. Tapi yo awal e rekoso ber untuk dapet di posisi itu sama Nisa pernah sampe Merapi sana, liputan marketing. Sebenarnya dulu kenapa akum au bukan karna ini, aku tau kerjaanku akan dobel, deket sm Pak Sigit juga. Tapi yo aku tetep kudu golek duit. Kadang aku juga minta tolong temen-temen membantu pekerjaanku di tempat mereka bekerja dan aku bayar mereka. Jadi aku sendiri bisa terbentuk seperti itu, jadi nggak selamanya mernagkap itu beban

P : Berarti disini bebas ya mas, nggak kaku banget gitu

N : Bebas, bebas banget

P : Pernah ada kesulitan apa mas selama bertugas?

N : Kesulitannya cuman di fasilitas aja, computer lemot, internet lemot. Kalau misalkan di luar bisa sewa

P : Cara mengatasi atau Tindakan lanjutnya gimana?

N : Tangani sendiri sih. Ini aja computer ada beberapa komponen yang aku beli sendiri. Nek aku mau modal karna butuh cepet

P : Terus pernah menerima perhatian apa aja mas dari atasan atau antar karyawan?

N : Back up itu sih, terus ketika kita ada masalah dengan Pak Sigit, terutama editing. Ya alasan itu bisa diperkuat dengan temen-temen ketika aku bilang ‘nek nggak percaya tanya produser’ dan ya dia mencoba untuk dipihak ku. Itu termasuk bentuk perhatian sih kalau aku.

P : Terus harapannya apa mas buat instansi ini

N : Ya berharap supaya instansi ini benar-bener dijadikan sebagai perusahaan nggak cuman syarat jadi nggak serba darurat. Soalnya aku tau MNC itu perusahaan besar, maju. Aku pernah ketemu sm Hary Tanoe pas ke Jogja, dan dia kan ada cameramen pribadi yang tugasnya mengawal. Nah disana dia tu telat 10 menit dan itu ditinggal oleh Hary Tanoe. Terus waktu itu Hary Tanoe ngomong untuk ngirim tim Jogja. Nah kontributor make handycam, Hary Tanoe gak mau. Akhirnya telpon Pak Sigit, TVU gabisa dihubungi juga. Disitu aku juga ditanya-tanya katanya mau digedein, tapi terus gatau berhenti dimana. Nah itu harpanku sih

FOTO

Foto Kantor iNews TV Magelang



Gambar 5. Ruang editor (Sumber : Dokumen pribadi, 2021)



Gambar 6. Ruang produser, admin, dan dubbing (Sumber : Dokumen pribadi, 2021)



*Gambar 8. Fasilitas di iNews TV Magelang
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2021)*



Gambar 7 Bagian depan kantor iNews TV Magelang (Sumber : Dokumen Pribadi, 2021)



Gambar 9 Pemancar dan Kantor MCR Magelang (Sumber : Dokumen iNews TV Magelang, 2021)



Gambar 10 Ruangan MCR iNews TV Magelang (Sumber : Dokumen iNews TV Magelang, 2021)